

TUGAS AKHIR

ANALISA STATISTIKA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PERILAKU PACARAN REMAJA DI KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh :

NUR ARSYWATI HUDA

Nrp. 1399.030.045



RSSt
519, 536
Hud
a-1
2002

PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

2002

PERPUSTAKAAN ITS	
Tgl. Terima	11/09/02
Terdapat	H
No. Agenda Prp.	21.6278

TUGAS AKHIR

ANALISA STATISTIKA TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PERILAKU PACARAN REMAJA DI KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh :

NUR ARSYWATI HUDA

Nrp. 1399.030.045

Diajukan Sebagai
Syarat Kelulusan di Program Studi DIII Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2002

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISA STATISTIKA TERHADAP
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
PADA PERILAKU PACARAN REMAJA
DI KABUPATEN BANYUWANGI

Oleh :

NUR ARSYWATI HUDA

Nrp. 1399.030.045

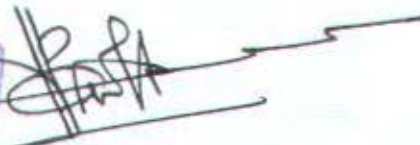
Menyetujui,
Pembimbing Tugas Akhir



Drs. Muhammad Mashuri, MT

NIP. 131.651.449

Mengetahui,
Ketua Jurusan Statistika



Drs. H. Nur Iriawan, M.Ikom., Ph.D.

NIP. 131.782.011

AGUSTUS, 2002

ABSTRAK

ABSTRAK

Analisa Statistika Terhadap Faktor-faktor Yang Berpengaruh pada Perilaku Pacaran Remaja di Kabupaten Banyuwangi

Disusun oleh : Nur Arsywati Huda
Nrp : 1399 030 045
Pembimbing : Drs Muhammad Mashuri, MT

Remaja dengan segala permasalahannya sangat menarik sebagai bahan pembicaraan. Remaja dewasa ini mempunyai berbagai masalah yang semakin kompleks. Adanya perbenturan budaya yang tidak dapat dihindarkan dalam proses interaksi kehidupan masyarakat diduga amat berpengaruh didalam peningkatan masalah yang dihadapi remaja, salah satunya adalah masalah seksualitas. Berdasarkan penelitian dari Dr. Sarlito Wirawan (1981) terhadap remaja Jakarta menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan, dimana sebagian kecil remaja Jakarta menganggap bahwa seks pranikah adalah suatu hal yang biasa, dan sebagian kecil dari mereka telah melakukan hubungan seks, baik dengan pacar ataupun dengan WTS. Menurut Dr. Sarlito, hal tersebut disebabkan oleh tertundanya usia perkawinan karena masalah sosial ekonomi. Dengan semakin majunya teknologi informasi, tindak tanduk remaja Jakarta dapat dijadikan contoh tersendiri oleh remaja didaerah, salah satunya adalah Banyuwangi.

Banyuwangi, khususnya pada kecamatan Genteng dan sekitarnya mempunyai wisata alam yang cukup potensial, yaitu hutan alam. Hal tersebut menjadikan kecamatan Genteng dan sekitarnya lebih maju dibidang ekonomi dibandingkan daerah sekitarnya, namun hal itu berdampak pula pada pergeseran norma di masyarakatnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku pacaran remaja sebagai tolak ukur seberapa besar sikap remaja terhadap norma dan adat ketimuran yang seharusnya masih dijunjung tinggi. Perilaku pacaran remaja sendiri terbagi atas dua, yaitu perilaku tanpa pola keintiman seksual dan perilaku dengan pola keintiman seksual. Pola keintiman seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bila responden telah melakukan salah satu dari perilaku : ciuman bibir, bercumbu ringan, bercumbu berat dan berhubungan intim.

Data yang diolah adalah data sekunder, dari DinKes Jatim tahun 2000 tentang perilaku anak sekolah (SLTP dan SLTA) dalam rangka program kesehatan reproduksi remaja. Dari analisa data dapat diketahui bahwa remaja SLTA yang melakukan pola keintiman seksual sebesar 51.4%, sedangkan remaja SLTP sebesar 32.4%. Pada faktor frekuensi ganti pacar diketahui semakin sering responden ganti pacar, maka frekuensi untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin besar. Demikian pula pada faktor fambar/film porno dan faktor onani/masturbasi. Dari model regresi logistik didapat fungsi logit:

$$g(x) = -10.205 + 0.547 X_3 + 1.568 X_{8(3)} + 1.055 X_{10(1)} - 0.394 X_{11(1)}$$

Interpretasi dari model diatas adalah semakin tinggi usia, dan frekuensi ganti pacar maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual semakin besar, demikian pula bila responden pernah melihat gambar / film porno, tetapi bagi responden yang pernah mendapatkan pendidikan agama memiliki peluang yang lebih kecil

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, berkat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul:

**‘ Analisa Statistika Terhadap Faktor-faktor Yang Berpengaruh Pada Perilaku
Pacaran Remaja di Kabupaten Banyuwangi’**

Tugas Akhir ini merupakan syarat kelulusan dari kurikulum Program studi Diploma Tiga Jurusan Statistika ITS Surabaya.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, terdapat banyak pihak yang telah membantu penulis dalam segi ide, saran, bimbingan, nasehat, dan dorongan serta semangat. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak dan Mama’ yang telah memberikan ide, saran, nasehat serta doa sehingga penulis mampu bertahan untuk terus memperjuangkan tugas akhir ini.
2. Adikku Nunung dan Mida (Mid, namamu bukan Butet lho!!) atas segala kebersamaan yang memang tidak selamanya menyenangkan ini. *“berbahagialah jika kau sengsara, karena itu tanda engkau masih hidup”*.
3. Bapak Drs. Nur Iriawan, M.Ikom.,Ph.D selaku ketua jurusan Statistika ITS
4. Bapak Drs. Muhammad Mashuri, MT yang telah mengarahkan penulis, serta membimbing dan memberikan nasehat demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Lucia dan bapak Brodjol atas segala masukan dan nasehatnya.
6. Mas Rezi, atas segala dukungan, nasehat dan ‘kritik’ yang diberikan, serta kebersamaan yang manis yang terjalin selama ini. Thank’s ya.

7. Sobatku Arie, thank atas kebersamaannya, sayang ya kita nggak bisa wisuda bareng!! Reni, Anderson, Rizka, akhirnya kita bisa ngelewati semua ini, hampir nggak percaya lho!! Rulia, thanks atas nasehatnya, harusnya sih kamu yang traktir aku, biar tambah hepi.
8. Temenku D₃ '99. Chistine, Meisiska, Cepu Thank's atas sarannya Nuning untuk bukunya, Deny, semangat ya!!, Iyan (kapan survey!!). Rini, Ika, kalian lucu deh, Hanny, Pipit, Lidya dan Elik atas komputer dan sorry ya ngerepotin. Niken, Bayu, Dedy, cepetan nyusul ya!! Dan yang lainnya thanks atas segala yang terjadi tiga tahun ini.
9. Mbak Gressy dan mbak Antiq, terima kasih atas bantuan buku dan nasehat-nasehatnya. Via S1'99 dan Heri S1'99 thanks atas bukunya.
10. Semua pihak yang telah membantu baik langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL		
LEMBAR PENGESAHAN		
ABSTRAK		iii
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR ISI		vi
DAFTAR TABEL		viii
DAFTAR GAMBAR		ix
DAFTAR LAMPIRAN		x
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Permasalahan	3
1.3	Tujuan	3
1.4	Manfaat	4
1.5	Batasan Masalah	4
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1	Tinjauan Psikologi	5
2.1.1	Definisi Remaja	5
2.1.2	Ciri Masa Remaja	6
2.1.3	Pacaran Dalam Kehidupan Remaja	8
2.1.4	Perilaku Pacaran Remaja	10
2.2	Tinjauan Statistika	12

	2.2.1	Analisa Statistika Deskriptif.....	13
	2.2.2	Tabel Kontingensi Dua Dimensi.....	13
	2.2.3	Analisa Regresi Logistik.....	16
BAB III		METODOLOGI PENELITIAN.....	27
	3.1	Sumber Data.....	27
	3.2	Cara Pengambilan Sampel.....	27
	3.3	Variabel Penelitian.....	28
	3.4	Langkah Penelitian.....	32
BAB IV		ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
	4.1	Analisa Deskriptif.....	35
	4.2	Analisa Kecenderungan.....	47
	4.3	Analisa Regresi Logistik.....	48
	4.3.1	Analisa Regresi Logistik Tunggal.....	49
	4.3.2	Analisa Regresi Logistik Serentak.....	59
BAB V		KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
	5.1	Kesimpulan.....	65
	5.2	Saran.....	66
		DAFTAR PUSTAKA	68
		LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel kontingensi dua dimensi.....	14
Tabel 2.2	Nilai dari regresi logistik pada variabel respon dikotomus (biner).....	26
Tabel 2.3	Penyusunan variabel dummy untuk $k=4$	27
Tabel 4.1	Analisa deskriptif pada faktor jenjang sekolah.....	36
Tabel 4.2	Analisa deskriptif pada faktor agama.....	37
Tabel 4.3	Analisa deskriptif pada faktor usia.....	38
Tabel 4.4	Analisa deskriptif pada faktor jenis kelamin.....	39
Tabel 4.5	Analisa deskriptif pada faktor pendidikan orang tua.....	39
Tabel 4.6	Analisa deskriptif pada faktor pekerjaan orang tua.....	40
Tabel 4.7	Analisa deskriptif pada faktor pengetahuan tentang PMS/HIV/AIDS.....	42
Tabel 4.8	Analisa deskriptif pada faktor frekuensi ganti pacar.....	43
Tabel 4.9	Analisa deskriptif pada faktor usia pertama kali pacaran.....	44
Tabel 4.10	Analisa deskriptif pada faktor gambar/film porno.....	45
Tabel 4.11	Analisa deskriptif pada faktor pendidikan agama.....	46
Tabel 4.12	Analisa deskriptif pada faktor onani/masturbasi.....	46
Tabel 4.13	Analisa kecenderungan dari faktor-faktor yang diduga Berpengaruh pada perilaku pacaran remaja.....	48
Tabel 4.14	Regresi logistik tunggal pada faktor jenjang pendidikan.....	50
Tabel 4.15	Regresi logistik tunggal pada faktor agama.....	50
Tabel 4.16	Regresi logistik tunggal pada faktor usia.....	51
Tabel 4.17	Regresi logistik tunggal pada faktor jenis kelamin.....	52

Tabel 4.18	Regresi logistik tunggal pada faktor pendidikan orang tua.....	52
Tabel 4.19	Regresi logistik tunggal pada faktor pekerjaan orang tua.....	53
Tabel 4.20	Regresi logistik tunggal pada faktor pengetahuan terhadap PMS/HIV/AIDS.....	54
Tabel 4.21	Regresi logistik tunggal pada faktor frekuensi ganti pacar.....	55
Tabel 4.22	Regresi logistik tunggal pada faktor usia pertama kali pacaran.....	56
Tabel 4.23	Regresi logistik tunggal pada faktor gambar/film porno.....	57
Tabel 4.24	Regresi logistik tunggal pada faktor pendidikan agama.....	58
Tabel 4.25	Regresi logistik tunggal pada faktor onani/masturbasi.....	59
Tabel 4.26	Regresi logistik multivariable untuk model keseluruhan.....	60
Tabel 4.27	Hasil akhir dari regresi logistik serentak.....	63

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar dari fungsi logistik.....	18
Gambar 2.2	Langkah-langkah Penelitian.....	34

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Data hasil survey
- Lampiran B Kuisisioner Penelitian
- Lampiran C Deskriptif dari perilaku pacaran remaja
- Lampiran D Deskriptif dari faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku pacaran remaja
- Lampiran E Analisa kecenderungan
- Lampiran F regresi logistik tunggal pada faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku pacaran remaja
- Lampiran G Regresi logistik ganda dari faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku pacaran remaja
- Lampiran H Analisa log-lin pada faktor usia, PMS/HIV/AIDS dan perilaku pacaran
- Lampiran I Tabel Chisquare

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja dengan segala permasalahannya sangat menarik sebagai bahan pembicaraan. Remaja dewasa ini mempunyai berbagai masalah yang semakin kompleks. Adanya perbenturan budaya yang tidak dapat dihindarkan dalam proses interaksi kehidupan masyarakat diduga amat berpengaruh didalam peningkatan masalah yang dihadapi remaja, salah satunya adalah masalah seksualitas. Bila mengamati gambaran remaja masa kini dari berbagai media, terutama mengenai pendapat dan perilaku mereka tentang masalah seksualitas sudah mencapai suatu titik yang mencemaskan, walaupun hal tersebut belum mencerminkan sikap remaja Indonesia pada umumnya.

Pada hasil penelitian dari Dr. Sarlito Wirawan Sarwono yang bekerjasama dengan radio Prambros tahun 1981 mengenai pergeseran norma perilaku kaum remaja, yang ditujukan pada remaja Jakarta, menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan. Dimana sebagian kecil dari remaja tersebut menganggap bahwa seks pranikah adalah suatu hal yang biasa, dan sebagian kecil dari mereka telah melakukannya, baik dengan pacar ataupun dengan wanita tuna susila (WTS).

Masalah perilaku seksual memang merupakan masalah yang pelik bagi remaja. Norma-norma dan adat ketimuran yang melarang berhubungan seks sebelum menikah seharusnya masih berlaku dan dipegang teguh. Diluar itu, persyaratan perkawinan dirasa semakin lama semakin berat. Dimana sebelum menikah seseorang

harus menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu, mendapat pekerjaan yang baik dahulu, dan sebagainya. Hal ini tidak hanya berlaku bagi remaja pria saja, dengan adanya emansipasi, pihak wanitapun dituntut untuk melakukan hal yang sama. Sementara usia perkawinan tertunda karena faktor sosial ekonomi diatas, dorongan-dorongan seksual secara alamiah mulai timbul sejak remaja masuk akil-balighnya. Adalah waktu yang cukup lama dimana remaja tadi harus dapat menahan dirinya agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma dan adat ketimuran. Padahal dewasa ini banyak sekali hal-hal yang dapat merangsang nafsu seksual remaja, misalnya dengan adanya film porno, gambar porno, lokalisasi dan taman hiburan sehingga mudah dimengerti bahwa semakin banyak remaja yang tidak dapat menahan diri dan akhirnya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma agama dan adat yang berlaku.

Gejala pergeseran norma diatas sudah bukan hal aneh lagi di kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, karena bagi remaja dikota tersebut hal itu sangat membingungkan, apakah harus mengikuti mode yang sedang berkembang ataukah kembali ke tatanan asal yang dianggap sebagian remaja sudah ketinggalan zaman. Tetapi perlu diwaspadai, dengan adanya media informasi yang semakin canggih, tidak jarang perilaku remaja metropolitan dijadikan contoh tersendiri bagi remaja daerah lain (kota kecil), salah satunya adalah Banyuwangi. Sehingga dalam penelitian ini ingin diketahui apakah gejala tersebut sudah menyebar kekota Banyuwangi. Banyuwangi, khususnya kecamatan Genteng dan sekitarnya memiliki tempat pariwisata alam yang sangat potensial yaitu adanya hutan alam. Hal ini menjadikan daerah tersebut lebih maju dalam bidang ekonomi dibandingkan dengan daerah lainnya. Sayangnya hal ini berdampak pula pada pergeseran norma di

masyarakatnya, khususnya dikalangan remaja. Tetapi selama ini belum ada yang meneliti sejauh mana pergeseran norma itu terjadi. Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin diteliti sejauh mana pergeseran norma itu terjadi. Dan difokuskan pada perilaku pacaran remaja, karena selain pacaran adalah hal yang bisa dikatakan selalu identik dengan dunia remaja, dalam aktivitas pacaran juga dapat ditelusuri bagaimana sikap remaja tentang norma dan adat ketimuran yang seharusnya masih berlaku dan dijunjung tinggi ini.

1.2 Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik remaja yang pacaran di kecamatan Genteng, Gambiran, Kalibaru, Sanggaran, dan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pacaran remaja di kecamatan Genteng, Gambiran, Kalibaru, Sanggaran, dan Glenmore kabupaten Banyuwangi.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik remaja yang pacaran di kecamatan Genteng, Gambiran, Kalibaru, Sanggaran, dan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku pacaran remaja di kecamatan Genteng, Gambiran, Kalibaru, Sanggaran, dan Glenmore kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang ingin diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui karakteristik remaja yang pacaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran remaja di kecamatan Genteng, Gambiran, Kalibaru, Sanggaran, dan Glenmore kabupaten Banyuwangi.
2. Dapat diperoleh masukan tentang keadaan remaja saat ini, apa yang sedang terjadi pada remaja, sehingga pihak yang berwenang dapat melakukan usaha untuk mencegah atau setidaknya mengurangi akibat-akibat negatif yang bakal timbul karena kecenderungan yang sedang terjadi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kuisioner yang disebar hanya untuk remaja yang bersekolah setingkat SLTP dan SLTA
2. Daerah penyebaran kuisioner adalah kabupaten Banyuwangi, dan hanya pada kecamatan Genteng, Gambiran, Kalibaru, Sanggaran dan Glenmore.
3. Semua data yang diolah hanya berdasarkan atas variabel-variabel yang terdapat pada kuisioner yang telah disebar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Psikologi

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa *adolesensi* (masa menuju kedewasaan) yang merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat dikatakan orang dewasa. Pembagian masa remaja, bila dilihat dari aspek perkembangannya, secara global berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Dengan pembagian:

- Remaja awal, adalah masa remaja dengan usia antara 12 th – 15 th.
- Remaja pertengahan, adalah masa remaja dengan usia antara 15 th – 18 th.
- Remaja akhir, adalah masa remaja dengan usia antara 18 th – 21 th.

Meskipun antara masa anak-anak dan masa remaja tidak terdapat batas yang jelas, namun tampak adanya suatu gejala yang tiba-tiba dalam permulaan masa remaja, yaitu gejala timbulnya seksualitas, hingga masa remaja tersebut dapat juga disebut sebagai masa pubertas. Istilah pubertas datang dari kata *puber* (yaitu *pubescent*). Kata lainnya adalah *pubescere* yang berarti mendapat pubes atau rambut kemaluan, yaitu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Bila selanjutnya dipakai istilah *puber*, maka yang dimaksudkan adalah remaja sekitar masa pemasakan seksual. Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12 – 16 tahun pada anak laki-laki dan 11 – 15 tahun pada anak perempuan.

2.1.2 Ciri Masa Remaja

Ciri dari masa remaja yang dapat dijadikan acuan untuk mendefinisikan masa remaja meliputi:

- *Pertumbuhan fisik*

Pertumbuhan fisik pada remaja mengalami perubahan yang sangat cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu remaja membutuhkan makan dan tidur yang banyak. Perkembangan fisik remaja jelas terlihat pada tungkai tangan, tulang kaki, otot-otot tubuh yang berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi tetapi kepala mereka masih mirip anak-anak.

- *Perkembangan seksual*

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya adalah alat produksi sperma mulai memproduksi, mengalami masa mimpi basah yang pertama yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Ciri lainnya adalah pada leher menonjol buah jakun yang membuat nada suara menjadi besar, kemudian diatas bibir dan disekitar kemaluan mulai tumbuh bulu-bulu (rambut) dan sebagian kecil remaja pria ada yang memiliki bulu-bulu halus disekitar dada. Sedangkan pada anak perempuan, juga terdapat rambut-rambut halus disekitar kemaluan. Selain itu rahimnya sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi yang pertama. Dan karena produksi hormon dalam tubuhnya, dipermukaan wajah bertumbuhan jerawat, dan terjadi penumpukan lemak yang membuat buah dada menjadi tumbuh. Pinggul juga mulai melebar dan paha membesar.

- Cara berfikir kausalitas

Yang dimaksud dengan cara berfikir kausalitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hubungan sebab akibat. Misalnya remaja yang duduk didepan pintu, kemudian orang tuanya melarang sambil berkata “pantang”, remaja tersebut akan mempertanyakan mengapa hal itu tidak boleh. Remaja juga mulai berpikir kritis sehingga mereka akan melawan orang tua, guru, atau lingkungan yang masih menganggap mereka sebagai anak kecil.

- Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat mereka sedih sekali, tetapi cepat pula untuk berganti menjadi marah yang meluap-luap. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran mereka sendiri.

- Mulai tertarik pada lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai berpacaran. Secara biologis anak perempuan lebih cepat matangnya daripada anak laki-laki. Anak gadis yang berusia 14 sampai 16 tahun cenderung untuk tidak merasa puas dengan perhatian pemuda yang seusia dengan dirinya. Oleh karena itu, ia mudah tertarik pada pemuda yang usianya beberapa tahun berada diatasnya.

- Menarik perhatian lingkungan

Pada masa remaja ini, mereka mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan dalam berbagai kegiatan. Remaja akan mencari peranan diluar rumah bila orang tua dan keluarga masih menganggap mereka anak kecil.

- Terikat dalam kelompok

Remaja sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Dalam kelompok itu mereka dapat saling memberi dan berbagi cerita, juga dapat melampiaskan perasaan tertekan yang mereka hadapi.

2.1.3 Pacaran Dalam Kehidupan Remaja

Pacaran merupakan hal yang sudah biasa dan tidak mengherankan di jaman sekarang ini. Masa remaja yang identik dengan masa pencarian jati diri, yang butuh seseorang untuk dapat dijadikan contoh, dan remaja juga butuh suatu pengakuan. Para remaja cenderung tidak mau disebut anak kecil lagi, mereka butuh bukti bahwa mereka sudah cukup besar, cukup menarik, sudah pantas pacaran, dan sebagainya. Maka begitu ada yang memberi perhatian, hatinya kontan berbunga-bungan dan dapat terjadi pacaran. Menurut Sukardi (1995), definisi pacaran adalah suatu periode dalam perkembangan kehidupan individu untuk mencapai hakikat pria dan wanita yaitu hidup berpasangan dan melanjutkan keturunan.

Adapun alasan seseorang ingin berpacaran adalah:

1. Ingin menunjukkan daya tarik.

Diantara sekian banyak alasan ataupun sebab kenapa orang berpacaran, terutama dalam dunia remaja, terutama bagi mereka yang pertama kali pacaran biasanya adalah ingin menunjukkan daya tarik. Daya tarik tersebut dapat berupa penampilan fisik yang cantik ataupun ganteng, dan dapat juga berupa kepintaran atau kecerdasan.

2. Karena ikut-ikutan.

Alasan lain untuk berpacaran adalah karena ikut-ikutan. Hal ini sering terjadi, terutama dikalangan remaja "pemula". Karena teman sepermainan ataupun teman sebayanya sudah punya pacar, remaja tersebut merasa gengsi, malu atau merasa ketinggalan dari temannya yang sudah punya pacar tersebut. Maka mulailah ia mencoba untuk berpacaran dengan orang yang mau dijadikan pacar atau dengan orang kebetulan yang ingin menjadikannya pacar.

3. Ingin bersenang-senang.

Tak dapat dipungkiri, dalam berpacaran dapat memberi suatu kesenangan tersendiri. Ada teman yang bisa diajak ngobrol atau bercanda, ada teman untuk nonton, mengerjakan PR, dan selalu menghibur dikala sedih. Faktor inilah yang dijadikan alasan untuk berpacaran.

4. Ingin tahu tentang orang lain.

Alasan lainnya adalah ingin mengetahui orang lain. Dalam proses pacaran, kedua belah pihak jadi mengenal pasangannya lebih jauh, mulai dari watak, kelebihan yang dimiliki, latar belakang keluarga dan sebagainya. Sehingga dari semua hal diatas, ada sesuatu yang dibanggakan didepan teman-temannya.

5. Belajar bermasyarakat.

Alasan berpacaran untuk hidup bermasyarakat sudah didasari oleh ketertarikan secara kepribadian. Jadi dalam berpacaran tersebut sudah didasari oleh motivasi yang serius.

6. Ingin mencari pasangan yang serius.

Pacaran yang paling serius adalah pacaran yang didorong oleh keinginan mencari calon suami atau istri. Dalam proses pacaran ini segala persoalan sudah

dipikirkan dengan lebih serius, misalnya mengenai latar belakang keluarga, agama, prospek masa depan, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan alasan seseorang untuk berpacaran, maka dasar yang dipakai untuk memilih pacar adalah penampilan fisik, kepribadian, kecocokan pandangan hidup, kepandaian, kematangan, kehidupan sosial, dan punya perhatian.

2.1.4 Perilaku Pacaran Remaja

Perilaku sebagai bagian dari ciri pubertas dalam dunia remaja biasanya ditunjukkan dalam sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan. Dalam proses pacaran terdapat suatu perilaku pacaran yang terdiri atas surat-suratan, telpon-telponan, apel malam minggu, pegangan tangan sampai pada berhubungan seks. Hal itu semua didasari oleh dorongan ciri pubertas tadi. Tetapi seharusnya tidak semua perilaku diatas dilakukan.

Dalam tiap generasi terdapat perbedaan perilaku dalam berpacaran. Hal-hal yang ditabukan oleh remaja jaman dahulu seperti berciuman dan bercumbuan sekarang banyak dibenarkan oleh remaja saat ini. Bahkan sebagian kecil dari remaja setuju dengan adanya free sex dan sebagian kecil pula mengaku telah melakukan free sex tersebut. Tidak heran, karena remaja masa kini menganggap bahwa ungkapan-ungkapan cinta apapun bentuknya adalah baik sejauh kedua pasangan tadi saling tertarik. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi sehingga informasi yang diterima walaupun tidak sesuai dengan norma dan adat ketimuran ditiru oleh sebagian remaja kita. Salah satu perilaku seksual remaja yang negatif, sebagai bagian dari *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) terjadi dari berbagai macam faktor penyebab, yaitu lingkungan, bahan bacaan, bioskop, video cassette, dan sebagainya.

Semua itu sangat mempengaruhi dalam perkembangan sikap atau perilaku seksualitas remaja.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku seksual ini dapat berbentuk perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Menurut Hurlock (1996) terdapat pola keintiman seksual dalam berkencan atau berpacaran. Adapun pola keintiman seksual yang dimaksud adalah berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan berhubungan seks.

Dalam proses pacaran, ada banyak faktor yang membentuk gaya pacaran seseorang. Faktor tersebut harus dikembalikan kembali pada kepribadian sebagai salah satu pembentuk perilaku. Sejak dahulu telah disepakati bahwa pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau sering disebut juga sebagai kemampuan dasar. Menurut Ki Hajar Dewantara (Psikologi Kepribadian, 1986), kemampuan dasar ini disebut juga sebagai faktor dasar. Kedua adalah faktor dari luar atau faktor lingkungan yang disebut juga sebagai faktor ajar. Dari kedua faktor pembentuk pribadi seseorang itu belum disepakati faktor yang lebih kuat dari keduanya.

Disamping itu, didalam diri manusia sendiri terdapat dua dorongan pokok yang mendorong serta melatarbelakangi segala perilakunya, yaitu:

1. Dorongan kemasyarakatan, yang mendorong manusia bertindak untuk mengabdikan kepada masyarakat.
2. Dorongan keakuan, yang mendorong manusia bertindak untuk mengabdikan kepada diri sendiri.

Faktor pembentuk perilaku yang ditunjukkan pada kepribadiannya dan dengan adanya dorongan dalam melatarbelakangi segala perilaku manusia, maka bila dikaitkan dengan dunia pacaran remaja dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa segala sesuatu yang melatarbelakangi perilaku pacaran remaja bergantung pada dorongan keakuan, yaitu dorongan yang mendorong seseorang untuk mengabdikan pada diri sendiri. Faktor dari dalam yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan, yang dalam penelitian ini ditandai dengan pendidikan formal dan pendidikan informal. Disamping itu termasuk juga status anak dalam keluarga, apakah termasuk anak kandung, anak pungut, atau anak tiri, serta apakah termasuk anak sulung, anak tengah atau anak bungsu. Faktor dari dalam yang mempengaruhi perilaku seksual sebagai ciri pubertas dapat ditandai dengan dorongan mencari pasangan, dan dorongan untuk melakukan onani atau masturbasi.

Faktor dari luar atau faktor lingkungan terbagi atas dua, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sepermainan. Dari lingkungan keluarga ditunjukkan oleh status orang tua yang berupa gelar, pekerjaan, ataupun status ekonomi. Sedangkan dari lingkungan sepermainan ditunjukkan oleh ajakan-ajakan, yang dalam penelitian ini berupa ajakan untuk melihat gambar atau film porno.

2.2 Tinjauan Statistika

Statistika adalah ilmu yang mempelajari tentang cara memperoleh, mengumpulkan, menyajikan, menganalisis dan menarik kesimpulan dimana terdapat adanya ketidakpastian dan variasi. Statistika sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensia.

Statistika deskriptif atau yang disebut pula sebagai statistika deduktif membahas tentang pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi yang jelas. Sedangkan statistika inferensia atau yang disebut juga sebagai statistika induktif membahas tentang cara menginterpretasikan dan menyimpulkan data berdasarkan sampel.

Dalam penelitian kali ini metode analisis yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif, analisis tabel kontingensi, dan analisis regresi logistik.

2.2.1 Analisa statistika deskriptif

Analisa statistika deskriptif adalah suatu analisis yang berkaitan dengan pengumpulan data dan cara penyajiannya sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Bentuk penyajiannya biasanya menggunakan diagram, tabel, histogram, dan lain-lain.

2.2.2 Tabel kontingensi dua dimensi.

Metode statistika dapat digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, dimana data merupakan jumlahan atau kategori yang bersifat diskrit seperti dalam penelitian ini. Penjelasan tentang proporsi atau frekuensi yang menunjukkan hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor dapat ditunjukkan dalam tabel kontingensi dua dimensi. Tabel kontingensi dua dimensi adalah tabel yang mencatat data hasil pengamatan dengan melibatkan 2 variabel yaitu X dan Y. Sel yang dibentuk baris ke-i dan kolom ke-j mempunyai frekuensi pengamatan X_{ij} . Tabel kontingensi dua dimensi merupakan bentuk tabel yang menunjukkan pola hubungan antara dua variabel data yang bersifat kategori, dimana masing-masing variabel

tersebut terdiri dari beberapa kelas. Masing-masing sel harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Homogen

Yang dimaksud dengan homogen adalah suatu sel harus terdiri/berisi dari obyek yang sama.

2. Mutually Exclusive dan Mutually Exhaustive

Mutually Exclusive berarti saling asing, maksudnya tidak boleh ada satupun dari anggota kelas yang satu menjadi anggota kelas yang lain. Jadi antara satu level dengan level lainnya harus saling asing. Sedangkan *Mutually Exhaustive* adalah dekomposisi secara lengkap sampai pada unit terkecil, sehingga bila kita melakukan klasifikasi pada satu unsur, unsur tersebut hanya dapat diklasifikasikan pada satu kelas saja, dan tidak ada satupun yang dapat dimasukkan dalam kelas tertentu, atau dengan kata lain semua harus masuk pada klasifikasi yang kita lakukan.

3. Skala pengukuran nominal dan ordinal.

Skala nominal adalah skala suatu pengukuran yang hanya menunjukkan suatu perbedaan antar kelas, contohnya adalah agama, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan skala ordinal adalah skala pengukuran yang bukan hanya membedakan, tetapi juga menunjukkan adanya urutan atau tingkatan, contohnya adalah jenjang pendidikan, yaitu TK, SD, SMP dan seterusnya.

Bentuk dari tabel dua dimensi terlihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tabel kontingensi dua dimensi.

Variabel	1	2	3	j	total
1	X_{11}	X_{12}	X_{13}		X_{1j}	X_{1+}
2	X_{21}	X_{22}	X_{23}		X_{2j}	X_{2+}
3	X_{31}	X_{32}	X_{33}		X_{3j}	X_{3+}
...						
...						
i	X_{i1}	X_{i2}	X_{i3}		X_{ij}	X_{i+}
Total	X_{+1}	X_{+2}	X_{+3}	X_{+j}	X_{++}

Keterangan : X_{ij} : banyaknya pengamatan pada baris ke-i kolom ke-j

X_{++} : jumlah seluruh pengamatan

X_{i+} : jumlah pengamatan pada baris ke-i

X_{+j} : jumlah pengamatan pada kolom ke-j

Dengan probabilitas setiap sel adalah $P_{ij} \forall i, j$.

Probabilitas baris ke-i adalah P_{i+} dan probabilitas kolom ke-j adalah P_{+j} , sehingga

bila X dan Y independen maka $P_{ij} = P_{i+} \cdot P_{+j}$

Untuk mengetahui adanya hubungan antara 2 variabel yang ditetapkan, digunakan uji independensi, dengan hipotesa sebagai berikut:

Hipotesa : $H_0 : P_{ij} = P_{i+} \cdot P_{+j}$

$H_1 : P_{ij} \neq P_{i+} \cdot P_{+j}$

Atau dengan kata lain, dapat pula ditulis sebagai berikut:

Hipotesa: H_0 : Antara variabel X dan variabel Y saling independen

H_1 : Antara variabel X dan variabel Y saling dependen

Statistik uji:

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji Pearson Chisquare (χ^2), yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(X_{ij} - m_{ij})^2}{m_{ij}} \quad (2.1)$$

dengan : $m_{ij} = P_{ij} \cdot X_{++}$

Keputusan:

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai statistik uji dengan nilai tabel dengan derajat bebas $(i-1)(j-1)$ pada taraf signifikansi α . Bila nilai χ^2 hitung lebih besar daripada χ^2 tabel maka hipotesa nol ditolak yang artinya adalah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y (antara variabel X dan Y saling dependen).

2.2.3 Analisa Regresi Logistik

Metode regresi merupakan komponen penting dalam analisa data untuk menggambarkan hubungan antara variabel respon dengan satu atau beberapa variabel prediktor. Tujuan dari analisis dengan menggunakan metode ini adalah memperoleh model yang paling baik dan sederhana yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel respon dengan satu set variabel prediktor. Perbedaan metode regresi linier klasik dengan metode regresi logistik yaitu metode regresi linier digunakan apabila variabel respon adalah bilangan kontinyu, sedangkan regresi logistik digunakan apabila variabel respon adalah bilangan diskrit.

Dalam penelitian ini, regresi logistik yang dipakai adalah regresi logistik dikotomus atau biner, dengan ilustrasi sebagai berikut:

$Y = 0$, apabila hasil tidak terjadi.

$Y = 1$, apabila hasil terjadi.

Dalam keadaan demikian, maka variabel Y mengikuti distribusi bernoulli dengan fungsi probabilitas sebagai berikut:

$$f(y_i) = P_i^{y_i} (1 - P_i)^{(1-y_i)} \quad ; y_i = 0, 1$$

dimana : $P_i = P(y_i = 1)$

Jika $y_i = 0$, maka $f(y_i) = 1 - P_i$

$y_i = 1$, maka $f(y_i) = P_i$

Adapun fungsi logistik regresi dinyatakan sebagai :

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-z}} \quad ; -\infty < z < +\infty \quad (2.2)$$

Bila diterapkan nilai z pada rumus $f(z)$ diatas, maka didapat:

- Untuk $z = -\infty$, maka nilai $f(z)$ adalah:

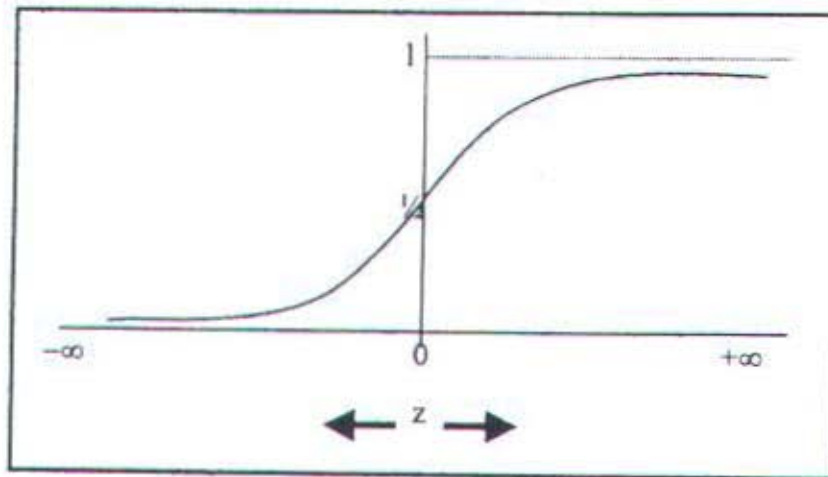
$$\begin{aligned} f(z) &= f(-\infty) \\ &= \frac{1}{1 + e^{-(-\infty)}} = 0 \end{aligned}$$

- Untuk $z = +\infty$, maka nilai $f(z)$ adalah:

$$\begin{aligned} f(z) &= f(+\infty) \\ &= \frac{1}{1 + e^{-(+\infty)}} = 1 \end{aligned}$$

Sehingga nilai $f(z)$ selalu berada antara 0 dan 1, atau nilai peluang (resiko individu) selalu berada antara 0 dan 1.

Adapun grafik dari fungsi logistik adalah:



Gambar 2.1 Gambar dari fungsi logistik

Kurva pada gambar 2.1 adalah kurva dari fungsi logistik yang menyerupai huruf S. Dari kurva tersebut menunjukkan bahwa fungsi logistik menggambarkan probabilitas atau resiko dari seseorang individu. Dimana nilai Z adalah kombinasi dari beberapa faktor resiko yang menyebabkan suatu outcome (kejadian), dimana efek dari Z dapat minimal dengan rendahnya nilai Z sampai pada batas tertentu, dan kemudian naik dengan tajam dan akan tetap tinggi disekitar satu.

Model umum regresi logistik adalah:

$$\pi(x_i) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k)} \quad (2.3)$$

dengan k adalah banyaknya variabel bebas.

Untuk memudahkan dalam melakukan estimasi parameter maka model regresi logistik ditransformasi terlebih dahulu yang dikenal dengan nama transformasi logit sehingga diperoleh fungsi $g(x)$ yang linier parameternya.

$$g[\pi(x)] = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right]$$

$$\begin{aligned}
&= \ln \left[\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)} \right] \\
&\quad \left[1 - \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)} \right] \\
&= \ln[\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k)] \\
&= \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_k x_k \tag{2.4}
\end{aligned}$$

Pada $y_i = \pi(x_i) + \varepsilon_i$. Ada dua macam nilai error, yaitu:

Jika $y = 1$, maka $\varepsilon_i = 1 - \pi(x_i)$ dengan peluang $\pi(x_i)$

$y = 0$, maka $\varepsilon_i = -\pi(x_i)$ dengan peluang $1 - \pi(x_i)$

Maka errornya mengikuti suatu distribusi dengan nilai tengah = 0 dan nilai variansnya = $\pi(x_i)[1 - \pi(x_i)]$. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\circ \mu &= E(\varepsilon) \\
&= [1 - \pi(x_i)][\pi(x_i)] + [-\pi(x_i)][1 - \pi(x_i)] \\
&= \pi(x_i) - \pi^2(x_i) - \pi(x_i) + \pi^2(x_i) \\
&= 0 \\
\circ \sigma^2 &= E(\varepsilon^2) - [E(\varepsilon)]^2 \\
&= [1 - \pi(x_i)]^2[\pi(x_i)] + [-\pi(x_i)]^2[1 - \pi(x_i)] - 0^2 \\
&= [1 - 2\pi(x_i) + \pi^2(x_i)][\pi(x_i)] + [\pi^2(x_i)][1 - \pi(x_i)] \\
&= \pi(x_i) - 2\pi^2(x_i) + \pi^3(x_i) + \pi^2(x_i) - \pi^3(x_i) \\
&= [\pi(x_i)][1 - \pi(x_i)]
\end{aligned}$$



Pendugaan Parameter

Pada regresi linier metode umum yang digunakan untuk menduga parameter adalah metode least square. Pada metode tersebut, nilai β_0 dan β_1 dapat ditentukan

dengan meminimumkan jumlah kuadrat sisa nilai pengamatan Y dari nilai dugaannya. Akan tetapi metode tersebut tidak dapat diterapkan pada model yang mempunyai variabel dependen yang bersifat biner.

Pada regresi logistik dapat digunakan metode Maximum Likelihood. Penduga Maximum Likelihood dipilih untuk nilai taksiran β dengan cara memaksimalkan fungsi likelihood. Fungsi likelihood dinyatakan dengan:

$$\zeta(x_i) = \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i} \quad (2.5)$$

Jika pengamatan independen, maka fungsi likelihood yang dihasilkan dari persamaan (2.5) adalah:

$$\begin{aligned} \ell(\beta) &= \prod_{i=0}^n \zeta(x_i) \\ &= \prod_{i=0}^n \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i} \\ &= \pi(x_i)^{\sum y_i} [1 - \pi(x_i)]^{\sum (1-y_i)} \end{aligned} \quad (2.6)$$

Dari persamaan diatas, akan lebih mudah memaksimalkan $\log \ell(\beta)$ yang disebut log likelihood, yang didefinisikan:

$$\begin{aligned} L(\beta) &= \ln[\ell(\beta)] \\ &= \sum_{i=1}^n y_i \ln \pi(x_i) + \sum_{i=1}^n (1 - y_i) \ln [1 - \pi(x_i)] \\ &= \sum_{i=1}^n y_i \ln \pi(x_i) + \sum_{i=1}^n \ln [1 - \pi(x_i)] - \sum_{i=1}^n y_i \ln [1 - \pi(x_i)] \\ &= \sum_{i=1}^n y_i \ln \left[\frac{\pi(x_i)}{1 - \pi(x_i)} \right] + \sum_{i=1}^n \ln [1 - \pi(x_i)] \\ &= \sum_{i=1}^n y_i \sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij} - \sum_{i=1}^n \ln \left[1 + \exp \sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij} \right] \end{aligned}$$

$$= \sum_{j=0}^p \left[\sum_{i=1}^n y_i x_{ij} \right] \beta_j - \sum_{i=1}^n \ln \left[1 + \exp \sum_{j=0}^p \beta_j x_{ij} \right] \quad (2.7)$$

Persamaan log likelihood ini didiferensialkan terhadap masing-masing elemen β . Sehingga diperoleh persamaan likelihood sebagai berikut :

$$\sum_i y_i x_{ij} - \sum_i n_i \pi(x_i) x_{ij} = 0 \quad (2.8)$$

dengan $j = 0, 1, 2, \dots, p$

Hasil penurunan pertama $L(\beta)$ pada persamaan 2.8, persamaan likelihood diestimasi dengan iterasi, karena π_i tidak linier terhadap β . Dengan metode Newton Raphson parameter β ditaksir melalui iterasi sebagai berikut :

$$\beta^{(t+1)} = [X' V^{-1} X]^{-1} X' V^{-1} Z^{(t)} \quad (2.9)$$

Keterangan:

$$\pi(x_i)^{(t)} = \frac{\exp \left(\sum_{j=0}^p \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)}{1 + \exp \left(\sum_{j=0}^p \beta_j^{(t)} x_{ij} \right)} \quad (2.10)$$

$$Z^{(t)} = \log \left[\frac{\pi(x_i)^{(t)}}{1 + \pi(x_i)^{(t)}} \right] + \frac{y_i - \pi(x_i)^{(t)}}{\pi(x_i)^{(t)} [1 - \pi(x_i)^{(t)}]} \quad (2.11)$$

X = matrik variabel prediktor

$V^{-1} = \text{Diag} [n_i \pi(x_i) (1 - \pi(x_i))]$

dimana : $t = 0, 1, 2, \dots$, sampai konvergen

Algoritma

1. Gunakan nilai dugaan awal $\beta^{(0)}$ dan dimasukkan ke dalam persamaan 2.10 untuk mendapatkan $\pi^{(0)}$, kemudian masukkan ke dalam persamaan 2.11.

2. Selanjutnya untuk $t > 0$ digunakan dengan memakai persamaan 2.9. Kemudian lakukan iterasi sampai memenuhi batas konvergen untuk β .

Pengujian Parameter

1. Uji Parsial

Menurut Hosmer dan Lemeshow (1989) untuk menguji keberartian koefisien secara parsial digunakan uji Wald. Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap β_i secara individual. Hasil pengujian secara individual ini akan menunjukkan apakah suatu variabel prediktor layak untuk masuk dalam model atau tidak. Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa: $H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Statistik uji:

$$W_z = \frac{\hat{\beta}_i^2}{SE(\hat{\beta}_i)^2} \quad (2.12)$$

dimana: β_i topi adalah penduga dari β_i

$SE(\beta_i)$ adalah penduga standart error dari β_i

Keputusan:

Statistik uji wald tersebut mengikuti distribusi Chisquare dengan taraf signifikansi α . Kriteria penolakan hipotesa nol jika nilai W_z lebih besar nilai χ^2 tabel dengan derajat bebas v (banyaknya paranmeter) dan taraf signifikansi α .

2. Uji serentak

Uji serentak ini dilakukan untuk mengetahui peran semua variabel penjelas terhadap model secara bersama-sama.

Hipotesa : $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \dots = \beta_i = 0$

H_1 : minimal ada satu β_i yang tidak sama dengan nol.

Statistik uji:

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji G atau Likelihood ratio test.

$$G = -2Ln \frac{\left[\frac{n_1}{n} \right]^n \left[\frac{n_0}{n} \right]^{n_0}}{\sum_{i=1}^n [\hat{\pi}_i]^{y_i} [1 - \hat{\pi}_i]^{(1-y_i)}} \quad (2.13)$$

dengan : n : jumlah keseluruhan ($n = n_0 + n_1$)

n_1 : jumlah observasi pada $y = 1$

n_0 : jumlah observasi pada $y = 0$

keputusan:

Statistik uji G ini mengikuti distribusi chisquare dengan derajat bebas v (banyaknya parameter) dan taraf signifikansi α . Kriteria penolakan hipotesa nol jika nilai G lebih besar daripada nilai tabel chisquare.

Pengujian Kesesuaian Model

Statistik uji ini digunakan untuk menilai apakah satu atau lebih variabel prediktor yang belum masuk kedalam model memiliki peran yang penting dalam model.

Hipotesa : H_0 : model tanpa variabel prediktor tertentu adalah terbaik.

H_1 : model dengan variabel prediktor tertentu adalah terbaik.

Statistik uji :

$$G^2 = -2\ln(L_0 - L_1) \quad (2.14)$$

dengan : L_0 : log likelihood untuk model tanpa variabel prediktor tertentu

L_1 : log likelihood untuk model dengan variabel prediktor tertentu.

Keputusan :

Statistik uji G^2 mengikuti distribusi chisquare dengan derajat bebas v (banyaknya variabel prediktor yang ditambahkan dalam model) dan pada taraf signifikansi α . Kriteria penolakan hipotesa nol jika nilai G^2 lebih besar daripada nilai chisquare tabel.

Interpretasi Koefisien Parameter

Setelah kesesuaian model diperoleh dengan koefisien parameter yang signifikan, maka selanjutnya nilai koefisien tersebut diinterpretasikan untuk menjelaskan 2 persoalan, yaitu:

1. untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel prediktor dengan variabel respon.
2. Untuk menentukan perubahan setiap variabel prediktor, dengan menentukan pengaruh tiap-tiap variabel itu terhadap respon.

Untuk menginterpretasikan koefisien β_1 tergantung pada variabel prediktornya, yaitu dikotomus, polikotomus ataukah kontinyu.

1. Variabel prediktor yang dikotomus.

Variabel prediktor X bisa dikategorikan dalam 2 kategori yang dinyatakan dengan kode 0 dan 1 (dikotomus atau biner). Disini level atau kategori satu pada

suatu variabel prediktor dibandingkan terhadap level atau kategori keduanya berdasarkan nilai ψ yang menyatakan kategori 1 berpengaruh ψ kali dari kategori 2 dalam suatu variabel prediktor terhadap respon. Nilai ψ disebut dengan odds ratio, yaitu suatu nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh antara kategori 1 terhadap kategori 2 (biasa disebut kategori pembanding) dalam suatu variabel prediktor terhadap respon. Sehingga untuk variabel dikotomis akan terdapat dua nilai $\pi(x)$ dan $1-\pi(x)$, yaitu yang tertera pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Nilai dari regresi logistik pada variabel respon dikotomis (biner)

Variabel respon	Variabel independen	
	X = 1	X = 2
Y = 1	$\pi(1) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1)}$	$\pi(0) = \frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)}$
Y = 2	$1 - \pi(1) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)}$	$1 - \pi(0) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0)}$

Odd rasio didefinisikan dengan:

$$\Psi = \frac{\pi(1)/[1 - \pi(1)]}{\pi(0)/[1 - \pi(0)]} = \frac{\pi(1)[1 - \pi(0)]}{\pi(0)[1 - \pi(1)]}$$

$$= \frac{\left[\frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)} \right] \left[\frac{1}{1 + \exp(\beta_0)} \right]}{\left[\frac{\exp(\beta_0)}{1 + \exp(\beta_0)} \right] \left[\frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1)} \right]}$$

$$= \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1)}{\exp(\beta_0)} = \frac{\exp(\beta_0) \exp(\beta_1)}{\exp(\beta_0)}$$

$$\psi = \exp(\beta_1) \quad (2.14)$$

2. Variabel prediktor yang polikotomus

Variabel predictor polikotomus mempunyai kategori lebih dari 2 macam, sehingga digunakan variabel dummy. Misalnya untuk $k=4$, maka variabel dummy yang diperlukan adalah $k-1$ yaitu sebanyak 3 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3 Penyusunan variabel dummy untuk $k = 4$

Kategori	Dummy		
	D_1	D_2	D_3
1	1	0	0
2	0	1	0
3	0	0	1
4	0	0	0

Arti dari tabel diatas adalah membandingkan setiap kategori 1, 2 dan 3 terhadap kategori 4.

3. Variabel prediktor kontinyu

Jika variabel bebas yang masuk kedalam model regresi logistik adalah kontinyu, maka interpretasi dari koefisien tersebut bergantung pada unit variabel bebas yang masuk. Misalkan fungsi $g(x) = \beta_0 + \beta_1 x$ koefisien β_1 akan memberikan perubahan pada $g(x)$ sebesar satu unit x setiap level x dan secara sistematis dapat dinyatakan sebagai $\beta_1 = g(x+1) - g(x)$. Dan apabila x berubah sebesar c unit, maka terjadi perubahan $g(x)$, yaitu sebesar $c\beta_1$, dan secara matematis dinyatakan dengan $g(x+c) - g(x) = c\beta_1$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang akan diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data hasil kuisioner yang telah disebarakan oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2000 di 5 kecamatan pada kabupaten Banyuwangi yang diduga telah mengalami pergeseran norma dalam masyarakatnya, yaitu kecamatan Genteng, Kalibaru, Gambiran, Sanggaran dan kecamatan Glenmore. Adapun kuisioner yang disebarakan adalah "kuisioner perilaku anak sekolah (SLTP dan SLTA) dalam rangka program kesehatan reproduksi remaja". Kuisioner ini dibuat untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan remaja tentang arti kesehatan reproduksi yang salah satunya ditandai dengan bagaimana pengetahuan mereka tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Dan hal tersebut disangkutpautkan dengan perilaku mereka seputar masalah seksualitas. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku remaja yang berpacaran, maka unit sampel yang diambil adalah hanya bagi remaja yang pernah atau sedang berpacaran.

3.2 Cara Pengambilan Sampel

Dalam penyebaran kuisioner tentang kesehatan reproduksi ini, teknik sampling yang digunakan adalah sistematik random sampling. Adapun tahap-tahap pengambilan sampelnya adalah dengan terlebih dahulu mendata semua SLTP dan SLTA baik negeri ataupun swasta yang terdapat di setiap kecamatan, kemudian

dicatat jumlah kelas yang ada di tiap sekolah mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Dari kumpulan kelas yang telah didata, lalu disampling secara sistematis dengan suatu bilangan-k. Bila suatu kelas terpilih menjadi unit sampling, maka seluruh siswa yang ada di kelas terpilih tersebut diambil sebagai responden. Adapun pelaksanaan surveynya seluruhnya diawasi oleh pihak Dinas Kesehatan tanpa adanya campur tangan dari pihak sekolah. Dari seluruh kuisioner yang disebar, terkumpul 2885 kuisioner, yang dalam penelitian ini hanya diambil sebanyak 676 kuisioner yang sesuai dengan tujuan permasalahan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pacaran remaja. Sesuai dengan tinjauan pada bab II diketahui bahwa terdapat pola keintiman dalam berpacaran, yaitu berciuman bibir, raba-raba tubuh, raba-raba alat kelamin dan berhubungan seks. Sehingga dalam penelitian ini variabel responnya terbagi atas dua kategori, yaitu pacaran dengan pola keintiman seksual, dan pacaran tanpa pola keintiman seksual. Perilaku pacaran tersebut dibedakan karena pacaran dengan pola keintiman seksual ini belum dapat diterima sebagian besar masyarakat Indonesia. Sedangkan variabel prediktornya adalah faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada perilaku pacaran remaja. Sehingga variabel penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel respon

Variabel respon dalam penelitian ini adalah perilaku pacaran remaja, yang terbagi atas dua kategori, yaitu:

0. Untuk perilaku pacaran yang tidak melakukan pola keintiman seksual.
1. Untuk perilaku pacaran yang melakukan pola keintiman seksual.

2. Variabel prediktor

Adapun variabel prediktornya adalah variabel yang diduga berpengaruh pada perilaku pacaran, yang terbagi atas:

- Jenjang pendidikan (X_1). Yang dimaksud dengan jenjang pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang dijalani responden pada saat kuisioner ini disebar. Jenjang pendidikan ini dibedakan atas dua kategori, yaitu:
 1. SLTP
 2. SLTA
- Agama (X_2). Agama adalah keyakinan dari responden. Dalam penelitian ini penggolongan agama disesuaikan dengan kuisioner yang telah disebar, yang hanya dibedakan atas tiga kategori, yaitu:
 1. Islam
 2. Kristen
 3. Lainnya, yaitu agama selain Islam dan Kristen.
- Usia (X_3), yaitu usia responden pada saat kuisioner ini disebar.

- Jenis kelamin (X_4), yaitu jenis kelamin dari responden, dibedakan atas dua kategori yaitu:
 1. laki-laki
 2. perempuan
- Pendidikan orang tua (X_5), yaitu pendidikan orang tua yang diakui responden saat kuisioner ini disebarkan. Pendidikan orang tua dibedakan atas empat kategori, yaitu:
 1. SD
 2. SLTP
 3. SLTA
 4. Perguruan Tinggi
- Pekerjaan orang tua (X_6). Yaitu pekerjaan orang tua yang diakui oleh responden pada saat kuisioner ini disebarkan. Pekerjaan orang tua ini dibedakan atas empat kategori, yaitu:
 1. PNS atau ABRI
 2. Swasta atau wiraswasta
 3. petani atau nelayan
 4. Dan lain-lain
- Tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS (X_7). Yaitu pengetahuan responden tentang keberadaan PMS dan HIV/AIDS yang dibedakan atas tiga kategori:
 1. tidak mendengar, bila tidak pernah mendengar tentang PMS/HIV/AIDS.
 2. hanya mendengar, bila pernah mendengar saja.

3. tahu secara pasti, bila mengerti sepenuhnya tentang PMS/HIV/AIDS mulai dari cara penularan dan pencegahan penyakit.
- Frekuensi ganti pacar (X_8). Yaitu frekuensi ganti pacar yang diakui responden sampai kuisioner ini disebar, terbagi atas tiga kategori:
 1. Rendah, bila responden belum pernah ganti pacar.
 2. Sedang, bila responden ≤ 3 kali dalam berganti pacar.
 3. Tinggi, bila responden > 3 kali dalam berganti pacar.
 - Usia pertama kali pacaran (X_9). Yaitu usia pertama kali responden berpacaran.
 - Gambar atau Film porno (X_{10}). Gambar atau film porno adalah salah satu media yang digunakan untuk menampilkan sosok tubuh atau kegiatan baik dengan satu orang ataupun lebih secara vulgar sehingga dapat merangsang nafsu seksual orang yang melihatnya. Kriteria gambar atau film porno ini dibedakan atas dua kategori yaitu:
 1. pernah melihat
 2. tidak pernah melihat
 - Pendidikan agama selain disekolah (X_{11}), dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidikan agama selain disekolah adalah apakah responden pernah mendapatkan pendidikan agama yang intensif selain disekolah. Pendidikan agama ini ditandai salah satunya adalah pernah masuk pesantren bagi yang beragama Islam dan bagi pemeluk agama lain disesuaikan dengan peribadatannya masing-masing. Pendidikan agama ini dibedakan atas dua kategori, yaitu:
 1. pernah mendapat pendidikan agama selain disekolah.
 2. tidak pernah mendapat pendidikan agama selain disekolah.

- Onani atau masturbasi (X_{12}). Yang dimaksud dengan onani atau masturbasi adalah bermain-main dengan alat kelamin untuk mencapai kenikmatan diri sendiri. Kriteria ini dibedakan atas dua kategori yaitu:
 1. Pernah melakukan.
 2. Tidak pernah melakukan.

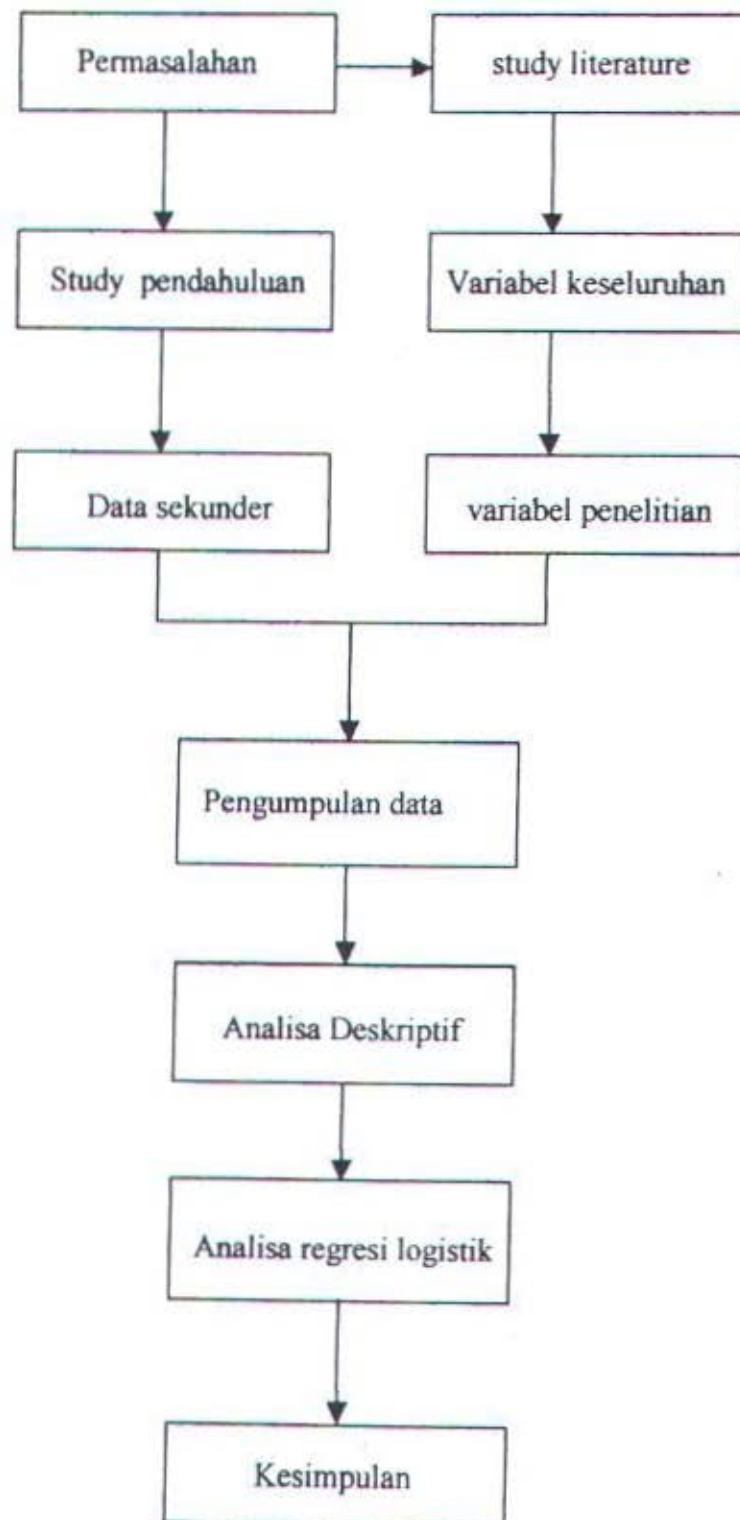
3.4 Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan melihat kuisisioner yang telah disebar, diperoleh suatu permasalahan. Setelah didapat permasalahan, langkah selanjutnya adalah menanyakan terlebih dahulu kepada petugas Dinas Kesehatan yang bertanggungjawab untuk membuat dan menyebarkan kuisisioner, seputar latar belakang disebarannya kuisisioner ini dan kondisi daerah penyebaran kuisisioner. Setelah itu kuisisioner yang telah disebar dijadikan data sekunder. Setelah mendapatkan data, dilakukan study literature untuk memperoleh variabel-variabel yang dibutuhkan. Tetapi, karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka variabel yang didapat dari hasil membaca literature tidak bisa semuanya terpakai, sehingga variabel yang dipakai hanya terbatas dari apa yang tercakup dalam kuisisioner.
2. Dari variabel yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian, dilakukan pengumpulan data.
3. Dari data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data. Adapun langkah dari analisa data adalah sebagai berikut:
 - Analisa deskriptif untuk mengetahui karakteristik berdasarkan variabel-variabel yang tersedia.

- Melakukan analisa kecenderungan dengan tabel kontingensi dua dimensi untuk melihat hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor.
 - Melakukan analisis pada model regresi logistik tunggal pada tiap variabel respon. Dari regresi logistik tunggal dapat dilihat pengaruh tiap faktor secara individu dan bagaimana kontribusinya terhadap model dengan melihat nilai odds rasionya.
 - Melakukan analisis pada model regresi logistik ganda atau serentak untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon. Disini akan dimasukkan semua variabel yang berpengaruh signifikan ataupun yang tidak secara statistik dalam regresi logistik tunggal. Setelah itu diadakan pemilihan model terbaik dengan menggunakan metode eliminasi backward stepwise (wald), sehingga dapat diketahui variabel prediktor mana yang berpengaruh signifikan terhadap model. Setelah diketahui model terbaiknya kemudian dilihat pengaruh variabel prediktor satu dengan lainnya terhadap respon dengan melihat odds ratio.
4. Menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

Flowchart dari langkah dari penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Langkah- langkah penelitian

BAB IV

ANALISA DATA
DAN PEMBAHASAN

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Deskriptif

Dari seluruh responden yang berjumlah 639 responden, sebelum melihat deskripsi dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran remaja, terlebih dahulu akan ditampilkan perilaku pacaran remaja itu sendiri. Dari seluruh responden menyatakan 76.1% dari mereka melakukan surat-menyurat, telepon, bertemu baik sebelum ataupun sesudah pulang sekolah. Hal ini disebabkan banyak diantara responden yang berpacaran dengan teman satu sekolah, walaupun mungkin berbeda kelas. Pada aktivitas belajar bersama, diketahui bahwa hanya 17.1% responden yang pernah belajar bersama dengan pasangannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh sebagian besar responden tidak merasa nyaman untuk belajar bersama dengan pasangannya, dan lebih nyaman untuk belajar dengan teman atau sahabatnya sendiri. Untuk apel malam minggu diketahui bahwa 53.7% responden melakukan apel malam minggu. Sedangkan untuk pacaran dengan pola keintiman seksual, dari 639 responden terdapat 231 responden atau 36.2% yang menyatakan telah melakukan ciuman bibir dengan pasangannya, sedangkan untuk yang melakukan raba-raba tubuh terdapat 13.3%. Untuk yang melakukan raba-raba alat kelamin sekitar 3.6%, sedangkan yang pernah berhubungan intim dengan pasangannya terdapat 11 orang atau 1.7%. Dari hasil diatas, dapat dilihat, meskipun para remaja tersebut telah melakukan suatu pola keintiman seksual dalam berpacaran, tetapi yang terbesar

adalah berciuman bibir, sedangkan untuk raba-raba tubuh, raba-raba alat kelamin ataupun berhubungan seks mempunyai prosentase yang sangat kecil sekali.

Dari perilaku pacaran remaja diatas, diduga perilakunya dipengaruhi oleh jenjang pendidikan, usia, agama, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan orang tua, tingkat pengetahuan tentang PMS/HIV/AIDS, usia pertama kali pacaran, frekuensi ganti pacar, pendidikan agama, onani atau masturbasi dan rangsangan dari gambar atau film porno. Adapun deskripsi dari masing-masing faktor akan dijelaskan satu-persatu.

- Jenjang pendidikan

Analisa deskriptif pada faktor jenjang pendidikan dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Analisa deskriptif pada faktor jenjang sekolah

Jenjang Pendidikan	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
SLTP	263	80.7%	63	19.3%	326
SLTA	152	48.6%	161	51.4%	313
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Pada faktor jenjang sekolah diketahui bahwa 19.3% remaja SLTP telah melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Angka ini meningkat lagi pada remaja SLTA dimana pada remaja SLTA diketahui bahwa terdapat 51.4% remaja yang telah melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Dari hasil diatas, terlihat bahwa remaja SLTA mempunyai frekuensi jauh lebih besar untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran.

- Agama

Pada faktor agama, diketahui bahwa dari agama Islam sebanyak 610 remaja terdapat 35.1% melakukan pacaran dengan melakukan pola keintiman seksual.

Sedangkan dari agama Kristen, 26.3% remaja yang melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran

Tabel 4.2 Analisa deskriptif pada faktor agama



Agama	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Islam	396	64,9%	214	35.1%	610
Kristen	14	73.7%	5	26.3%	19
Dll	5	50%	5	50%	10
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa responden yang beragama selain agama Islam dan Kristen mempunyai prosentase 50% remaja yang melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran. Angka ini sangat besar, tapi harus dipahami bahwa angka ini tidak bisa dijadikan acuan bahwa remaja yang beragama selain Islam dan Kristen pasti melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran, karena responden yang terdata hanya 10 orang dari seluruh responden.

- Usia

Berdasarkan pada tabel 4.3, diketahui bahwa usia responden tersebar dari usia 11 tahun sampai dengan usia 20 tahun. Dan dari rentangan usia itu, frekuensi terbesar dari usia adalah pada usia 15 tahun, yaitu sebesar 131 responden. Dan frekuensinya kembali turun sampai pada usia 20 tahun, sehingga dalam penelitian ini remaja yang terbanyak frekuensinya adalah remaja pada fase pertengahan.

Pada usia 11 tahun yang hanya terdiri dari satu responden, mengaku tidak melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Pada usia 13 tahun yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran adalah 13.9% dan pada usia 15

tahun tersebut terdapat 28.2% remaja yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran.

Tabel 4.3 Analisa deskriptif pada faktor usia

Usia Responden	Perilaku pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
11	1	100%	0		1
12	17	94.4%	1	5.6%	18
13	62	86.1%	10	13.9%	72
14	105	83.3%	21	16.7%	128
15	94	71.8%	37	38.2%	131
16	68	64.2%	38	35.8%	106
17	45	49.5%	46	50.5%	91
18	17	25.8%	49	74.2%	66
19	6	23.1%	20	76.9%	26
20	0		2	100%	2

Prosentase responden yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin besar dengan bertambahnya usia, yaitu pada usia 17 tahun, yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran adalah 50.5% dan pada usia 19 tahun menjadi 76.9% yang melakukan pacaran dengan pola keintiman seksual. Dari angka diatas, disimpulkan bahwa semakin tua usia responden, frekuensi untuk melakukan pola keintiman dalam berpacaran semakin besar. Hal ini sangat relevan dengan apa yang dituliskan oleh Dr. Sarlito dalam penelitiannya, yaitu salah satu faktor yang mendukung terjadinya permasalahan seksualitas dikalangan remaja adalah karena tertundanya usia perkawinan. Dari hasil penelitian ini, semakin tua usia responden, dorongan seksual juga semakin besar, sehingga lebih banyak remaja yang tidak mampu mengendalikan dirinya, dan akhirnya melakukan salah satu dari pola keintiman seksual dalam berpacaran untuk memenuhi dorongan seksual dari dalam dirinya.

- Jenis Kelamin

Analisa deskriptif untuk faktor jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Analisa Deskriptif pada faktor jenis kelamin

Jenis Kelamin	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Laki-laki	160	61.1%	102	38.9%	262
Perempuan	255	67.6%	122	32.4%	377
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Pada faktor jenis kelamin, seperti tertera pada tabel 4.4 terlihat bahwa 38.9% remaja pria mengakui bahwa mereka melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran. Pada remaja putri terdapat 32.4%. Dari angka tersebut terlihat bahwa persentase responden laki-laki sedikit berbeda dengan responden perempuan dalam hal melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran. Hal ini mungkin disebabkan tidak semua pasangan ikut menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga komposisinya tidak sama.

- Pendidikan orang tua

Pada faktor pendidikan orang tua diketahui bahwa bagi remaja yang pendidikan orang tuanya adalah lulusan SD terdapat 34.1% remaja yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran.

Tabel 4.5 Analisa deskriptif pada faktor pendidikan orang tua

Pendidikan Orang tua	Perilaku pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
SD	191	65.9%	99	34.1%	290
SLTP	119	64.3%	66	35.7%	185
SLTA	69	61.1%	44	38.9%	113
PT	36	70.6%	15	29.4%	51

Berdasar pada tabel 4.5, diketahui juga dari remaja yang pendidikan orang tuanya setingkat SLTP terdapat 35.7% remaja yang melakukan pola keintiman seksual, dan bagi mereka yang pendidikan orang tuanya setingkat SLTA dan Perguruan tinggi berturut-turut terdapat 38.9% dan 29.4% remaja yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Angka-angka yang ada dalam tabel tidak menunjukkan kecenderungan tertentu hingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap perilaku pacaran remaja.

- Pekerjaan orang tua

Analisa pada faktor pekerjaan orang tua dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Analisa deskriptif pada faktor pekerjaan orang tua

Pekerjaan Orang Tua	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
PNS/ABRI	44	62%	27	38%	71
Swasta/wiraswasta	217	67.4%	105	32.6%	322
Petani/nelayan	125	61.9%	77	38.1%	202
Lainnya	29	65.9%	15	34.1%	44

Berdasar pada tabel 4.6 diketahui bahwa tidak ada kecenderungan yang berarti dari pekerjaan orang tua terhadap perilaku pacaran remaja, karena dari tabel 4.6 terlihat bahwa 38% remaja yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran adalah yang orang tuanya bekerja sebagai PNS/ABRI. Sedangkan untuk swasta/wiraswasta terdapat 32.6% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Dan untuk yang orang tuanya adalah petani atau nelayan terdapat 38.1%. Jadi tidak ada perbedaan yang berarti antara jenis pekerjaan orang tua terhadap perilaku pacaran remaja.

- Pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS/HIV/AIDS)

Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual ini dibedakan atas tiga tingkatan, yaitu responden yang tidak pernah mendengar, responden yang hanya pernah mendengar, dan responden yang mengetahui secara pasti tentang penyakit menular seksual, mulai dari jenis penyakitnya, cara penularannya, dan cara pencegahannya. Dari seluruh responden, 156 remaja atau sekitar 24.4% mengatakan bahwa mereka belum pernah mendengar tentang penyakit menular seksual. Yang pernah mendengar adalah 431 orang atau 67.4% dan yang ragu-ragu adalah 52 orang atau 8.1 %. Sedangkan untuk penyakit AIDS sebagian besar dari responden pernah mendengar, yaitu sebesar 97.7 % atau 624 orang. Dalam penyebaran kuisioner ini, antara penyakit menular seksual memang sengaja dipisahkan dengan HIV/AIDS, karena untuk mengetahui pengetahuan responden tentang penyakit menular yang bukan hanya AIDS, sehingga dalam pertanyaan di kuisioner disebutkan bahwa yang termasuk penyakit menular seksual adalah Sipilis, Kencing nanah, dan lain-lain. Disamping itu alasan lainnya adalah bahwa pada saat ini penyakit AIDS bukan hanya menular lewat hubungan seks, tetapi juga lewat tranfusi darah, jarum suntik, dan lainnya.

Setelah pertanyaan tentang penyakit menular seksual dan AIDS dibedakan, maka pertanyaan selanjutnya adalah antara penyakit menular seksual dan AIDS kembali digabung. Dilihat dari cara penularan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, terdapat 534 orang atau 83.6 % menyatakan bahwa PMS/HIV/AIDS menular melalui hubungan seks, dan 72 orang atau 11.3% mengatakan tidak mengetahui. Terdapat pula sebagian kecil yang menyatakan bahwa PMS/HIV/AIDS

menular lewat makanan/air (1.9%), lewat udara (1.7%) dan kombinasi dari pilihan jawaban.

Dalam upaya pencegahan penularan penyakit kelamin dan AIDS, 66.8% responden sudah menyatakan jawaban yang sebenarnya yaitu dengan menggunakan kondom saat berhubungan seks, 16.3% menyatakan dengan menggunakan obat pencegahan sebelum berhubungan seks, dan 13.9% menyatakan dengan tidak bersalaman dengan penderita dan lainnya menyatakan tidak tahu ataupun menjawab penyakit tersebut dapat dicegah dengan melakukan hubungan seks hanya pada teman dekat saja (1.4%).

Dari deskripsi diatas, maka setelah diberi tingkatan sesuai dengan yang telah disebutkan pada bab III, didapat hasilnya dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Analisa deskriptif pada faktor pengetahuan tentang PMS

Pengetahuan PMS HIV/AIDS	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Tidak mendengar	165	78.6%	45	21.4%	210
Hanya dengar	149	61.3%	94	38.7%	243
Tahu secara pasti	101	54.3%	85	45.7%	186
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa bagi remaja yang tidak pernah mendengar tentang penyakit menular seksual terdapat 21.4% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Sedangkan bagi yang hanya pernah mendengar terdapat 38.7% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Hal ini meningkat lagi pada remaja yang mengetahui secara pasti bagaimana penyakit menular tersebut, cara penularan dan pencegahannya ternyata yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran sebesar 45.7%. Dari angka diatas, dapat

disimpulkan bahwa remaja yang mengetahui secara pasti tentang PMS tidak takut dengan adanya ancaman penyakit menular seksual tersebut. Hal ini dimungkinkan karena mereka mengetahui bahwa penularannya adalah lewat hubungan seks, sedangkan mereka melakukan pola keintiman seksual 'hanya' sebatas ciuman bibir atau raba-raba tubuh. Akan tetapi hal tersebut hanyalah suatu praduga saja, sebab bila diteliti lebih jauh, ternyata tidak terdapat suatu hubungan langsung antara pengetahuan tentang PMS/HIV/AIDS dengan perilaku. Dengan menggunakan analisa Log Linier diketahui bahwa setelah faktor usia ikut dimasukkan kedalam model, terlihat jelas bahwa usia berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang penyakit, dan usia juga mempengaruhi pada perilaku pacaran. Untuk lebih jelasnya, lihat lampiran H.

- Frekuensi ganti pacar

Analisa deskriptif untuk faktor frekuensi ganti pacar, dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Analisa deskriptif pada faktor frekuensi ganti pacar

Frekuensi Ganti Pacar	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Rendah	73	80.2%	18	19.8%	91
Sedang	321	66.2%	164	33.8%	485
Tinggi	21	33.3%	42	66.7%	63
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Berdasarkan tabel 4.8, pada tiap kategori menunjukkan prosentase yang semakin besar dalam melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Hal ini terlihat bahwa pada saat remaja yang termasuk dalam kategori rendah (bila responden tidak pernah ganti pacar), memiliki prosentase sebesar 19.8% dalam melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran, sedangkan pada responden

yang ≤ 3 kali ganti pacar (sedang), terdapat 33.8% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Dan pada responden yang tergolong tinggi, yaitu bila responden lebih dari tiga kali dalam berganti pasangan, terdapat 66.7% yang melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran. Hal ini disebabkan pada saat responden telah berkali-kali ganti pacar, kemungkinannya adalah responden tersebut mempunyai lebih banyak kesempatan daripada responden yang belum pernah ganti pacar.

- Usia pertama kali pacaran

Analisa deskriptif untuk faktor usia pertama kali pacaran, dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Analisa deskriptif pada faktor usia pertama kali pacaran

Usia Pertama Pacaran	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
11	26	86.7%	4	13.3%	30
12	76	71%	31	29%	107
13	92	76%	29	24%	121
14	97	64.7%	53	35.3%	150
15	77	62.6%	46	37.4%	123
16	33	50%	33	50%	66
17	13	43.3%	17	56.7%	30
18	1	12.5%	7	87.5%	8
19	0		4	100%	4

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa pada saat remaja tersebut memulai pacaran pada usia 11 tahun, maka terdapat 13.3% yang melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran. Angka ini semakin naik pada saat usia pertama kali pacaran juga semakin besar. Terlihat bahwa pada responden yang pertama kali pacaran pada usia 15 tahun, maka yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran adalah 37.4%. Sedangkan pada responden yang pertama

kali pacaran pada usia 17 tahun, yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran adalah 56.7%. Seharusnya dengan semakin muda seseorang berpacaran, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran adalah semakin besar, karena hal itu membuat mereka lebih punya banyak kesempatan. Tetapi ternyata pada remaja yang baru mulai berpacaran pada usia lebih matangpun mempunyai prosentase yang sangat besar. Oleh karena itu alasan yang paling tepat dalam menjelaskan gambaran ini adalah karena adanya dorongan seksual yang semakin besar dengan bertambahnya usia.

- Gambar atau film porno

Pada faktor gambar atau film porno diketahui bahwa terdapat 45.8% remaja yang pernah melihat film porno melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran. Sedangkan yang tidak pernah melihat gambar atau film porno terdapat 20.4% yang melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran.

Tabel 4.10 Analisa deskriptif pada faktor Gambar atau film porno

Gambar atau Film Porno	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Pernah lihat	200	54.2%	169	45.8%	369
Tidak pernah lihat	215	79.6%	55	20.4%	270
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa gambar atau film porno mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi perilaku pacaran. Hal ini mudah dipahami, karena dalam gambar atau film porno selalu bernuansa vulgar, sehingga dapat menimbulkan kembali dorongan-dorongan seksual yang mungkin telah dicoba untuk dipendam oleh responden.

- Pendidikan agama

Analisa deskriptif untuk faktor agama dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Analisa deskriptif pada faktor pendidikan agama

Pendidikan Agama	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Pernah	223	70.1%	95	29.9%	318
Tidak pernah	192	59.8%	129	40.2%	321
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa bagi remaja yang pernah mendapatkan pendidikan agama, terdapat 29.9% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran, sedangkan bagi yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama secara intensif, terdapat 40.2% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Dari angka diatas, terlihat bahwa pentingnya bekal agama diberikan kepada remaja dalam membentengi remaja dari hal-hal yang buruk yang didapat dari pengaruh lingkungan sekitarnya.

- Onani atau masturbasi

Pada faktor onani terlihat bagi yang pernah melakukan onani ada 50.4% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Sedangkan yang tidak pernah melakukan terdapat 30.7% yang melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran.

Tabel 4.12 analisa deskriptif pada faktor onani atau masturbasi

Onani atau masturbasi	Perilaku Pacaran				Total
	Tanpa pola keintiman		Dengan pola keintiman		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Pernah	70	49.6%	71	50.4%	141
Tidak pernah	345	69.3%	153	30.7%	498
Total	415	64.9%	224	35.1%	639

Berdasar pada tabel 4.12, terlihat bahwa onani juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Dimana bagi yang pernah melakukan onani mempunyai prosentase yang lebih besar untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran.

4.2 Analisa Kecenderungan

Untuk melihat variabel-variabel prediktor mana saja yang berhubungan dengan variabel respon, digunakan analisa kecenderungan. Dengan hipotesa sebagai berikut:

Hipotesa : H_0 : antara variabel respon dan variabel prediktor saling independen.

H_1 : antara variabel respon dan variabel prediktor saling dependen.

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji chisquare dengan pengambilan keputusan menolak H_0 ketika nilai pearson chisquare lebih besar dari pada nilai tabel chisquare pada derajat bebas v (banyaknya parameter) dan taraf signifikansi 5%.

- Faktor jenjang pendidikan

Untuk melihat apakah jenjang pendidikan mempunyai hubungan dengan perilaku pacaran, digunakan hipotesa:

Hipotesa :

H_0 : tidak ada hubungan antara jenjang pendidikan dengan perilaku pacaran

H_1 : terdapat hubungan antara jenjang pendidikan dengan perilaku pacaran

Dengan menggunakan SPSS 9,0 didapat nilai pearson Chi-Square sebesar 72.330 dan P-value sebesar 0.000, maka keputusan yang diambil keputusan tolak H_0 karena P-value $< \alpha$ (5%) sehingga kesimpulannya adalah ada hubungan antara jenjang sekolah dengan perilaku pacaran.

Dengan cara yang sama, akan didapat nilai pearson Chi-Square dan P-value pada tiap faktor terhadap respon, dan ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Analisa kecenderungan dari faktor yang berpengaruh pada perilaku pacaran remaja

Variabel	Value	Db	Sig
Jenjang pendidikan	72.330	1	0.000*
Usia	120.840	9	0.000*
Jenis kelamin	2.931	1	0.087
Agama	1.619	2	0.445
Pendidikan orang tua	1.600	3	0.659
Pekerjaan orang tua	1.973	3	0.578
Pengetahuan tentang PMS/HIV/AIDS	27.788	2	0.000*
Frekuensi ganti pacar	71.322	5	0.000*
Usia pertama kali pacaran	44.498	8	0.000*
Gambar atau film porno	44.285	1	0.000*
Pendidikan Agama	7.462	1	0.006*
Onani atau masturbasi	18.602	1	0.000*

Keterangan: * signifikan pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang bersifat dependen dengan respon adalah variabel jenjang pendidikan, usia, pengetahuan tentang PMS/HIV/AIDS, frekuensi ganti pacar, usia pertama kali pacaran, gambar atau film porno, pendidikan agama dan faktor onani atau masturbasi.

4.3 Analisa Regresi Logistik

Untuk melihat hubungan antara variabel respon dengan beberapa variabel prediktor yang datanya bersifat kualitatif, digunakan melalui analisa regresi logistik. Langkah awal yang dilakukan adalah meregresikan dahulu setiap variabel prediktor terhadap variabel respon (tunggal). Setelah itu baru menuju pada regresi logistik serentak, yang bertujuan memperoleh model akhir yang lebih baik dan ringkas.

4.3.1 Analisa Model Regresi Logistik Tunggal

Dalam regresi logistik tunggal, dilakukan dengan membuat model antara setiap variabel respon dengan variabel prediktornya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah parameter tiap faktor signifikan terhadap model. Dalam regresi logistik univariabel ini akan didapat sebanyak 12 model regresi, yang fungsi regresinya terdiri atas fungsi agama, jenis kelamin, jenjang sekolah dan seterusnya.

Dari masing-masing fungsi diatas, akan dilakukan pengujian untuk melihat apakah parameter fungsi tersebut signifikan dengan melakukan uji wald. Adapun hipotesisnya adalah:

Hipotesa: $H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji Wald dengan keputusan tolak H_0 jika $W_z > \chi^2$ tabel pada taraf signifikansi α dan derajat bebas v (banyaknya parameter).

Pemodelan dari masing-masing faktor dapat dilihat sebagai berikut:

1. Regresi logistik tunggal pada faktor Jenjang Pendidikan

Pada faktor jenjang pendidikan, terbagi atas 2 kategori, yaitu jenjang pendidikan SLTP dan jenjang pendidikan SLTA. Variabel pembanding adalah pada responden yang jenjang pendidikannya SLTA. Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa : H_0 : jenjang pendidikan tidak berpengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : jenjang pendidikan mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil dari pemodelan pada faktor jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Regresi logistik tunggal pada faktor jenjang sekolah

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Sekolah (SLTP)	-1.4865	0.1802	68.0641	1	0.0000	0.2262
Konstan	0.0575	0.1131	0.2587	1	0.6110	

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai P sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil daripada nilai α sebesar 5% sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang artinya parameter sesuai. Kontribusi yang diberikan oleh faktor jenjang pendidikan terhadap model adalah remaja SLTP yang melakukan pola keintiman dalam berpacaran mempunyai peluang 0.2262 kali dibandingkan dengan remaja SLTA.

2 Regresi logistik tunggal pada faktor Agama

Pada faktor agama, terbagi atas tiga kategori, yaitu Islam, kristen dan lainnya. Sedangkan yang dijadikan pembanding adalah yang beragama Islam. Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa : H_0 : Agama tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Agama mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil pemodelan untuk faktor agama dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.15 Regresi logistik tunggal pada faktor agama

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Agama			1.5748	2	0.4550	
Kristen	-0.4127	0.5277	0.6118	1	0.4341	0.6618
Lainnya	0.6154	0.6381	0.9300	1	0.3349	1.8504
Konstan	-0.6154	0.0848	52.6117	1	0.0000	

Berdasarkan faktor agama ternyata tidak signifikan karena nilai P- value sebesar 0.4550 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya parameter tidak signifikan.

3. Regresi logistik tunggal pada faktor usia

Pada faktor usia, data tidak dikategorikan (kontinyu). Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa : H_0 : usia responden tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : usia responden mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran

Hasil pemodelan untuk faktor usia dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.16 Regresi logistik tunggal pada faktor usia

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Usia	0.5706	0.0579	96.9637	1	0.0000	1.7692
Konstan	-9.5455	0.9212	107.3616	1	0.0000	

Berdasarkan tabel diatas, didapat P-value sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari nilai α sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang artinya parameter sesuai. Adapun kontribusi yang diberikan oleh faktor usia terhadap model adalah bagi remaja yang berusia 15 tahun mempunyai peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran sebesar 0.2716. Sedangkan bagi remaja yang berusia 16 dan 17 tahun mempunyai peluang masing-masing sebesar 0.3975 dan 0.5386 untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Hal ini berarti semakin tinggi usia, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin besar.

4. Regresi logistik tunggal pada faktor jenis kelamin

Pada faktor jenis kelamin terbagi atas 2 kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Variabel pembanding yang digunakan adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Hipotesa yang digunakan dalam model ini adalah:

Hipotesa: H_0 : Jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Jenis kelamin mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil pemodelan dari faktor jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Regresi logistik tunggal untuk faktor jenis kelamin

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Kelamin (Laki-laki)	0.2870	0.1678	0.2946	1	0.0872	1.3325
Konstan	-0.7372	0.1101	44.8517	1	0.0000	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa P value sebesar 0.0872. Nilai ini lebih besar dari pada nilai $\alpha(5\%)$ sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya parameter tidak signifikan.

5. Regresi logistik tunggal pada faktor Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua responden terbagi atas empat kategori, yaitu SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Pembanding yang digunakan adalah yang pendidikan orangtuanya setingkat perguruan tinggi. Hipotesa yang digunakan dalam pemodelan faktor pendidikan orang tua ini adalah:

Hipotesa: H_0 : Pendidikan orang tua tidak berpengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran

Hasil dari pemodelan regresi logistik tunggal dari faktor pendidikan orang tua ditampilkan dalam tabel 4.18.

Tabel 4.18 Regresi logistik tunggal pada faktor pendidikan orang tua

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Pendidikan ortu			1.5910	3	0.6614	
SD	0.2179	0.3313	0.4324	1	0.5108	1.2434
SLTP	0.2855	0.3435	0.6909	1	0.4059	1.3304
SLTA	0.4250	0.3628	1.3722	1	0.2414	1.5296
Konstan	-0.8749	0.3073	8.1072	1	0.0044	

Berdasarkan tabel diatas, didapat P-value sebesar 0.6614, yang nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 yang artinya parameter tidak sesuai.

6. Regresi logistik tunggal pada faktor Pekerjaan orang tua

Pada faktor pekerjaan orangtua, terbagi atas empat kategori, yaitu PNS/ABRI, swasta/wiraswasta, petani/nelayan, dan kategori terakhir adalah lain-lain. variabel pembanding pada faktor pekerjaan orang tua ini adalah orang tua yang pekerjaannya PNS atau ABRI. Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa: H_0 : Pekerjaan orang tua tidak berpengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil dari pemodelan regresi logistiknya dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Regresi logistik tunggal pada faktor pekerjaan orang tua

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Pekerjaan ortu			1.9676	3	0.5791	
Swasta/wiraswasta	-0.2374	0.2718	0.7629	1	0.3824	0.7886
Petani/nelayan	0.0038	0.2842	0.0002	1	0.9892	1.0039
Dll	-0.1708	0.4011	0.1813	1	0.6702	0.8430
Konstan	-0.4883	0.2445	3.9903	1	0.0458	

Berdasarkan tabel diatas ternyata didapat nilai P sebesar 0.5791, yang nilai tersebut lebih besar daripada nilai $\alpha=5\%$, sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya parameter tidak sesuai.

7. Regresi logistik tunggal pada faktor Pengetahuan terhadap PMS/HIV/AIDS

Faktor pengetahuan terhadap PMS/HIV/AIDS terbagi atas tiga kategori, yaitu tidak pernah mendengar PMS/HIV/AIDS, hanya pernah mendengar, dan tahu secara pasti tentang PMS/HIV/AIDS. Sebagai variabel pembanding dalam faktor ini adalah

responden yang mengetahui secara pasti tentang PMS/HIV/AIDS. Hipotesa yang digunakan untuk melihat apakah faktor pengetahuan tentang penyakit ini berpengaruh terhadap model/tidak adalah:

Hipotesa: H_0 : Pengetahuan tentang PMS/HIV/AIDS tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Pengetahuan tentang PMS/HIV/AIDS mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil dari pemodelan faktor pengetahuan tentang PMS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Regresi logistik tunggal pada faktor pengetahuan terhadap PMS

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
PMS/HIV/AIDS			26.7783	2	0.0000	
Tidak pernah dengar	-1.1268	0.2235	25.4199	1	0.0000	0.3241
Hanya pernah dengar	-0.2882	0.1975	2.1286	1	0.1446	0.7496
Konstan	-0.1725	0.1472	1.3729	1	0.2413	

Berdasarkan tabel diatas, ternyata P-value (0.0000) lebih kecil daripada $\alpha=5\%$ sehingga keputusannya adalah tolak H_0 , yang artinya parameter sesuai. Adapun kontribusi dari faktor pengetahuan tentang PMS terhadap model adalah remaja yang tidak pernah mendengar tentang PMS mempunyai peluang 0.3241 untuk melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran dibandingkan dengan remaja yang tahu secara pasti. Sedangkan remaja yang pernah mendengar mempunyai peluang sebesar 0.7496 dibandingkan dengan remaja yang mengerti dengan pasti penyakit PMS dalam melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran.

8. Regresi logistik tunggal pada faktor Frekuensi ganti pacar

Pada faktor frekuensi ganti pacar, data terdiri atas tiga kategori, yaitu rendah (bila responden belum pernah ganti pacar), sedang (bila ≤ 3 kali ganti pacar), dan tinggi (bila > 3 kali ganti pacar). Variabel pembanding yang digunakan adalah responden yang belum pernah ganti pacar (rendah). Hipotesanya adalah:

Hipotesa: H_0 : Frekuensi ganti pacar tidak berpengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Frekuensi ganti pacar mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil pemodelan faktor frekuensi ganti pacar dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Regresi logistik tunggal pada faktor frekuensi ganti pacar

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Frek.ganti pacar			33.199	2	0.0000	
≤ 3 kali (sedang)	0.728	0.280	6.763	1	0.009	2.072
> 3 kali (tinggi)	2.093	0.375	31.145	1	0.000	8.111
Konstan	-1.400	0.263	28.304	1	0.000	

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai P sebesar 0.0000. Nilai ini lebih kecil daripada nilai $\alpha=5\%$ sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang artinya parameter sesuai. Kontribusi yang dapat diberikan faktor ini kedalam model adalah bagi responden yang ≤ 3 kali ganti pacar memiliki peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran sebesar 2 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang belum pernah ganti pacar, sedangkan bila responden telah > 3 kali dalam ganti pacar, maka peluangnya menjadi 8 kali untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran dibandingkan dengan responden yang belum pernah ganti pacar.

9. Regresi logistik tunggal pada faktor usia pertama kali pacaran

Pada faktor usia pertama kali pacaran, data tidak dikategorikan. Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa: H_0 : Usia pertama kali pacaran tidak berpengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Usia pertama kali pacaran berpengaruh pada perilaku pacaran.

Pemodelan dari faktor usia pertama kali pacaran dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22 Regresi logistik tunggal pada faktor usia pertama kali pacaran

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Usia pertama pacaran	0.3137	0.0539	33.8312	1	0.0000	1.3685
Konstan	-5.0304	0.7688	42.8170	1	0.0000	

Berdasarkan tabel diatas ternyata nilai P (0.000) lebih kecil daripada nilai $\alpha=5\%$ sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang artinya parameter sesuai. Adapun kontribusi yang diberikan faktor usia pertama kali pacaran terhadap model adalah pada remaja yang usia pertama kali pacaran adalah 15 tahun, peluang untuk melakukan pola keintiman seksual pada saat pacaran sebesar 0.4195. Sedangkan pada remaja yang usia pertama kali pacaran adalah pada usia 16 dan 17 tahun, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran masing-masing sebesar 0.497 dan 0.575.

10. Regresi logistik tunggal pada faktor Gambar atau film porno

Faktor gambar atau film porno terbagi atas dua kategori, yaitu pernah melihat gambar/film porno dan tidak pernah melihat gambar/film porno. Variabel pembanding yang digunakan dalam faktor gambar atau film porno ini adalah responden yang tidak pernah melihat gambar atau film porno tersebut. Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa: H_0 : Gambar/film porno tidak berpengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Gambar/film porno mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil yang didapat dari pemodelan faktor gambar atau film porno terhadap model adalah:

Tabel 4.23 Regresi logistik pada faktor gambar atau film porno

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
pernah lihat Gambar/BF	1.1949	0.1837	42.3025	1	0.0000	3.3031
Konstan	-1.3633	0.1511	81.3983	1	0.0000	

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat disimpulkan bahwa parameter sesuai. Hal ini karena nilai P (0.000) yang lebih kecil daripada nilai $\alpha=5\%$. Sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang artinya parameter sesuai. Kontribusi yang dapat diberikan gambar/film porno tersebut terhadap model adalah remaja yang pernah melihat gambar atau film porno mempunyai peluang 3.3031 kali lebih besar untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah melihat. Hal ini dapat dimengerti karena gambar atau film porno dapat merangsang nafsu seksual seseorang dan hal itu secara otomatis dapat ditiru oleh remaja yang melihat tadi.

11. Regresi logistik tunggal pada faktor Pendidikan agama

Faktor pendidikan agama selain disekolah terbagi atas dua kategori, yaitu pernah mendapatkan pendidikan agama dan tidak pernah mendapatkan pendidikan agama. Variabel yang dijadikan pembanding dalam faktor pendidikan agama ini adalah yang tidak pernah mengikuti pendidikan agama selain disekolah. Dengan hipotesa:

Hipotesa: H_0 : Pendidikan agama tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Pendidikan agama mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil pemodelan regresi logistik tunggal pada faktor pendidikan agama dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Regresi logistik tunggal pada faktor pendidikan agama

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Pernah dapat Pendidikan Agama	-0.4556	0.1672	7.4214	1	0.0064	0.6341
Konstan	-0.3977	0.1138	12.2028	1	0.0005	

Berdasarkan pengujian diatas, diperoleh nilai P sebesar 0.0064. Nilai P ini lebih kecil daripada nilai $\alpha(5\%)$ sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang artinya parameter sesuai. Adapun kontribusi faktor pendidikan agama terhadap model adalah bahwa remaja yang pernah mendapatkan pendidikan agama mempunyai peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran 0.6341 kali dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah mengikuti pendidikan agama. Hasil ini memperkuat keyakinan pentingnya faktor agama diberikan kepada remaja sebagai bekal menghadapi lingkungan yang semakin bebas.

12. Regresi logistik tunggal pada faktor Onani atau masturbasi.

Pada faktor onani/masturbasi, dibagi atas dua kategori, yaitu pernah melakukan onani/masturbasi dan tidak pernah melakukan onani.masturbasi. Variabel yang dijadikan pembanding dalam faktor onani atau masturbasi ini adalah responden yang tidak pernah melakukan onani atau masturbasi. Hipotesa yang digunakan adalah:

Hipotesa: H_0 : Onani/masturbasi tidak mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

H_1 : Onani/masturbasi mempunyai pengaruh pada perilaku pacaran.

Hasil pemodelan dari faktor onani atau masturbasi dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Regresi logistik tunggal pada faktor onani atau masturbasi.

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig	Exp(B)
Pernah Onani	0.8273	0.1944	18.1038	1	0.0000	2.2871
Konstan	-0.8131	0.0971	70.0771	1	0.0000	

Berdasarkan pengujian diatas, didapat nilai P sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil daripada nilai $\alpha(5\%)$. Sehingga keputusannya adalah tolak H_0 yang artinya parameter sesuai. Adapun kontribusi faktor terhadap model adalah remaja yang pernah melakukan onani mempunyai peluang 2.2871 kali lebih besar untuk melakukan pola keintiman seksual pada saat berpacaran dibandingkan dengan remaja yang tidak pernah melakukan onani atau masturbasi.

4.3.2 Analisa Regresi Logistik Serentak

Setelah melakukan uji secara individual, maka selanjutnya adalah melakukan uji keseluruhan untuk mendapatkan model yang paling baik dan sederhana. Metode yang digunakan dalam analisis adalah metode backward wald, yaitu dengan memasukkan seluruh variabel prediktor dan secara bertahap dilakukan penilaian signifikansi terhadap variabel yang dikeluarkan dari model sampai diperoleh model yang terdiri dari variabel yang dianggap penting. Penilaian signifikansi model dilakukan dengan menggunakan uji ratio likelihood (G^2) pada setiap tahapannya, dengan hipotesa:

- Hipotesa: H_0 : model tanpa variabel penjelas tertentu adalah model terbaik
 H_1 : model dengan variabel penjelas tertentu adalah model terbaik

Statistik uji yang digunakan mengikuti distribusi chisquare dengan derajat bebas v (banyaknya parameter). Keputusan menolak hipotesa nol jika G^2 lebih besar daripada χ^2 tabel. Adapun hasil dari pengujian multivariabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26 Regresi logistik multivariabel untuk model keseluruhan

tahap	Variabel yang keluar	-2 log likelihood	G^2	db	$\chi_{(v,\alpha)}$	p
0		827.86929				
1		626.029	201.841	18	28.87	0.0000
2	Jenjang pendidikan	626.029	0.001	1	3.84	0.9787
3	Usia pertama pacaran	626.037	0.008	1	3.84	0.9303
4	Pendidikan orang tua	627.296	1.259	3	7.81	0.7390
5	Jenis kelamin	627.503	0.207	1	3.84	0.6489
6	Onani	627.583	0.080	1	3.84	0.7771
7	PMS/HIV/AIDS	628.637	1.054	2	5.99	0.5904
8	Agama	629.844	1.207	2	5.99	0.5468
9	Pekerjaan orang tua	635.594	5.750	3	7.81	0.1244

Berdasarkan tabel diatas, seleksi model terbaik didapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- Tahap 0:

Tahap ini hanya memuat model dengan nilai konstan.

- Tahap 1:

Hipotesa: $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \dots = \beta_i = 0$

$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0$

Pada tahap satu ini didapat nilai P-value sebesar 0.000, nilai ini lebih kecil dari α (5%) sehingga keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang artinya model sesuai. Pada tahap ini masih ingin dicari model yang lebih ringkas. Dengan melihat nilai P-valuenya, ternyata faktor jenjang pendidikan memiliki nilai P terbesar, sehingga pada tahap berikutnya faktor ini dikeluarkan dari model

- Tahap 2:

Hipotesa: H_0 : model tanpa jenjang pendidikan adalah model terbaik

H_1 : model dengan jenjang pendidikan adalah model terbaik

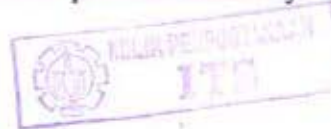
Pada tahap dua ini, setelah jenjang pendidikan dikeluarkan dari model diperoleh nilai P sebesar 0.9787. Keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 karena nilai P lebih besar dari α , yang artinya model tanpa jenjang pendidikan adalah yang terbaik. Pada tahap ini masih ingin dicari model yang lebih ringkas. Karena usia pertama kali pacaran memiliki nilai P-value terbesar, maka pada tahap berikutnya usia pertama kali pacaran dapat dikeluarkan dari model.

- Tahap 3:

Hipotesa: H_0 : model tanpa usia pertama pacaran adalah model terbaik

H_1 : model dengan usia pertama pacaran adalah model terbaik

Setelah usia pertama kali pacaran dikeluarkan dari model, diperoleh nilai P-value sebesar 0.9303, yang nilai tersebut $> \alpha$ (5%). Sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya model tanpa variabel usia pertama kali pacaran adalah yang terbaik.



- Tahap 4:

Pada tahap 3 variabel pendidikan orang tua memiliki nilai P-value terbesar, sehingga pada tahap 4 ini, variabel pendidikan orang tua dikeluarkan dari model.

Hipotesa: H_0 : model tanpa pendidikan orang tua adalah model terbaik

H_1 : model dengan pendidikan orang tua adalah model terbaik

Pada tahap 4 ini diperoleh nilai P-value sebesar 0.7390 yang nilainya $> \alpha$ (5%), sehingga keputusan yang diambil adalah gagal tolak H_0 yang artinya model tanpa variabel pendidikan orang tua adalah model terbaik.

- Tahap 5:

Hipotesa: H_0 : model tanpa jenis kelamin adalah model terbaik

H_1 : model dengan jenis kelamin adalah model terbaik

Pada tahap 5 dengan membuang variabel jenis kelamin diperoleh nilai P-value sebesar 0.6489, yang nilainya $> \alpha(5\%)$ sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya model tanpa variabel jenis kelamin adalah yang terbaik.

- Tahap 6:

Hipotesa: H_0 : model tanpa variabel onani/masturbasi adalah model terbaik

H_1 : model dengan variabel onani/masturbasi adalah model terbaik

Pada tahap 6 dengan membuang variabel onani/masturbasi diperoleh nilai P-value sebesar 0.7771, yang nilainya $> \alpha(5\%)$ sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya model tanpa variabel onani/masturbasi adalah yang terbaik.

- Tahap 7:

Hipotesa: H_0 : model tanpa variabel PMS/HIV/AIDS adalah model terbaik

H_1 : model dengan variabel PMS/HIV/AIDS adalah model terbaik

Pada tahap 7 dengan membuang variabel pengetahuan terhadap PMS/HIV/AIDS diperoleh nilai P-value sebesar 0.5904, yang nilainya $> \alpha(5\%)$ sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya model tanpa variabel pengetahuan terhadap PMS/HIV/AIDS adalah yang terbaik.

- Tahap 8:

Hipotesa: H_0 : model tanpa variabel agama adalah model terbaik

H_1 : model dengan variabel agama adalah model terbaik

Pada tahap 8 dengan membuang variabel agama diperoleh nilai P-value sebesar 0.5468, yang nilainya $> \alpha(5\%)$ sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya model tanpa variabel agama adalah yang terbaik.

- Tahap 9:

Hipotesa: H_0 : model tanpa variabel pekerjaan orang tua adalah model terbaik

H_1 : model dengan variabel pekerjaan orang tua adalah model terbaik

Pada tahap 9 dengan membuang variabel pekerjaan orang tua diperoleh nilai P-value sebesar 0.1244, yang nilainya $> \alpha(5\%)$ sehingga keputusannya adalah gagal tolak H_0 yang artinya model tanpa variabel pekerjaan orang tua adalah yang terbaik.

Pada tahap ini dinyatakan sudah tidak ada lagi variabel yang perlu untuk ditambah atau dikeluarkan dari model. Sehingga proses berhenti pada tahap ini.

Model akhir dari regresi logistik secara serentak untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku pacaran remaja dapat dilihat pada tabel 2.27.

Tabel 4.27 Hasil akhir dari analisa regresi logistik serentak

Variabel	B	S.E	Wald	Db	Sig.	Exp(B)
(X ₃) Usia	0.5469	0.0605	81.6046	1	0.000	1.728
(X ₈) Frek. Ganti pacar			16.0282	2	0.0003	
Sedang	0.4972	0.3138	2.5108	1	0.1131	1.6441
Tinggi	1.5681	0.4134	14.3881	1	0.0001	4.7975
(X ₁₀) Pernah lihat gambar/BF	1.0553	0.2061	26.2238	1	0.000	2.8728
(X ₁₁) Pernah Pend. Agama	-0.3942	0.8933	4.1591	1	0.0414	0.6742
Konstan	-10.205	1.0198	100.1283	1	0.000	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat sebuah model logistik sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(-10.205 + 0.5469X_{8(3)} + 1.0553X_{10(1)} - 0.3812X_{11(1)})}{1 + \exp(-10.205 + 0.5469X_{8(3)} + 1.0553X_{10(1)} - 0.3812X_{11(1)})}$$

Model diatas dapat ditulis dalam fungsi transformasi logit sebagai berikut:

$$g(x) = -10.205 + 0.547 X_3 + 1.568 X_{8(3)} + 1.055 X_{10(1)} - 0.394 X_{11(1)}$$

Berdasarkan model diatas, dapat ditarik kesimpulan :

- Dengan bertambahnya usia, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin tinggi.
- Semakin sering seseorang berganti pasangan atau pacar, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin tinggi, dimana bila telah > 3 kali dalam berganti pacar memiliki peluang 4.8 kali dalam melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran dibandingkan dengan yang belum pernah ganti pacar.
- Bila seseorang pernah melihat gambar/ film porno, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin tinggi, yaitu peluang seseorang yang pernah melihat gambar/BF untuk melakukan pola keintiman seksual adalah 2.8 kali dibandingkan dengan yang tidak pernah melihat gambar / film porno.
- Pada responden yang pernah mendapatkan pendidikan agama intensif selain disekolah memiliki peluang 0.67 kali dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama disekolah dalam melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, dapat ditarik kesimpulan;

1. Pada faktor frekuensi ganti pacar diketahui bahwa pada responden yang tidak pernah ganti pacar memiliki prosentase sebesar 19.8%, sedangkan pada responden yang ≤ 3 kali ganti pacar sebesar 33.8% dan yang > 3 kali ganti pacar memiliki prosentase sebesar 66.7%. Pada faktor usia, dalam tiap level usia mengalami peningkatan prosentase dalam melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Pada responden yang berusia 13 tahun memiliki prosentase sebesar 13.9%, sedangkan pada responden yang berusia 17 dan 19 tahun berturut-turut 50.5% dan 76.9% dalam melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran. Pada faktor gambar atau film porno diketahui bahwa responden yang tidak pernah melihat gambar/film porno memiliki prosentase sebesar 20.4% dalam melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran, sedangkan bagi responden yang pernah melihat gambar/film porno sebesar 45.85. Pada faktor pendidikan agama selain disekolah, diketahui bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama selain disekolah memiliki prosentase sebesar 40.2%, sedangkan bagi responden yang pernah mendapatkan pendidikan agama selain disekolah memiliki prosentase sebesar 29.9%.

2. Pada hasil pembahasan regresi logistik diketahui bahwa perilaku pacaran remaja dipengaruhi oleh faktor usia responden, frekuensi ganti pacar, gambar/film porno dan faktor pendidikan agama selain disekolah, dengan model sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(-10.205 + 0.5469X_{u(3)} + 1.0553X_{10(1)} - 0.3812X_{11(1)})}{1 + \exp(-10.205 + 0.5469X_{u(3)} + 1.0553X_{10(1)} - 0.3812X_{11(1)})}$$

Berdasarkan model diatas diketahui bahwa semakin tinggi usia dan frekuensi ganti pacar, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin besar. Demikian pula pada responden yang pernah melihat gambar/film porno, maka peluang untuk melakukan pola keintiman seksual dalam berpacaran semakin besar. Tetapi apabila responden pernah mengikuti pendidikan agama selain disekolah, maka peluangnya semakin kecil.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Pada hasil pembahasan diketahui bahwa pentingnya mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif sebagai upaya dalam membentengi diri dari pergaulan yang semakin bebas karena adanya perbenturan budaya sebagai akibat dari interaksi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu disarankan pada generasi yang akan datang agar sedini mungkin membekali diri dengan mengikuti pendidikan agama yang lebih intensif. Sedangkan untuk mencegah atau meminimalkan pengaruh buruk dari gambar/film porno, disarankan agar yang berwenang dapat meningkatkan upaya pemberantasan

pengedaran film/ gambar porno, karena film/gambar porno terbukti hanya menimbulkan dampak negatif bagi generasi mendatang.

2. melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang secara psikologi dapat mempengaruhi perilaku pacaran remaja.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Hosmer, D.W (1989), Lemeshow Stanley, *Applied Logistic Regression*, John Willey & Sons, New York.
- Hurlock, E (1996), *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Airlangga.
- Kleinboum, David G (1982), *Logistic Regression: A self Learning Text*, John Willey & Sons, New York.
- L. Zulkifli, drs (1993), *Psikologi Perkembangan*, Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mappiare, andi, Drs (1982), *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Melly Sri Sulastri, dra (1983), *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*, Bina aksara, Bandung.
- Monk F.J, A.M.P Knoers, Siti Rahayu Hadinoto (1999), *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Rico Nestor Tambunan (1995), *Remaja Mandiri 2, Psikologi Populer*, Penerbit Arcan, Jakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Dr, *Pergeseran Norma Perilaku Seksual remaja, Sebuah Penelitian terhadap Remaja Jakarta*, Penerbit CV Rajawali, Jakarta, 1981.
- Sujanto, Agus, Drs, dkk (1986), *Psikologi Kepribadian*, Aksara baru, Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran A : Kuisioner penelitian

KUISIONER PERILAKU ANAK SEKOLAH (SLTP DAN SLTA) DALAM RANGKA PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

- Daftar pertanyaan ini tidak berkaitan dengan penilaian terhadap diri anda ataupun raport anda.
- Daftar ini hanya meminta informasi dari anda tentang permasalahan yang berhubungan dengan bidang KESEHATAN REPRODUKSI.
- Kami harap diisi secara JUJUR, APA ADANYA sesuai dengan pengetahuan, perasaan dan apa yang anda lakukan.
- Data ini sangat bersifat RAHASIA, anda tak perlu menuliskan nama maupun alamat anda.
- Pilihlah (LINGKARI) yang menurut anda tepat dan isilah bila harus diisi.

DATA PENDUKUNG

- 1). Sekolah : a. SLTP b. MTS c. SMU d. SMK e. Malyah
- 2). Kelas : Agama :
- 3). Umur : tahun
- 4). Jenis kelamin : L/P
- 5). Pendidikan orang tua : a. SD b. SLTP c. SLTA d. Perguruan tinggi
- 6). Pekerjaan orang tua:
a. PNS/ABRI b. Swasta/wiraswasta c. Petani/nelayan d. dll
- 7). Bersama siapa anda tinggal serumah?
a. Keluarga b. Famili c. Kost d. lain-lain
- 8). Adakah anggota keluarga anda yang bekerja di:
a. Luar kota yang laki-laki orang , wanita : orang
b. Luar propinsi yang laki-laki orang , wanita : orang
c. Luar pulau yang laki-laki orang , wanita : orang
d. Luar negri yang laki-laki orang , wanita : orang

PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS/HIV/AIDS)

- 9). Apakah pernah mendengar tentang PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) (sipilis, kencing nanah, dll)? :
a. Pernah mendengar
b. Tidak pernah mendengar
c. Ragu-ragu
- 10). Apakah anda pernah mendengar tentang penyakit HIV/AIDS?
a. Pernah mendengar
b. Tidak pernah mendengar
c. Ragu-ragu
Bila pernah mendengar tentang penyakit HIV/AIDS, darimana anda mendengar penyakit tersebut?
a. Koran b. Guru c. Teman d. saudara (famili) e. buku
f. Film g. Radio/TV h. Koran/majalah i. Dll, sebutkan:
- 11). Menurut anda, apakah penyakit PMS/HIV/AIDS bisa menular?
a. Bisa
b. Tidak bisa
c. Tidak tahu
d. Ragu-ragu
- 12). Menurut anda, apakah anda bisa tertular penyakit tersebut?
a. Bisa
b. Tidak bisa
c. Tidak tahu

- 13). Menurut anda, bagaimana cara PMS/HIV/AIDS menular ke orang lain?
 - a. Lewat udara
 - b. Hubungan seks
 - c. Makanan/air
 - d. Tidak tahu
- 14). Penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang disebabkan karena:
 - a. Berciuman dengan pacar (orang lain)
 - b. Onani/masturbasi
 - c. Bersalaman dengan penderita HIV/AIDS
 - d. Virus (kuman) yang menyarang daya tubuh manusia.
- 15). Untuk mencegah penularan penyakit kelamin (PMS/HIV/AIDS), dapat dilakukan dengan?
 - a. menggunakan obat pencegahan sebelum berhubungan seks
 - b. Hanya berhubungan seks dengan teman dekat saja
 - c. Menggunakan kondom dalam berhubungan seks
 - d. Tidak bersalaman dengan penderita HIV/AIDS

PERILAKU

- 16). Apakah anda pernah pacaran? : a. pernah b. tidak pernah
 Jika pernah pacaran, berapa kali anda pernah ganti pacar? kali
JIKA BELUM PERNAH PACARAN, LANGSUNG KENOMOR 29
- 17). Apakah anda sekarang punya pacar : a. punya b. tidak punya
 Kalau punya pacar, siapa pacar anda sekarang?
 - a. teman sekelas
 - b. teman satu sekolah
 - c. mahasiswa (T)
 - d. pegawai
 Apakah anda selalu cinta terhadap pacar-pacar anda tersebut?
 - a. selalu
 - b. tidak selalu
 - c. tidak pernah
- 18). Umur berapa anda pertama kali pacaran : tahun
- 19). Apakah anda pernah berciuman dengan pacar : a. pernah b. tidak pernah
- 20). Bila pernah, umur berapa pertama kali berciuman dengan pacar? tahun
 Bagi yang pernah pacaran atau sedang pacaran, bagaimana cara anda berpacaran?
- 21). Hanya surat-menyurat, tilpon, ketemu disekolah, berangkat dan pulang sekolah bersama : a. ya b. tidak
- 22). Belajar bersama dirumah : a. ya b. tidak
- 23). Apel malam minggu : a. ya b. tidak
- 24). Pegangan tangan : a. ya b. tidak
- 25). Ciuman bibir : a. ya b. tidak
- 26). Raba-raba tubuh : a. ya b. tidak
- 27). Raba-raba alat kelamin : a. ya b. tidak
- 28). Berhubungan seks : a. ya b. tidak
- 29). Menurut anda, jika punya pacar pada waktu sekolah sebaiknya:
 - a. satu orang saja
 - b. lebih dari satu orang
 - c. tidak usah pacaran karena mengganggu belajar
 - d. tidak pacaran, cukup kencan suka sama suka
- 30). Menurut anda, pacar yang anda pilih sebaiknya:
 - a. Ganteng / cantik
 - b. Siapa saja asal cocok
 - c. Yang penting kaya
 - d. Asal pengalaman
 - e. Lain-lain, sebutkan:

- 31). Bagi yang punya pacar, apakah orang tua anda tahu kalau anda punya pacar?
- a. tahu
 - b. tidak tahu
 - c. ragu-ragu

BAGI YANG TIDAK PUNYA PACAR, LANGSUNG KENOMOR 35.

Bila orang tua tahu anda punya pacar, bagaimana tanggapan orang tua anda?

- a. biasa saja
 - b. melarang
 - c. mendukung dan memberi nasehat
 - d. tidak ada tanggapan
- 32). Dimana tempat anda biasa pacaran?
- a. rumah
 - b. taman
 - c. bioskop
 - d. hotel
 - e. dll
- Bila anda pacaran, apakah sampai menginap?
- a. ya
 - b. tidak
 - c. kadang-kadang
- Bila sampai menginap, apakah ada ijin dari orang tua?
- a. ya
 - b. tidak
- 33). Apakah anda pernah melihat blue film/gambar porno? a. pernah b. tidak
- Bila pernah melihat, dengan siapa anda melihat blue film/gambar porno?
- a. dengan teman
 - b. dengan pacar
 - c. sendiri
- Bila pernah melihat, apakah anda terpengaruh untuk melakukan yang ada di blue film? a. ya b. tidak
- 34). Bagaimana jika pacar anda mengajak hubungan seks?
- a. tidak mau
 - b. mau
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak tahu
- 35). Apakah anda pernah belajar agama selain disekolah:
- a. pernah
 - b. tidak pernah
- Bila pernah, dimana:
- a. rumah
 - b. pesantren
 - c. les privat
 - d. lain-lain:.....
- 36). Apakah anda pernah melakukan onani/masturbasi/nglolo?
- a. pernah
 - b. tidak pernah
- Apakah anda pernah melakukan hubungan seks: a. pernah b. tidak
- BILA BELUM PERNAH, LANGSUNG KENOMOR 37**
- Bila pernah melakukan, mengapa anda melakukannya?
- a. karena pengen
 - b. karena pengaruh teman
 - c. karena pengaruh rayuan
 - d. karena rangsangan
 - e. dll, sebutkan:.....
- Bila pernah, dengan siapa anda pertama kali melakukan hubungan seks?
- a. Teman
 - b. Pacar
 - c. WTS
 - d. Gigolo
 - e. Famili
 - f. Lain-lain, sebutkan:.....
- Apakah orang tua anda tahu anda pernah melakukan hubungan seks?
- a. tahu
 - b. tidak tahu

- 37). Menurut anda, berhubungan seks sebelum menikah itu?
- sudah biasa (wajar)
 - tidak biasa (tabu)
 - mengikuti jaman (mode)
 - lain-lain, sebutkan:.....
- 38). Apakah pelajaran agama mempengaruhi perilaku anda?
- ya
 - tidak
 - ragu-ragu
- 39). Apakah anda menggunakan obat penenang atau sejenis narkotik? Ya/ tidak
Bila ya, dariman anda mendapatkan uang untuk membeli obat-obatan tersebut:
- orang tua
 - teman
 - pacar
 - lain-lain, sebutkan:.....
- 40). Bagi yang sudah sering melakukan hubungan seks, apakah anda mengharap imbalan uang/barang/membayar dalam berhubungan seks tersebut?
- ya
 - tidak
 - kadang
 - sering
 - terserah
- Bila ya, digunakan untuk apa uang itu?
- senang-senang
 - sekolah
 - keluarga
 - disimpan
 - lain-lain
- Dengan berapa orang anda pernah melakukan hubungan seks: orang
- Apakah anda merasa selalu ingin mengulang melakukan hubungan seks itu lagi?
- ya
 - tidak
 - kadang-kadang
 - tidak tahu
- Bagaimana cara anda mencegah kehamilan:
- dengan menggunakan alat KB
 - dengan menggunakan kondom
 - dengan menggunakan jamu
 - lain-lain, sebutkan:.....
- Apakah anda selalu menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks?
- selalu
 - tidak selalu/kadang-kadang
 - tidak pernah
- Apakah anda pernah tertular penyakit kelamin (PMS:,sipilis, kencing nanah, dll)
- pernah
 - tidak pernah
 - tidak tahu
- Bagi yang pernah menderita penyakit kelamin, dimana anda berobat?
- rumah sakit
 - puskesmas
 - dokter
 - mantri
 - dukun
 - obati sendiri

Lampiran B : Data TA

x1	X2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	y
2	1	17	1	2	2	2	1	15	2	2	2	0
1	1	15	2	2	2	2	0	15	2	1	2	0
1	1	15	2	2	2	2	0	14	2	2	2	0
2	1	15	1	3	2	2	2	15	2	2	1	0
2	1	18	1	1	3	2	1	15	1	1	1	0
2	1	14	2	2	3	1	3	13	1	2	2	1
1	1	14	2	4	1	1	2	14	2	2	2	0
1	1	13	2	1	2	1	1	13	2	1	2	0
2	1	17	1	1	2	1	1	17	2	1	2	0
2	1	15	2	2	2	1	2	13	1	2	2	0
1	1	13	1	2	2	2	3	13	2	2	2	0
1	1	11	1	4	1	1	0	11	2	2	2	0
1	1	13	2	1	3	1	0	13	2	1	2	0
1	1	13	2	3	2	1	1	11	2	2	2	0
2	1	19	2	2	2	2	3	17	2	2	2	1
2	1	16	2	1	3	2	2	15	2	2	2	1
2	1	16	2	2	2	2	1	15	1	1	2	0
2	1	15	2	2	2	2	3	12	2	1	2	0
1	1	15	2	2	2	2	2	14	2	1	2	0
1	1	13	2	1	3	2	1	13	2	1	2	0
1	1	15	2	3	1	2	3	13	1	1	2	0
1	1	15	2	1	3	2	4	13	1	1	2	0
2	1	16	2	2	3	2	5	12	1	1	2	1
1	1	15	2	1	3	2	3	13	2	2	2	0
2	1	19	2	2	2	2	3	15	1	2	1	1
1	1	14	2	3	2	1	2	14	2	1	2	0
1	1	14	2	1	3	1	3	11	2	1	2	0
1	1	14	2	3	2	1	2	14	1	1	2	0
1	1	13	1	1	2	1	0	13	2	2	2	0
2	1	16	2	1	3	1	1	14	2	2	2	0
1	1	15	2	1	2	1	2	13	2	1	2	0
1	1	14	1	4	1	1	0	14	2	1	2	0
2	1	16	2	3	2	1	2	14	1	2	2	1
1	1	14	1	3	2	2	3	12	1	1	1	0
2	1	17	2	1	3	2	2	16	2	2	2	0
2	1	18	2	3	2	2	3	17	2	2	2	1
2	1	16	2	3	2	2	2	15	2	1	2	0
2	1	15	2	1	2	2	0	12	2	1	2	0
2	1	19	2	1	3	2	2	17	2	1	2	1
2	1	16	2	1	3	2	2	14	2	2	2	0
2	1	17	2	1	3	2	2	15	2	2	1	1
1	1	15	2	1	3	1	0	14	2	1	2	0
1	1	13	2	1	2	1	0	13	2	1	2	0
2	2	14	2	3	2	1	1	14	2	1	2	0

1	1	16	2	1	2	1	1	16	2	2	2	0
2	1	15	1	4	1	3	0	15	2	1	2	0
2	1	17	1	1	3	2	3	15	1	1	2	1
1	1	16	2	1	3	1	1	15	2	1	1	0
1	1	14	2	2	3	1	0	14	1	1	2	0
1	1	15	2	1	2	2	0	15	2	1	1	0
1	1	15	2	1	2	2	2	15	1	1	2	1
1	1	14	1	4	1	2	1	13	2	2	2	0
2	1	18	2	3	2	2	1	15	2	1	2	1
1	1	15	2	3	3	2	3	13	1	1	2	1
1	2	14	1	1	3	2	4	13	1	2	1	1
1	1	13	1	1	2	1	0	13	2	2	2	0
1	1	14	2	1	2	1	3	12	2	1	2	0
1	1	14	2	4	1	2	1	14	2	2	2	0
2	1	18	2	2	2	2	1	16	1	2	2	1
1	1	15	1	1	4	2	0	14	1	2	2	0
2	1	17	2	2	2	2	2	14	2	2	2	0
2	1	18	2	1	2	2	3	15	2	2	2	1
1	1	15	2	1	3	2	2	12	2	1	2	0
1	1	13	2	1	2	2	3	12	1	1	2	1
1	1	15	2	1	2	2	4	11	1	1	2	0
2	1	16	2	2	2	2	2	14	1	1	2	0
1	3	14	2	2	4	2	2	12	2	1	2	0
1	1	13	2	4	1	2	1	12	1	2	2	0
2	1	16	1	2	2	2	2	12	1	2	1	0
1	1	14	2	3	1	2	1	14	2	2	1	1
2	1	19	1	4	2	2	1	15	1	2	1	1
1	1	13	1	2	1	1	1	12	2	2	2	0
2	1	15	2	1	2	1	5	12	1	2	2	1
1	1	16	2	1	3	1	1	15	2	2	2	1
1	1	12	2	2	4	1	1	12	2	2	2	0
2	1	14	2	1	3	1	2	13	2	2	2	0
2	1	16	2	3	3	1	1	15	2	2	2	0
1	1	12	1	2	4	1	0	12	2	1	2	1
1	1	14	1	3	4	1	0	13	2	1	2	1
1	1	12	1	2	2	1	1	11	1	1	2	0
2	1	16	2	2	2	1	2	15	2	2	2	0
1	1	14	1	4	2	1	1	12	1	1	1	1
1	1	13	2	3	2	1	3	12	2	2	2	1
2	3	19	1	1	3	2	1	17	1	2	2	1
1	1	14	2	1	3	2	0	13	2	2	2	0
1	1	14	2	2	4	2	2	13	2	2	2	0
1	1	14	2	2	3	2	3	13	2	1	2	0
1	1	15	1	3	3	2	1	14	2	1	2	0
1	1	14	1	1	2	2	0	11	2	1	2	0
1	1	18	1	1	4	2	1	16	1	1	1	0
1	2	16	1	1	3	2	1	16	1	2	1	1

2	1	18	1	4	3	2	2	15	1	1	1	0
1	1	14	2	4	1	2	2	12	1	1	2	0
1	1	15	2	1	2	2	1	14	2	2	1	0
2	1	18	2	1	2	2	3	15	1	2	2	1
1	1	14	2	2	2	2	2	12	2	2	2	0
1	1	13	2	1	2	2	3	12	2	2	2	0
1	1	12	2	1	4	2	1	12	2	2	2	0
2	1	18	2	1	2	2	3	15	2	2	2	1
2	1	15	2	2	3	2	0	13	2	2	2	1
2	1	17	2	3	1	2	1	17	1	2	2	0
2	1	18	2	2	3	2	2	15	1	1	2	0
1	1	14	2	1	2	2	0	13	2	1	2	0
1	1	15	2	3	2	2	0	13	2	1	2	0
1	1	13	2	1	3	2	1	13	2	1	2	0
1	1	14	2	2	4	2	0	14	2	1	2	0
1	1	14	2	2	3	2	1	13	2	1	2	0
1	1	14	1	1	2	2	1	14	1	1	2	0
1	1	16	2	1	2	2	0	14	1	1	2	0
1	1	14	2	2	2	2	2	13	1	1	2	0
2	1	18	2	1	2	2	5	17	1	1	2	1
2	1	17	1	1	3	2	1	16	1	1	2	1
1	1	14	2	1	2	2	1	12	2	2	2	0
1	1	17	1	1	3	2	1	15	1	2	2	0
1	1	15	1	3	3	2	1	14	1	2	2	0
2	1	17	2	2	3	2	2	16	1	2	2	1
1	2	14	2	4	4	2	1	13	2	1	2	0
2	1	15	1	3	2	2	2	12	1	1	1	1
1	1	15	2	2	2	1	1	13	2	1	1	0
1	1	15	2	2	3	1	1	14	1	1	2	1
2	1	14	2	1	4	1	1	14	2	2	2	0
1	1	15	2	3	2	1	0	14	2	2	2	0
1	1	13	2	2	2	1	3	12	2	1	2	0
1	1	12	2	3	4	1	0	11	1	1	2	0
1	1	14	2	2	2	1	1	14	2	2	2	0
1	1	13	2	2	3	1	3	12	2	2	2	1
1	1	15	2	2	3	1	2	14	1	2	2	1
2	1	15	1	3	2	1	2	14	2	2	2	0
1	1	13	2	4	1	1	0	13	2	1	2	0
1	1	15	2	1	3	1	1	15	2	1	2	0
1	1	15	2	1	3	1	2	14	2	1	2	0
1	1	14	2	1	2	1	1	13	1	1	2	0
1	1	15	2	1	3	1	0	14	1	1	2	0
2	1	17	2	2	2	2	3	15	2	1	2	1
1	1	15	1	1	2	1	4	12	1	2	1	0
2	1	18	2	1	2	1	3	17	1	2	1	1
2	1	17	2	1	2	1	2	14	2	1	2	0
2	1	16	2	1	2	2	1	16	2	2	2	1

1	1	14	2	2	2	1	3	13	1	1	2	0
1	1	14	1	1	2	1	4	13	1	2	1	0
2	1	18	2	1	2	1	1	17	1	1	2	0
2	1	18	1	1	2	2	1	13	1	1	1	1
2	1	18	1	2	2	1	2	16	1	1	1	1
1	1	14	1	4	1	1	2	14	1	2	2	0
2	1	15	2	3	2	1	4	12	2	1	2	0
1	2	14	2	3	2	1	2	11	1	1	2	0
1	1	13	2	1	3	1	2	12	1	2	2	0
2	1	16	2	4	1	2	0	16	2	2	2	0
2	1	17	2	2	2	2	0	16	2	2	2	1
2	1	18	2	2	3	2	1	17	2	1	2	1
2	1	15	2	1	3	3	1	15	1	2	2	0
2	1	18	1	3	2	3	4	14	1	2	2	1
2	1	16	2	3	2	2	0	13	1	2	2	0
2	1	17	1	1	3	2	3	14	1	2	2	1
1	1	14	1	2	2	2	3	13	2	1	2	0
2	1	16	2	1	4	2	0	14	1	1	2	0
2	1	19	2	1	3	2	1	18	1	1	2	1
2	1	18	1	1	2	2	3	16	1	2	1	1
2	1	16	1	3	2	2	5	14	1	2	1	0
2	1	17	1	1	3	2	3	14	1	1	1	1
2	1	17	1	2	2	2	0	13	1	2	1	1
1	1	15	2	3	2	1	3	13	1	1	2	0
2	1	17	1	2	2	2	1	15	1	2	1	1
2	1	19	1	3	2	1	1	18	1	2	1	1
2	1	16	1	2	2	2	2	14	1	2	2	0
2	1	16	2	1	3	2	4	13	2	1	2	0
1	1	15	2	2	2	2	2	15	2	1	2	1
1	1	12	2	1	2	2	1	11	2	1	2	0
1	1	13	1	2	2	2	0	12	1	1	2	0
1	1	16	2	3	2	2	5	14	1	1	2	1
1	1	15	1	2	3	2	4	14	1	1	2	1
1	1	12	1	1	2	2	0	11	1	1	2	0
1	1	14	2	3	2	2	3	11	1	1	2	0
2	1	16	2	3	1	2	2	14	1	1	2	0
2	1	17	2	2	2	2	2	16	1	1	2	0
2	1	16	1	3	2	2	3	14	1	1	2	1
2	1	18	1	1	3	2	2	17	1	1	2	1
2	1	16	1	3	2	2	1	15	1	1	2	0
1	1	13	2	1	2	2	1	13	2	1	2	0
1	1	13	2	2	2	2	1	13	2	1	2	0
2	1	16	1	2	2	2	2	14	1	1	2	0
2	1	19	1	3	2	2	2	17	1	2	2	1
1	1	14	1	1	3	2	1	13	1	2	1	0
2	3	18	1	1	3	2	0	17	1	2	1	1
1	1	15	1	2	2	2	1	13	1	1	1	0

1	1	15	1	3	2	2	3	14	1	1	1	1
2	1	17	1	3	2	2	4	15	1	1	1	1
2	1	18	1	2	1	2	0	16	1	1	1	0
1	1	15	1	3	2	2	0	15	1	1	1	0
2	1	15	2	4	1	2	4	14	1	1	1	0
1	1	14	1	3	2	1	0	12	2	2	2	0
1	1	15	1	2	2	1	1	14	2	2	2	0
2	1	16	2	3	1	1	2	14	1	2	2	0
1	1	13	1	2	2	1	2	11	2	1	2	0
1	1	14	1	2	2	1	1	12	1	1	2	0
1	1	13	2	4	1	1	1	12	1	1	2	0
1	2	13	2	3	2	1	3	11	1	1	2	0
2	1	18	2	2	2	1	4	14	1	1	2	1
2	1	17	1	3	2	2	3	15	1	2	1	1
2	1	17	2	3	1	2	3	15	1	2	2	1
1	1	12	1	2	2	1	1	12	2	1	2	0
1	1	13	1	1	2	2	2	12	2	2	2	0
1	1	14	2	1	2	2	3	12	2	2	2	0
1	1	16	1	4	2	2	2	15	1	2	2	0
2	1	16	2	1	2	2	4	14	1	2	2	1
2	1	18	1	2	2	2	3	15	1	2	2	1
2	1	15	2	1	3	2	2	14	1	2	2	1
1	1	14	2	4	1	2	0	14	2	2	2	0
1	1	13	2	2	2	2	3	12	2	2	2	0
2	1	15	2	3	1	2	4	12	2	2	2	0
2	1	17	2	1	3	2	1	17	2	2	2	0
2	1	16	2	1	3	2	1	15	2	2	2	0
2	1	16	2	1	3	2	5	14	2	2	2	1
2	1	17	2	2	2	2	3	15	2	2	2	1
1	1	15	1	1	2	2	2	13	1	2	2	0
1	1	15	1	2	2	2	1	15	1	2	2	0
1	1	14	2	1	2	2	1	14	1	2	2	1
2	1	16	2	2	2	2	2	15	1	2	2	0
2	1	16	2	2	2	2	2	15	1	2	2	0
2	1	16	2	1	3	2	3	14	1	2	2	1
2	1	18	2	1	3	2	3	14	1	2	2	1
2	1	19	2	1	3	2	2	16	1	2	2	1
2	1	16	2	2	3	2	3	14	1	2	2	1
1	1	14	2	1	3	2	1	14	2	1	2	0
1	1	14	2	3	1	2	3	12	1	1	2	1
2	2	16	2	1	3	2	4	14	1	1	2	0
1	1	14	2	3	1	2	3	12	2	1	2	1
1	1	14	2	2	2	2	1	13	2	1	2	0
1	1	15	2	2	2	2	1	15	2	1	2	0
1	1	15	2	3	2	2	1	14	2	1	2	0
1	1	13	1	4	2	2	2	11	2	1	2	0
1	1	14	2	1	3	2	1	13	2	1	2	0

1	1	14	2	1	3	2	1	14	2	1	2	0
1	1	14	2	3	3	2	1	14	2	1	2	0
2	1	16	2	3	1	2	5	15	2	1	2	1
2	1	16	2	1	4	2	3	14	2	1	2	1
2	1	16	2	1	3	2	3	14	2	1	2	0
2	1	16	2	1	3	2	1	15	2	1	2	0
2	1	16	2	2	3	2	0	15	2	1	2	0
2	1	15	2	1	3	2	0	14	2	1	2	0
1	1	15	1	1	2	2	1	15	1	1	2	0
1	1	14	2	1	2	2	1	13	1	1	2	0
1	1	15	2	1	2	2	2	14	1	1	2	0
1	1	15	2	2	2	2	2	15	1	1	2	0
1	1	13	2	2	3	2	2	12	1	1	2	0
1	1	14	2	1	4	2	0	13	1	1	2	0
1	1	13	2	4	2	2	2	13	1	1	2	1
2	1	17	2	1	2	2	2	14	1	1	2	1
2	1	18	2	2	3	2	5	15	1	1	2	1
2	1	19	1	4	1	2	4	17	1	1	2	1
2	1	17	2	2	2	2	4	12	1	1	2	1
2	1	15	2	3	2	2	1	14	1	1	2	1
2	1	15	2	1	3	2	2	13	1	1	2	0
2	1	15	2	1	3	2	2	14	1	1	2	1
2	1	15	2	1	3	2	0	15	1	1	2	0
1	1	13	2	2	2	2	1	13	1	2	2	0
1	1	14	1	3	2	2	1	11	1	2	2	0
2	1	18	2	3	1	2	5	15	1	2	2	1
1	1	16	2	1	2	2	1	15	2	2	2	0
1	1	15	2	1	3	2	1	15	2	2	2	1
2	1	16	2	3	1	2	3	15	2	2	2	0
2	1	16	2	2	2	2	3	15	2	2	2	0
2	1	16	2	2	2	2	0	16	2	2	2	1
2	1	17	2	1	3	2	2	15	2	2	2	0
1	1	13	2	4	1	2	1	12	1	2	2	1
1	1	14	1	2	2	2	2	13	1	2	2	0
1	1	14	2	2	2	2	1	13	1	2	2	0
1	2	15	2	3	2	2	5	12	1	1	2	1
1	2	14	1	1	4	2	1	13	1	1	2	0
2	1	18	1	1	3	2	1	16	1	2	1	1
2	1	18	1	2	3	2	5	12	1	2	1	1
1	1	16	1	1	2	2	3	14	1	2	1	0
2	1	17	1	1	3	2	1	16	1	2	1	1
2	1	16	1	1	2	2	0	15	1	2	1	1
1	1	16	1	2	2	2	0	13	1	1	1	0
2	3	16	2	3	2	2	0	16	1	1	1	1
1	1	14	1	1	2	2	2	11	1	2	1	1
1	1	16	1	2	2	2	1	12	1	2	1	0
1	1	14	1	2	2	2	3	13	1	2	1	0

1	1	15	1	1	3	2	2	13	1	2	1	0
1	1	15	1	1	3	2	1	14	1	2	1	0
1	1	16	1	1	2	2	3	11	1	2	1	1
2	1	16	1	3	2	2	4	13	1	2	1	1
1	1	13	2	2	2	1	2	12	2	2	2	0
1	1	14	2	2	2	1	2	13	2	2	2	0
1	3	15	2	1	3	1	1	15	2	2	2	1
1	1	13	1	2	4	1	1	11	2	2	2	0
1	1	14	1	1	2	1	1	12	1	2	2	0
2	1	16	2	1	2	1	1	16	1	2	2	0
2	1	17	1	3	2	1	2	16	1	2	2	1
2	1	16	2	3	2	1	3	14	1	2	2	1
2	1	16	2	3	2	1	1	15	2	1	2	0
1	1	12	1	2	2	1	1	12	2	1	2	0
1	1	14	2	1	4	1	1	14	2	1	2	0
1	1	14	2	1	3	1	0	14	2	1	2	0
1	1	14	2	2	3	1	0	14	2	1	2	0
2	1	17	2	2	2	1	3	16	2	1	2	1
2	1	15	2	2	4	1	3	14	2	1	2	0
2	1	15	2	2	1	1	0	14	2	1	2	0
2	1	15	2	1	3	1	2	14	2	1	2	0
1	1	12	1	3	1	1	0	11	1	1	2	0
1	1	16	1	1	2	1	2	16	1	1	2	0
1	1	14	2	1	3	1	2	13	1	1	2	0
1	1	14	2	1	3	1	2	13	1	1	2	0
1	1	14	2	2	4	1	1	13	1	1	2	1
1	1	12	2	4	2	1	2	12	1	1	2	0
1	1	13	2	2	2	1	1	12	2	1	2	0
1	1	12	1	3	2	1	0	12	1	2	2	0
1	1	13	1	1	2	1	1	12	2	2	2	0
1	1	14	2	2	2	1	1	14	2	2	2	0
1	1	14	2	1	3	1	1	13	2	2	2	0
1	1	15	2	1	3	1	1	15	2	2	2	0
1	1	15	2	1	2	1	5	13	1	2	2	0
1	1	16	1	2	2	1	1	15	1	2	2	0
1	2	13	2	2	2	1	3	12	1	1	2	0
1	1	13	2	2	2	1	3	11	1	2	2	0
1	1	15	1	1	2	1	2	13	1	2	1	0
1	1	14	1	1	3	1	2	12	1	1	1	0
1	1	13	1	1	3	1	1	13	1	1	1	1
1	1	14	2	1	3	1	1	12	1	1	1	0
1	1	15	1	3	3	1	2	14	1	1	1	1
1	1	16	1	1	3	1	1	16	1	1	1	0
2	1	16	2	1	3	1	2	13	2	2	2	1
1	1	14	1	4	1	1	4	12	1	2	2	1
2	1	16	2	1	3	1	3	15	1	2	2	0
1	1	15	1	1	3	1	1	15	1	1	2	0

1	1	15	2	3	2	1	1	15	2	1	2	0
1	1	14	2	3	3	1	1	13	2	1	2	0
2	1	15	2	2	2	1	1	14	2	1	2	1
2	1	17	2	1	3	1	2	16	2	1	2	0
1	1	13	1	1	3	1	1	12	1	1	2	0
1	1	14	2	2	3	1	2	12	1	1	2	0
1	1	13	2	1	3	1	2	12	1	1	2	0
1	1	13	1	3	2	1	5	11	1	1	1	1
1	1	15	2	1	2	2	1	15	1	1	2	0
1	1	13	1	1	2	2	0	12	1	2	2	0
1	1	14	1	2	2	2	1	12	1	2	2	1
1	1	15	1	1	2	2	1	13	2	1	2	0
2	1	16	1	1	2	2	3	15	1	2	1	1
2	1	17	2	2	2	1	1	16	2	1	2	1
1	1	14	2	2	2	1	2	13	1	1	2	1
2	1	16	2	1	3	2	2	14	2	2	2	1
1	1	13	1	1	3	1	1	12	2	2	2	0
2	1	15	2	2	3	1	1	14	1	1	2	0
2	1	15	2	3	1	1	4	14	2	2	2	1
2	1	17	2	1	3	2	3	16	2	2	2	1
1	1	12	1	3	2	2	1	11	1	2	2	0
1	1	15	1	2	2	2	2	15	1	2	2	0
1	1	17	1	1	2	2	1	16	1	1	2	1
1	1	17	1	1	3	2	1	13	1	1	2	0
2	1	18	2	2	2	2	4	17	2	2	2	0
1	1	14	1	1	2	2	2	12	1	2	2	0
1	1	17	1	1	4	2	5	13	1	2	2	1
2	1	16	1	2	2	2	1	12	1	2	1	1
2	1	19	1	1	3	2	0	19	2	1	1	1
2	1	16	2	1	4	2	1	16	1	1	1	0
2	1	17	1	1	2	2	1	16	1	1	1	0
1	2	13	1	2	2	1	2	12	1	2	2	0
1	1	13	1	3	2	1	2	12	1	2	2	0
1	1	15	2	1	3	1	2	15	2	2	2	1
1	1	14	1	1	2	1	5	12	1	2	2	1
2	1	17	1	2	3	1	1	16	1	1	1	1
1	1	15	1	2	2	1	2	15	1	2	2	0
2	1	19	1	3	2	1	3	16	2	1	1	0
1	2	14	1	1	3	1	1	13	2	1	2	0
1	1	14	1	1	4	1	1	14	2	1	2	0
1	1	14	2	2	4	1	1	13	2	2	2	0
1	1	13	1	2	4	1	2	12	1	1	2	1
1	1	14	1	2	4	1	3	14	1	1	2	1
2	1	16	2	2	2	2	1	15	1	1	2	0
2	1	18	1	2	4	3	1	18	2	2	1	1
2	1	17	1	3	3	1	1	17	1	1	1	0
2	1	19	1	2	3	3	4	13	2	2	2	1

2	1	18	2	1	3	3	2	15	1	2	2	1
1	1	13	1	1	2	3	1	12	1	1	2	0
2	1	16	1	3	2	3	2	14	1	1	2	0
2	1	18	2	2	2	3	3	14	2	1	1	1
2	1	16	1	2	1	3	2	12	1	2	2	0
1	1	15	2	1	2	3	0	14	2	2	2	0
1	1	15	2	1	3	3	2	14	2	2	2	0
2	1	17	1	2	2	3	1	15	2	2	2	0
1	1	13	1	2	2	3	1	12	1	2	2	0
1	1	14	1	1	3	3	1	12	1	2	2	1
2	1	17	2	4	2	3	3	12	1	2	2	1
2	3	18	2	1	3	3	2	16	2	2	2	0
2	1	16	1	1	4	3	2	14	2	2	2	1
1	1	14	1	2	1	3	2	12	2	2	2	0
1	1	15	1	2	2	3	2	12	2	2	2	0
1	1	13	2	2	2	3	1	13	2	2	2	1
1	1	17	2	1	3	3	2	15	2	2	2	0
1	1	13	2	1	3	3	1	13	2	2	2	0
2	3	16	1	4	1	3	2	15	2	2	2	0
2	1	15	2	4	1	3	0	12	2	2	2	0
2	1	17	2	3	2	3	5	15	2	2	2	0
2	2	20	2	3	2	3	1	19	2	2	2	1
2	1	19	2	1	3	3	2	17	2	2	2	0
1	1	15	2	2	2	3	3	14	1	2	2	1
1	2	15	2	3	2	3	3	11	1	2	2	0
1	1	13	2	4	2	3	4	11	1	2	2	0
1	1	13	1	1	2	3	1	12	1	2	2	0
2	1	19	1	2	1	3	0	19	1	2	2	1
2	1	16	1	3	1	3	2	14	1	2	2	1
2	1	15	2	3	1	3	2	13	1	2	2	1
2	1	15	2	4	1	3	2	12	1	2	2	0
2	1	15	2	4	1	3	4	14	1	2	2	0
2	1	18	1	1	2	3	2	12	1	2	2	1
2	1	19	1	2	2	3	0	18	1	2	2	1
2	1	16	2	1	3	3	0	15	1	2	2	1
2	2	18	2	1	3	3	2	17	1	2	2	1
2	1	16	2	2	3	3	2	12	1	2	2	1
2	1	16	2	3	3	3	3	14	1	2	2	1
2	1	19	2	1	2	3	1	16	1	2	2	1
2	1	18	2	1	2	3	4	16	1	2	2	1
2	1	17	1	2	2	3	3	16	1	2	2	1
2	1	18	2	2	2	3	2	16	1	2	2	0
2	1	17	2	2	2	3	1	14	2	1	2	0
2	1	16	2	2	3	3	1	14	2	1	2	0
2	1	17	2	1	2	3	2	15	2	1	2	1
2	1	17	2	4	1	3	3	15	2	1	2	1
1	1	13	2	2	2	3	1	11	1	1	2	1

2	1	18	1	2	2	3	5	12	1	1	2	1
1	1	13	2	2	1	3	2	12	2	1	2	0
1	1	15	1	4	2	3	0	15	2	1	2	0
2	1	17	2	1	2	3	2	16	2	1	2	0
2	1	16	1	1	4	3	2	15	2	1	2	0
1	1	15	1	3	2	3	2	14	2	1	2	0
1	1	15	2	1	3	3	1	13	2	1	2	1
1	1	15	2	2	3	3	2	14	2	1	2	0
1	1	14	1	4	4	3	0	14	2	1	2	0
2	1	16	2	4	1	3	3	12	2	1	2	1
2	1	17	2	1	2	3	0	13	2	1	2	1
2	1	17	2	1	3	3	2	15	2	1	2	0
2	1	17	2	1	3	3	3	15	2	1	2	0
2	1	17	2	1	3	3	2	16	2	1	2	0
2	1	17	2	1	3	3	2	16	2	1	2	0
1	1	12	1	2	1	3	0	12	1	1	2	0
1	1	14	1	4	1	3	1	13	1	1	2	0
1	1	17	1	1	2	3	1	17	1	1	2	0
1	1	14	2	1	2	3	5	13	1	1	2	0
1	1	14	2	1	2	3	4	13	1	1	2	1
1	1	16	1	2	2	3	1	15	1	1	2	0
1	1	15	1	1	3	3	1	13	1	1	2	1
2	1	16	2	1	1	3	3	14	1	1	2	0
2	1	19	1	2	1	3	1	17	1	1	2	1
2	1	17	1	4	1	3	2	14	1	1	2	1
2	1	17	2	2	2	3	3	15	1	1	2	0
2	1	18	2	3	2	3	1	17	1	1	2	1
2	1	17	1	1	3	3	4	16	1	1	2	1
2	1	18	1	2	3	3	1	14	1	1	2	1
2	1	17	2	2	3	3	2	15	1	1	2	0
2	1	18	2	3	3	3	2	13	1	1	2	1
2	1	17	2	3	2	3	2	16	1	1	2	1
2	1	17	1	1	3	3	0	17	1	1	2	1
2	1	16	2	1	3	3	4	13	1	1	2	0
2	1	17	1	1	3	3	2	15	1	1	2	1
2	1	19	2	2	3	3	2	16	1	1	2	0
2	1	18	2	2	1	3	3	14	1	1	2	1
2	1	16	1	1	2	3	3	14	2	2	2	1
2	1	18	2	2	3	3	1	16	2	2	2	0
1	1	15	2	1	2	3	3	14	2	2	2	1
1	1	15	2	3	4	3	2	14	2	2	2	0
2	1	19	1	1	4	3	2	18	2	2	2	1
1	1	13	2	4	1	3	1	12	1	2	2	0
1	1	14	1	1	2	3	4	13	1	2	2	1
1	1	14	1	3	2	3	1	13	1	2	2	0
1	1	14	2	3	2	3	1	14	1	2	2	0
1	1	14	1	1	3	3	3	12	1	2	2	0

1	1	14	2	1	3	3	1	14	1	2	2	0
1	1	15	2	1	3	3	3	14	1	2	2	1
1	1	14	1	1	2	3	2	12	1	2	2	0
2	1	16	1	1	1	3	0	16	1	2	2	1
2	1	16	2	4	1	3	3	14	1	2	2	1
2	2	16	1	4	2	3	2	15	1	1	2	0
2	1	15	2	1	3	3	1	14	1	2	2	1
2	1	19	2	2	3	3	3	13	1	2	2	1
2	1	17	2	1	2	3	2	16	1	2	2	0
2	1	15	2	2	2	3	0	14	1	2	2	0
1	1	15	1	1	4	3	0	15	1	2	1	0
2	1	18	1	3	1	3	2	13	1	2	1	1
2	1	17	1	2	3	3	0	16	1	2	1	0
2	1	18	1	2	3	3	5	12	1	2	1	1
2	1	16	2	2	4	3	5	13	1	2	1	1
2	1	16	1	2	2	3	3	14	1	2	1	0
2	1	19	1	1	3	3	1	19	1	2	1	1
2	1	17	2	3	2	3	5	15	2	2	1	0
2	1	19	1	1	3	3	1	17	2	2	1	0
2	1	17	1	4	1	3	2	15	1	2	1	1
2	1	16	1	2	2	3	1	15	1	2	1	0
2	1	17	1	2	2	3	5	15	1	2	1	0
2	1	18	2	2	2	3	3	15	1	2	1	1
2	1	15	2	3	2	3	5	13	1	2	1	1
2	1	18	2	1	3	3	4	14	1	2	1	1
2	1	15	1	2	4	3	1	14	1	2	1	0
2	1	17	1	3	4	3	0	16	1	2	1	1
2	1	17	1	2	4	3	2	15	1	2	1	0
2	1	19	1	2	2	3	1	18	1	2	1	1
2	1	14	1	1	2	3	1	13	2	1	1	0
2	1	19	1	1	2	3	3	16	2	1	1	0
2	1	18	1	1	2	3	0	16	2	1	1	0
1	1	14	1	4	1	3	3	12	1	1	1	1
1	1	17	1	1	2	3	1	16	1	1	1	1
1	1	16	1	2	3	3	1	15	1	1	1	1
1	1	14	1	1	2	3	2	14	1	1	1	0
1	1	15	1	3	2	3	0	15	1	1	1	0
1	1	15	2	1	3	3	3	12	1	1	1	1
2	1	16	1	2	1	3	4	14	1	1	1	1
2	1	15	1	4	1	3	2	11	1	1	1	0
2	1	19	1	1	2	3	2	17	1	1	1	0
2	1	17	1	1	2	3	1	14	1	1	1	1
2	1	16	1	2	2	3	0	15	1	1	1	0
2	1	17	1	2	2	3	4	15	1	1	1	1
2	1	15	1	4	2	3	1	15	1	1	1	0
2	1	17	1	1	3	3	0	15	1	1	1	0
2	1	18	1	1	3	3	2	14	1	1	1	1

2	1	18	1	1	3	3	3	14	1	1	1	1
2	1	16	1	3	3	3	2	13	1	1	1	0
2	1	17	1	1	2	3	3	15	1	1	1	1
2	1	15	1	2	2	3	2	14	1	1	1	1
2	1	15	1	1	4	3	2	15	1	1	1	1
2	1	17	1	4	1	3	2	12	1	1	1	1
2	1	17	1	2	2	3	4	15	1	1	1	1
2	1	17	1	1	3	3	3	14	1	1	1	0
2	3	16	1	2	2	3	0	15	1	1	1	0
2	1	17	1	2	3	3	2	16	1	2	1	1
2	1	18	1	1	3	3	2	16	1	2	1	1
2	1	18	1	1	2	3	0	18	2	2	1	0
2	1	18	1	1	2	3	1	13	2	2	1	0
1	1	15	2	1	2	3	0	15	1	2	1	1
2	1	18	2	3	1	3	5	14	1	2	1	1
2	3	17	1	1	2	3	1	15	1	1	1	0
2	1	17	1	2	2	3	2	14	1	2	1	0
2	1	16	1	3	2	3	1	14	1	2	1	0
2	1	18	2	2	3	3	5	13	1	2	1	1
2	1	18	1	2	2	3	1	18	1	2	1	1
1	1	14	1	2	2	1	1	13	2	2	2	0
2	1	17	2	1	2	1	1	17	2	2	2	0
2	2	15	2	3	3	1	0	15	2	2	2	0
1	1	14	2	1	2	1	1	14	2	2	2	0
1	1	14	2	1	3	1	2	13	2	2	2	0
1	1	14	1	1	2	1	1	13	1	2	2	0
1	1	15	2	1	4	1	1	15	1	2	2	1
1	1	15	2	1	2	1	3	11	2	1	2	0
2	1	15	1	3	2	1	0	14	2	1	2	0
2	1	15	2	2	3	1	1	14	2	1	2	0
1	1	14	1	1	2	1	1	14	1	1	2	0
1	1	15	2	1	2	1	3	14	1	1	2	1
2	1	15	2	1	2	1	4	13	1	1	2	1
1	1	14	2	3	1	1	0	13	2	2	2	0
1	2	15	2	2	3	1	1	14	2	1	2	0
1	1	14	2	1	4	1	0	14	2	2	2	0
1	1	14	2	1	2	1	1	14	2	2	2	0
2	1	18	2	1	3	1	2	16	2	2	2	0
1	1	13	1	1	2	1	1	12	1	2	2	0
1	1	12	1	3	2	1	0	12	1	2	2	0
1	1	14	2	1	3	1	4	12	1	2	2	0
1	2	14	2	1	3	1	3	13	1	1	2	0
1	1	15	2	1	3	1	1	15	1	2	2	0
1	1	14	2	1	3	1	5	12	1	2	2	1
1	1	13	1	1	2	1	0	12	1	2	2	0
1	1	13	1	1	3	1	1	11	1	2	2	0
1	1	15	1	1	2	1	0	14	1	2	1	0

1	1	15	1	3	1	1	2	13	2	1	1	0
1	1	13	1	4	2	1	2	12	1	1	1	0
2	1	20	1	1	2	1	2	16	1	1	1	1
2	1	17	2	4	1	1	5	14	2	2	2	1
1	1	14	2	2	2	1	1	14	1	1	2	0
2	1	17	2	1	3	1	2	16	1	1	2	0
2	1	18	2	1	2	1	1	16	2	1	2	0
1	1	15	2	1	3	1	2	14	2	1	2	0
2	1	16	2	2	2	1	2	15	2	1	2	0
2	1	16	2	2	3	1	1	15	2	1	2	0
2	1	16	2	1	3	1	3	15	2	2	2	0
1	1	14	2	2	2	1	1	14	1	2	2	0
2	1	17	2	3	2	1	1	16	1	2	2	1
2	1	18	1	1	2	1	3	11	2	2	1	0
2	1	17	1	1	2	1	0	17	1	2	1	0
2	1	16	1	2	2	1	1	13	1	1	1	0
2	1	16	1	1	2	1	3	15	1	1	1	1
1	1	14	2	2	4	3	2	13	2	1	2	0
1	1	15	2	1	2	3	1	14	2	1	1	0
2	1	18	1	3	2	1	1	16	1	2	2	1
1	1	16	1	2	3	3	2	15	2	2	2	1
2	1	18	2	2	2	3	1	17	1	2	2	1
1	1	15	2	1	3	3	0	14	2	1	2	0
2	1	17	2	1	3	2	3	16	2	2	2	0
2	1	15	2	3	2	2	2	14	2	2	2	0
1	1	14	2	3	2	2	2	12	1	1	2	1
1	1	15	2	1	3	1	1	15	2	1	2	0
1	1	14	2	2	3	1	2	14	2	2	2	0
1	1	13	2	3	2	1	1	13	1	1	2	0
2	1	18	1	1	2	2	3	15	1	2	2	1
2	1	17	2	1	3	1	0	17	2	2	2	0
2	1	17	2	1	2	2	2	16	2	2	2	0
1	1	14	2	1	3	2	2	12	2	1	2	0
2	1	16	2	1	3	2	1	15	2	1	2	0
1	1	14	1	2	2	2	3	12	1	1	2	0
1	1	15	2	1	4	1	1	14	1	2	2	1
1	1	13	2	4	1	1	2	12	2	2	2	0
1	1	14	1	2	2	1	1	13	2	2	2	0
1	1	13	1	4	2	1	1	13	1	1	2	0
1	1	14	2	1	3	2	3	13	1	2	2	0
1	1	13	1	1	2	1	1	13	1	2	2	0
2	1	14	1	1	3	1	1	14	2	1	2	0
1	1	14	1	1	2	1	1	12	1	2	2	0
1	1	13	2	2	2	2	2	13	2	2	1	0
1	1	13	2	2	2	2	0	13	2	2	2	0
2	1	16	2	1	2	2	0	16	2	1	2	0
2	1	16	2	3	1	2	2	13	1	1	2	0

1	1	13	1	3	2	2	1	13	1	1	2	0
2	1	18	1	1	2	2	3	17	1	1	1	1
2	1	17	1	3	3	2	2	15	1	1	1	0
1	1	15	1	1	2	2	3	14	1	2	1	1
2	1	15	2	3	2	1	0	14	2	2	2	0
2	3	17	2	1	3	1	2	16	2	2	2	1
1	1	13	2	1	3	1	2	12	2	1	2	0
1	1	14	2	1	3	1	0	13	2	1	2	0
1	1	15	1	1	3	1	1	15	2	2	2	0
1	1	14	2	2	2	1	1	13	2	1	2	0
2	1	18	1	1	3	3	2	15	1	1	2	1
2	1	18	2	1	3	3	3	15	2	2	2	1
2	1	17	2	3	1	3	2	16	1	2	2	0
2	1	15	2	4	1	3	2	14	1	2	2	0
2	1	17	2	1	2	3	3	15	2	1	2	0
1	1	14	2	1	2	3	1	13	2	1	2	0
1	1	12	2	3	2	3	1	12	2	1	2	0
1	1	16	2	1	3	3	1	13	2	1	2	0
1	1	14	2	1	3	3	4	12	1	1	2	0
1	1	14	2	1	3	3	0	14	1	1	2	0
2	1	16	2	2	3	3	3	15	1	1	2	0
2	1	17	2	1	3	3	2	16	2	2	2	0
1	1	13	1	3	1	3	1	12	2	2	2	0
1	1	16	1	1	3	3	1	14	1	2	2	0
1	1	12	1	4	1	1	1	12	1	2	1	0
1	1	13	1	1	4	1	1	13	1	2	2	0
1	1	13	2	2	4	1	1	13	2	2	2	0
1	1	13	2	3	2	1	3	12	1	2	2	0
1	1	13	2	3	2	1	1	13	2	1	1	0
2	1	18	2	1	2	3	2	16	1	2	2	0
1	1	12	2	1	3	1	2	11	2	2	2	0

Catatan: Data X8 belum dikategorikan.

Lampiran C : Deskriptif pada perilaku pacaran remaja

BERSAMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	153	23.9	23.9	23.9
	ya	486	76.1	76.1	100.0
	Total	639	100.0	100.0	

RUMAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	530	82.9	82.9	82.9
	ya	109	17.1	17.1	100.0
	Total	639	100.0	100.0	

MINGGU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	296	46.3	46.3	46.3
	ya	343	53.7	53.7	100.0
	Total	639	100.0	100.0	

BIBIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	408	63.8	63.8	63.8
	ya	231	36.2	36.2	100.0
	Total	639	100.0	100.0	

TUBUH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	554	86.7	86.7	86.7
	ya	85	13.3	13.3	100.0
	Total	639	100.0	100.0	

KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	616	96.4	96.4	96.4
	ya	23	3.6	3.6	100.0
	Total	639	100.0	100.0	

SEX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	628	98.3	98.3	98.3
	ya	11	1.7	1.7	100.0
	Total	639	100.0	100.0	

Lampiran D : Deskriptif pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran remaja

SEKOLAH * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
SEKOLAH	SLTP	Count	263	63	326
		% within SEKOLAH	80.7%	19.3%	100.0%
		% within Y	63.4%	28.1%	51.0%
	SLTA	Count	152	161	313
		% within SEKOLAH	48.6%	51.4%	100.0%
		% within Y	36.6%	71.9%	49.0%
Total	Count	415	224	639	
	% within SEKOLAH	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

AGAMA * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
AGAMA	islam	Count	396	214	610
		% within AGAMA	64.9%	35.1%	100.0%
		% within Y	95.4%	95.5%	95.5%
	kristen	Count	14	5	19
		% within AGAMA	73.7%	26.3%	100.0%
		% within Y	3.4%	2.2%	3.0%
	dll	Count	5	5	10
		% within AGAMA	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Y	1.2%	2.2%	1.6%
	Total	Count	415	224	639
		% within AGAMA	64.9%	35.1%	100.0%
		% within Y	100.0%	100.0%	100.0%

UMUR * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
UMUR	11	Count	1		1
		% within UMUR	100.0%		100.0%
		% within Y	.2%		.2%
	12	Count	17	1	18
		% within UMUR	94.4%	5.6%	100.0%
		% within Y	4.1%	.4%	2.8%
	13	Count	62	10	72
		% within UMUR	86.1%	13.9%	100.0%
		% within Y	14.9%	4.5%	11.3%
	14	Count	105	21	126
		% within UMUR	83.3%	16.7%	100.0%
		% within Y	25.3%	9.4%	19.7%
	15	Count	94	37	131
		% within UMUR	71.8%	28.2%	100.0%
		% within Y	22.7%	16.5%	20.5%
	16	Count	68	38	106
		% within UMUR	64.2%	35.8%	100.0%
		% within Y	16.4%	17.0%	16.6%
	17	Count	45	46	91
		% within UMUR	49.5%	50.5%	100.0%
		% within Y	10.8%	20.5%	14.2%
	18	Count	17	49	66
		% within UMUR	25.8%	74.2%	100.0%
		% within Y	4.1%	21.9%	10.3%
	19	Count	6	20	26
		% within UMUR	23.1%	76.9%	100.0%
		% within Y	1.4%	8.9%	4.1%
	20	Count		2	2
		% within UMUR		100.0%	100.0%
		% within Y		.9%	.3%
Total		Count	415	224	639
		% within UMUR	64.9%	35.1%	100.0%
		% within Y	100.0%	100.0%	100.0%

KELAMIN * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
KELAMIN	laki-laki	Count	160	102	262
		% within KELAMIN	61.1%	38.9%	100.0%
		% within Y	38.6%	45.5%	41.0%
	perempuan	Count	255	122	377
		% within KELAMIN	67.6%	32.4%	100.0%
		% within Y	61.4%	54.5%	59.0%
Total	Count	415	224	639	
	% within KELAMIN	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

DIDIK.OT * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
DIDIK.OT	SD	Count	191	99	290
		% within DIDIK.OT	65.9%	34.1%	100.0%
		% within Y	46.0%	44.2%	45.4%
	SLTP	Count	119	66	185
		% within DIDIK.OT	64.3%	35.7%	100.0%
		% within Y	28.7%	29.5%	29.0%
	SLTA	Count	69	44	113
		% within DIDIK.OT	61.1%	38.9%	100.0%
		% within Y	16.6%	19.6%	17.7%
	PT	Count	36	15	51
		% within DIDIK.OT	70.6%	29.4%	100.0%
		% within Y	8.7%	6.7%	8.0%
Total	Count	415	224	639	
	% within DIDIK.OT	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

KERJ.ORT * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
KERJ.ORT	PNS/ABRI	Count	44	27	71
		% within KERJ.ORT	62.0%	38.0%	100.0%
		% within Y	10.6%	12.1%	11.1%
	swasta/wira	Count	217	105	322
		% within KERJ.ORT	67.4%	32.6%	100.0%
		% within Y	52.3%	46.9%	50.4%
	tani/nelayan	Count	125	77	202
		% within KERJ.ORT	61.9%	38.1%	100.0%
		% within Y	30.1%	34.4%	31.6%
	dll	Count	29	15	44
		% within KERJ.ORT	65.9%	34.1%	100.0%
		% within Y	7.0%	6.7%	6.9%
Total		Count	415	224	639
		% within KERJ.ORT	64.9%	35.1%	100.0%
		% within Y	100.0%	100.0%	100.0%

PMS * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
PMS	tidak mendengar	Count	165	45	210
		% within PMS	78.6%	21.4%	100.0%
		% within Y	39.8%	20.1%	32.9%
	hanya pernah dengar	Count	149	94	243
		% within PMS	61.3%	38.7%	100.0%
		% within Y	35.9%	42.0%	38.0%
	tahu secara pasti	Count	101	85	186
		% within PMS	54.3%	45.7%	100.0%
		% within Y	24.3%	37.9%	29.1%
Total	Count	415	224	639	
	% within PMS	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

GAN.PCR * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tidak melampaui batas	melampaui batas	
GAN.PCR	rendah	Count	73	18	91
		% within GAN.PCR	80.2%	19.8%	100.0%
		% within Y	17.6%	8.0%	14.2%
	sedang	Count	321	164	485
		% within GAN.PCR	66.2%	33.8%	100.0%
		% within Y	77.3%	73.2%	75.9%
	tinggi	Count	21	42	63
		% within GAN.PCR	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Y	5.1%	18.8%	9.9%
Total		Count	415	224	639
		% within GAN.PCR	64.9%	35.1%	100.0%
		% within Y	100.0%	100.0%	100.0%

BF * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tidak melampaui batas	melampaui batas	
BF	pernah	Count	200	169	369
		% within BF	54.2%	45.8%	100.0%
		% within Y	48.2%	75.4%	57.7%
	tidak	Count	215	55	270
		% within BF	79.6%	20.4%	100.0%
		% within Y	51.8%	24.6%	42.3%
Total	Count	415	224	639	
	% within BF	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

PERTPAC * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
PERTPAC	11	Count	26	4	30
		% within PERTPAC	86.7%	13.3%	100.0%
		% within Y	6.3%	1.8%	4.7%
	12	Count	76	31	107
		% within PERTPAC	71.0%	29.0%	100.0%
		% within Y	18.3%	13.8%	16.7%
	13	Count	92	29	121
		% within PERTPAC	76.0%	24.0%	100.0%
		% within Y	22.2%	12.9%	18.9%
	14	Count	97	53	150
		% within PERTPAC	64.7%	35.3%	100.0%
		% within Y	23.4%	23.7%	23.5%
	15	Count	77	46	123
		% within PERTPAC	62.6%	37.4%	100.0%
		% within Y	18.6%	20.5%	19.2%
	16	Count	33	33	66
		% within PERTPAC	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Y	8.0%	14.7%	10.3%
	17	Count	13	17	30
		% within PERTPAC	43.3%	56.7%	100.0%
		% within Y	3.1%	7.6%	4.7%
	18	Count	1	7	8
		% within PERTPAC	12.5%	87.5%	100.0%
		% within Y	2%	3.1%	1.3%
	19	Count		4	4
		% within PERTPAC		100.0%	100.0%
		% within Y		1.8%	.6%
Total	Count	415	224	639	
	% within PERTPAC	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

PEND.AGM * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
PEND.AGM	pema	Count	223	95	318
		% within PEND.AGM	70.1%	29.9%	100.0%
		% within Y	53.7%	42.4%	49.8%
	tidak	Count	192	129	321
		% within PEND.AGM	59.8%	40.2%	100.0%
		% within Y	46.3%	57.6%	50.2%
Total	Count	415	224	639	
	% within PEND.AGM	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

ONANI * Y Crosstabulation

			Y		Total
			tanpa pola keintiman seksual	dengan pola keintiman seksual	
ONANI	pernah	Count	70	71	141
		% within ONANI	49.6%	50.4%	100.0%
		% within Y	16.9%	31.7%	22.1%
	tidak	Count	345	153	498
		% within ONANI	69.3%	30.7%	100.0%
		% within Y	83.1%	68.3%	77.9%
Total	Count	415	224	639	
	% within ONANI	64.9%	35.1%	100.0%	
	% within Y	100.0%	100.0%	100.0%	

Lampiran E : Uji kecenderungan

1. Jenjang sekolah

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	72.330 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^a	70.926	1	.000		
Likelihood Ratio	74.149	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	72.216	1	.000		
N of Valid Cases	639				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 109.72.

2. Usia responden

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	120.840 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	124.747	9	.000
Linear-by-Linear Association	113.289	1	.000
N of Valid Cases	639		

a. 4 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .35.

3. jenis kelamin

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.931 ^b	1	.087		
Continuity Correction ^a	2.650	1	.104		
Likelihood Ratio	2.920	1	.088		
Fisher's Exact Test				.092	.052
Linear-by-Linear Association	2.927	1	.087		
N of Valid Cases	639				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 91.84.

4. agama

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.619 ^a	2	.445
Likelihood Ratio	1.604	2	.449
Linear-by-Linear Association	.137	1	.712
N of Valid Cases	639		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.51.

5. pendidikan orang tua

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.600 ^a	3	.659
Likelihood Ratio	1.609	3	.657
Linear-by-Linear Association	.012	1	.912
N of Valid Cases	639		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.88.

6. pekerjaan orang tua

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.973 ^a	3	.578
Likelihood Ratio	1.969	3	.579
Linear-by-Linear Association	.122	1	.726
N of Valid Cases	639		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.42.

7. Pengetahuan tentang PMS

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	27.788 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	28.861	2	.000
Linear-by-Linear Association	26.016	1	.000
N of Valid Cases	639		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 65.20.

8. Frekuensi ganti pacar

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	37.307 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	36.550	2	.000
Linear-by-Linear Association	32.825	1	.000
N of Valid Cases	639		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.08.

9. usia pertama kali pacaran

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	44.498 ^a	8	.000
Likelihood Ratio	46.193	8	.000
Linear-by-Linear Association	35.750	1	.000
N of Valid Cases	639		

a. 3 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.40.

10. gambar atau film porno

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	44.285 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	43.175	1	.000		
Likelihood Ratio	45.967	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	44.216	1	.000		
N of Valid Cases	639				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 94.65.

11. pendidikan agama

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.462 ^b	1	.006		
Continuity Correction ^a	7.016	1	.008		
Likelihood Ratio	7.484	1	.006		
Fisher's Exact Test				.008	.004
Linear-by-Linear Association	7.451	1	.006		
N of Valid Cases	639				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 111.47.

12. onani atau masturbasi

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	18.602 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	17.750	1	.000		
Likelihood Ratio	18.011	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	18.573	1	.000		
N of Valid Cases	639				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 49.43.

Lampiran F : Regresi logistik tunggal pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran remaja

1. Jenjang pendidikan

	Value	Freq	Parameter Coding (1)
SEKOLAH			
SLTP	1	326	1.000
SLTA	2	313	.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. SEKOLAH

Estimation terminated at iteration number 3 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.
-2 Log Likelihood 753.720

	Chi-Square	df	Significance
Model	74.149	1	.0000
Block	74.149	1	.0000
Step	74.149	1	.0000

----- Variables in the Equation -----							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
SEKOLAH(1)	-1.4865	.1802	68.0641	1	.0000	-.2825	.2262
Constant	.0575	.1131	.2587	1	.6110		

2. Agama

	Value	Freq	Parameter Coding (1)	(2)
AGAMA				
islam	1	610	.000	.000
kristen	2	19	1.000	.000
dll	3	10	.000	1.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. AGAMA
Estimation terminated at iteration number 2 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.
-2 Log Likelihood 826.266

	Chi-Square	df	Significance
Model	1.604	2	.4485
Block	1.604	2	.4485
Step	1.604	2	.4485

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
AGAMA			1.5748	2	.4550	.0000	
AGAMA(1)	-.4127	.5277	.6118	1	.4341	.0000	.6618
AGAMA(2)	.6154	.6381	.9300	1	.3349	.0000	1.8504
Constant	-.6154	.0848	52.6117	1	.0000		

3. Usia responden

* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1.. UMUR

Estimation terminated at iteration number 3 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 707.247

	Chi-Square	df	Significance
Model	120.623	1	.0000
Block	120.623	1	.0000
Step	120.623	1	.0000

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
UMUR	.5706	.0579	96.9637	1	.0000	.3387	1.7692
Constant	-9.5455	.9212	107.3616	1	.0000		

4. Jenis kelamin

	Value	Freq	Parameter Coding (1)
KELAMIN			
laki-laki	1	262	1.000
perempuan	2	377	.000

* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1.. KELAMIN

Estimation terminated at iteration number 3 because
parameter estimates changed by less than .001

-2 Log Likelihood 824.950

	Chi-Square	df	Significance
Model	2.920	1	.0875
Block	2.920	1	.0875
Step	2.920	1	.0875

Variables in the Equation							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
KELAMIN(1)	.2870	.1678	2.9246	1	.0872	.0334	1.3325
Constant	-.7372	.1101	44.8517	1	.0000		

5. Pendidikan orang tua

	Value	Freq	Parameter Coding		
			(1)	(2)	(3)
DIDIK.OT					
SD	1	290	1.000	.000	.000
SLTP	2	185	.000	1.000	.000
SLTA	3	113	.000	.000	1.000
PT	4	51	.000	.000	.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. DIDIK.OT

Estimation terminated at iteration number 2 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 826.260

	Chi-Square	df	Significance
Model	1.609	3	.6573
Block	1.609	3	.6573
Step	1.609	3	.6573

Variables in the Equation							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
DIDIK.OT			1.5910	3	.6614	.0000	
DIDIK.OT(1)	.2179	.3313	.4324	1	.5108	.0000	1.2434
DIDIK.OT(2)	.2855	.3435	.6909	1	.4059	.0000	1.3304
DIDIK.OT(3)	.4250	.3628	1.3722	1	.2414	.0000	1.5296
Constant	-.8749	.3073	8.1072	1	.0044		

6. Pekerjaan orang tua

	Value	Freq	Parameter Coding		
			(1)	(2)	(3)
KERJ.ORT					
PNS/ABRI	1	71	.000	.000	.000
swasta/wira	2	322	1.000	.000	.000
tani/nelayan	3	202	.000	1.000	.000
dll	4	44	.000	.000	1.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. KERJ.ORT

Estimation terminated at iteration number 2 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 825.900

	Chi-Square	df	Significance
Model	1.969	3	.5789
Block	1.969	3	.5789
Step	1.969	3	.5789

----- Variables in the Equation -----							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
KERJ.ORT			1.9676	3	.5791	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.2374	.2718	.7629	1	.3824	.0000	.7886
KERJ.ORT(2)	.0038	.2842	.0002	1	.9892	.0000	1.0039
KERJ.ORT(3)	-.1708	.4011	.1813	1	.6702	.0000	.8430
Constant	-.4883	.2445	3.9903	1	.0458		

7. Pengetahuan PMS/HIV/AIDS

	Value	Freq	Parameter Coding	
			(1)	(2)
PMS				
tidak mendengar	1	210	1.000	.000
hanya pernah dengar	2	243	.000	1.000
tahu secara pasti	3	186	.000	.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. PMS

Estimation terminated at iteration number 3 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 799.009

	Chi-Square	df	Significance
Model	28.861	2	.0000
Block	28.861	2	.0000
Step	28.861	2	.0000

----- Variables in the Equation -----							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
PMS			26.7783	2	.0000	.1659	
PMS(1)	-1.1268	.2235	25.4199	1	.0000	-.1682	.3241
PMS(2)	-.2882	.1975	2.1286	1	.1446	-.0125	.7496
Constant	-.1725	.1472	1.3729	1	.2413		

8. Frekuensi ganti pacar

	Value	Parameter	
		Freq	Coding
		(1)	(2)
GAN.PCR			
rendah	1	91	.000
sedang	2	485	1.000
tinggi	3	63	.000

* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1.. GAN.PCR

Estimation terminated at iteration number 3 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 791.320

	Chi-Square	df	Significance
Model	36.550	2	.0000
Block	36.550	2	.0000
Step	36.550	2	.0000

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
GAN.PCR			33.1993	2	.0000	.1878	
GAN.PCR(1)	.7285	.2801	6.7633	1	.0093	.0759	2.0719
GAN.PCR(2)	2.0932	.3751	31.1449	1	.0000	.1876	8.1109
Constant	-1.4001	.2632	28.3044	1	.0000		

9. usia pertama kali pacaran

* Constant is included in the model.

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number

1.. PERTPAC

Estimation terminated at iteration number 3 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 791.648

	Chi-Square	df	Significance
Model	36.221	1	.0000
Block	36.221	1	.0000
Step	36.221	1	.0000

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
ERTPAC	.3137	.0539	33.8312	1	.0000	.1961	1.3685
Constant	-5.0304	.7688	42.8170	1	.0000		



10. Gambar/film porno

	Value	Freq	Parameter Coding (1)
BF			
pernah	1	369	1.000
tidak	2	270	.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. BF

Estimation terminated at iteration number 3 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 781.902

	Chi-Square	df	Significance
Model	45.967	1	.0000
Block	45.967	1	.0000
Step	45.967	1	.0000

Variables in the Equation							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig	R	Exp(B)
BF(1)	1.1949	.1837	42.3025	1	.0000	.2206	3.3031
Constant	-1.3633	.1511	81.3983	1	.0000		

11. Pendidikan agama

	Value	Freq	Parameter Coding (1)
PEND.AGM			
pernah	1	318	1.000
tidak	2	321	.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. PEND.AGM

Estimation terminated at iteration number 3 because
parameter estimates changed by less than .001

-2 Log Likelihood 820.385

	Chi-Square	df	Significance
Model	7.484	1	.0062
Block	7.484	1	.0062
Step	7.484	1	.0062

----- Variables in the Equation -----							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
PEND.AGM(1)	-.4556	.1672	7.4214	1	.0064	-.0809	.6341
Constant	-.3977	.1138	12.2028	1	.0005		

12. Onani/masturbasi

	Value	Freq	Parameter Coding (1)
ONANI			
pernah	1	141	1.000
tidak	2	498	.000

* Constant is included in the model.
Beginning Block Number 1. Method: Enter
Variable(s) Entered on Step Number
1.. ONANI

Estimation terminated at iteration number 3 because
parameter estimates changed by less than .001

-2 Log Likelihood 809.858

	Chi-Square	df	Significance
Model	18.011	1	.0000
Block	18.011	1	.0000
Step	18.011	1	.0000

----- Variables in the Equation -----							
Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
ONANI(1)	.8273	.1944	18.1038	1	.0000	.1395	2.2871
Constant	-.8131	.0971	70.0771	1	.0000		

Lampiran G : Regresi Logistik Ganda

Logistic Regression

Total number of cases: 639 (Unweighted)
 Number of selected cases: 639
 Number of unselected cases: 0

 Number of selected cases: 639
 Number rejected because of missing data: 0
 Number of cases included in the analysis: 639

Dependent Variable Encoding:

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

	Value	Freq	Parameter Coding	(1)	(2)	(3)
KERJ.ORT						
PNS/ABRI	1	71	.000	.000	.000	
swasta/wira	2	322	1.000	.000	.000	
tani/nelayan	3	202	.000	1.000	.000	
dll	4	44	.000	.000	1.000	
DIDIK.OT						
SD	1	290	1.000	.000	.000	
SLTP	2	185	.000	1.000	.000	
SLTA	3	113	.000	.000	1.000	
PT	4	51	.000	.000	.000	
GAN.PCR						
rendah	1	91	.000	.000		
sedang	2	485	1.000	.000		
tinggi	3	63	.000	1.000		
PMS						
tidak mendengar	1	210	1.000	.000		
hanya pernah dengar	2	243	.000	1.000		
tahu secara pasti	3	186	.000	.000		
AGAMA						
islam	1	610	.000	.000		
kristen	2	19	1.000	.000		
dll	3	10	.000	1.000		
SEKOLAH						
SLTP	1	326	1.000			
SLTA	2	313	.000			
BP						
pernah	1	369	1.000			
tidak	2	270	.000			
ONANI						
pernah	1	141	1.000			
tidak	2	498	.000			
PEND.AGM						
pernah	1	318	1.000			
tidak	2	321	.000			
ELAMIN						
laki-laki	1	262	1.000			
perempuan	2	377	.000			

Dependent Variable.. Y

Beginning Block Number 0. Initial Log Likelihood Function
 2 Log Likelihood 827.86929

Constant is included in the model.

Estimation terminated at iteration number 2 because
 Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui batas t	melampaui batas m	
Observed				
tidak melampaui	t	415	0	100.00%
melampaui batas	m	224	0	.00%
Overall				64.55%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
Constant	-.6166	.0829	55.3072	1	.0000		

Beginning Block Number 1. Method: Backward Stepwise (WALD)

Variable(s) Entered on Step Number

1..
AGAMA
SEKOLAH
UMUR
KELAMIN
DIDIK.OT
KERJ.ORT
PMS
PERTPAC
BF
PEND.AGM
ONANI
GAN.PCR

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 640.089
Goodness of Fit 629.746
Cox & Snell - R² .255
Nagelkerke - R² .351

	Chi-Square	df	Significance
Model	187.780	19	.0000
Block	187.780	19	.0000
Step	187.780	19	.0000

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui batas t	melampaui batas m	
Observed				
tidak melampaui	t	350	65	84.34%
melampaui batas	m	99	125	55.80%
Overall				74.33%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
AGAMA			.9934	2	.6085	.0000	
AGAMA(1)	-.4748	.6184	.5896	1	.4426	.0000	.6220
AGAMA(2)	.4458	.7130	.3909	1	.5318	.0000	1.5617
SEKOLAH(1)	-.0560	.2958	.0358	1	.8498	.0000	.9455
UMUR	.5963	.1187	25.2456	1	.0000	.1676	1.8153
KELAMIN(1)	-.2278	.2473	.8486	1	.3570	.0000	.7963
DIDIK.OT			1.4442	3	.6952	.0000	

DIDIK.OT(1)	-.0761	.4961	.0235	1	.8781	.0000	.9267
DIDIK.OT(2)	.0280	.4925	.0032	1	.9546	.0000	1.0284
DIDIK.OT(3)	.2726	.4792	.3236	1	.3693	.0000	1.3133
KERJ.ORT			5.7805	3	.1228	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.2570	.4008	.4112	1	.5214	.0000	.7734
KERJ.ORT(2)	.0289	.4376	.0044	1	.9473	.0000	1.0294
KERJ.ORT(3)	.6821	.5495	1.5411	1	.2145	.0000	1.9781
PMS			1.2166	2	.5443	.0000	
PMS(1)	-.1041	.2768	.1415	1	.7068	.0000	.9011
PMS(2)	.1597	.2368	.4545	1	.5002	.0000	1.1731
PERTPAC	-.0884	.0924	.9146	1	.3389	.0000	.9154
BF(1)	1.1198	.2266	24.4212	1	.0000	.1646	3.0644
PEND.AGM(1)	-.4174	.1965	4.5117	1	.0337	.0551	.6588
ONANI(1)	.1287	.2704	.2267	1	.6340	.0000	1.1374
GAN.PCR			12.8016	2	.0017	.1031	
GAN.PCR(1)	.5190	.3279	2.5055	1	.1134	.0247	1.6804
GAN.PCR(2)	1.5204	.4438	11.7374	1	.0006	.1085	4.5740
Constant	-9.6601	1.6020	36.3606	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
2... SEKOLAH

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 640.125
Goodness of Fit 630.089
Cox & Snell - R² .255
Nagelkerke - R² .351

	Chi-Square	df	Significance
Model	187.744	18	.0000
Block	187.744	18	.0000
Step	-.036	1	.8499

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square
value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui t	melampaui batas m	
Observed				
tidak melampaui	t	351	64	84.58%
melampaui batas	m	99	125	55.80%
Overall				74.49%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
GAMA			1.0289	2	.5978	.0000	
GAMA(1)	-.4838	.6173	.6142	1	.4332	.0000	.6165
GAMA(2)	.4501	.7125	.3950	1	.5276	.0000	1.3685
SUR	.6090	.0980	38.6458	1	.0000	.2104	1.8386
LAMIN(1)	-.2355	.2439	.9317	1	.3344	.0000	.7902
DIDIK.OT			1.5265	3	.6762	.0000	
DIDIK.OT(1)	-.0829	.4949	.0260	1	.8670	.0000	.9205
DIDIK.OT(2)	.0267	.4926	.0029	1	.9567	.0000	1.0271
DIDIK.OT(3)	.2733	.4791	.3253	1	.5684	.0000	1.3143
KERJ.ORT			5.8389	3	.1197	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.2642	.3990	.4383	1	.5079	.0000	.7678
KERJ.ORT(2)	.0235	.4366	.0029	1	.9571	.0000	1.0238
KERJ.ORT(3)	.6773	.5490	1.5224	1	.2173	.0000	1.9686
PMS			1.2136	2	.5451	.0000	
PMS(1)	-.1068	.2764	.1493	1	.6992	.0000	.8987
PMS(2)	.1574	.2365	.4429	1	.5057	.0000	1.1705
PERTPAC	-.0888	.0924	.9235	1	.3366	.0000	.9150
BF(1)	1.1195	.2266	24.4085	1	.0000	.1645	3.0633
PEND.AGM(1)	-.4188	.1964	4.5491	1	.0329	.0555	.6578

ONANI(1)	.1312	.2659	.2362	1	.6270	.0000	1.1402
GAN.PCR			12.8444	2	.0016	.1034	
GAN.PCR(1)	.5160	.3275	2.4824	1	.1151	.0241	1.6753
GAN.PCR(2)	1.5208	.4438	11.7449	1	.0006	.1085	4.5760
Constant	-9.8618	1.1991	67.6390	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
3.. DIDIK.OT

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 641.645
Goodness of Fit 636.825
Cox & Snell - R² .253
Nagelkerke - R² .348

	Chi-Square	df	Significance
Model	186.224	15	.0000
Block	186.224	15	.0000
Step	-1.520	3	.6777

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square
value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui batas	melampaui batas	
Observed		t	m	
tidak melampaui	t	353	62	85.06%
melampaui batas	m	102	122	54.46%
Overall				74.33%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
AGAMA			.8718	2	.6467	.0000	
AGAMA(1)	-.4222	.6120	.4758	1	.4903	.0000	.6556
AGAMA(2)	.4429	.7139	.3849	1	.5350	.0000	1.5573
MUR	.6103	.0976	39.1361	1	.0000	.2118	1.8409
ELAMIN(1)	-.2523	.2433	1.0754	1	.2997	.0000	.7770
KERJ.ORT			5.2671	3	.1533	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.3222	.3311	.9470	1	.3305	.0000	.7246
KERJ.ORT(2)	-.1128	.3457	.1065	1	.7442	.0000	.8933
KERJ.ORT(3)	.5700	.4864	1.3733	1	.2412	.0000	1.7684
MS			1.2480	2	.5358	.0000	
PMS(1)	-.0900	.2744	.1077	1	.7428	.0000	.9139
PMS(2)	.1722	.2347	.5378	1	.4633	.0000	1.1879
ERTPAC	-.0910	.0921	.9765	1	.3231	.0000	.9130
F(1)	1.1283	.2263	24.8643	1	.0000	.1662	3.0903
END.AGM(1)	-.4096	.1959	4.3730	1	.0365	-.0535	.6639
AN(1)	.1382	.2690	.2639	1	.6074	.0000	1.1482
AN.PCR			13.0468	2	.0015	.1045	
AN.PCR(1)	.5223	.3270	2.5514	1	.1102	.0258	1.6859
AN.PCR(2)	1.5289	.4426	11.9343	1	.0006	.1095	4.6132
Constant	-9.7749	1.1909	67.3739	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
AGAMA

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 642.529
Goodness of Fit 639.592
Cox & Snell - R² .252
Nagelkerke - R² .347

	Chi-Square	df	Significance
Model	185.341	13	.0000
Block	185.341	13	.0000
Step	-.884	2	.6429

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui batas	melampaui batas	
Observed		t	m	
tidak melampaui	t	354	61	85.30%
melampaui batas	m	100	124	55.36%
Overall				74.80%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
UMUR	.6126	.0974	39.5513	1	.0000	.2130	1.8452
KELAMIN(1)	-.2508	.2431	1.0647	1	.3021	.0000	.7782
KERJ.ORT			5.2610	3	.1537	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.3389	.3306	1.0509	1	.3053	.0000	.7125
KERJ.ORT(2)	-.1289	.3449	.1396	1	.7086	.0000	.8791
KERJ.ORT(3)	.5452	.4854	1.2619	1	.2613	.0000	1.7250
PMS			1.2154	2	.5446	.0000	
PMS(1)	-.0891	.2741	.1056	1	.7452	.0000	.9148
PMS(2)	.1694	.2345	.5217	1	.4701	.0000	1.1846
PERTPAC	-.0890	.0919	.9379	1	.3328	.0000	.9149
BF(1)	1.1144	.2256	24.3951	1	.0000	.1645	3.0477
PEND.AGM(1)	-.4137	.1956	4.4722	1	.0345	-.0546	.6612
ONANI(1)	.1515	.2683	.3189	1	.5723	.0000	1.1636
GAN.PCR			12.5735	2	.0019	.1018	
GAN.PCR(1)	.4994	.3247	2.3653	1	.1241	.0210	1.6478
GAN.PCR(2)	1.4866	.4391	11.4627	1	.0007	.1069	4.4219
Constant	-9.7976	1.1902	67.7651	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
6.. ONANI

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	642.847
Goodness of Fit	639.138
Cox & Snell - R ²	.251
Nagelkerke - R ²	.346

	Chi-Square	df	Significance
Model	185.023	12	.0000
Block	185.023	12	.0000
Step	-.318	1	.5728

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui t	melampaui batas m	
Observed				
tidak melampaui	t	353	62	85.06%
melampaui batas	m	99	125	55.80%
Overall				74.80%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
UMUR	.6223	.0961	41.9397	1	.0000	.2196	1.8632
KELAMIN(1)	-.1885	.2158	.7629	1	.3824	.0000	.8282
KERJ.ORT			5.2461	3	.1546	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.3273	.3303	.9824	1	.3216	.0000	.7208
KERJ.ORT(2)	-.1206	.3450	.1223	1	.7266	.0000	.8864
KERJ.ORT(3)	.5574	.4839	1.3266	1	.2494	.0000	1.7461
PMS			1.2144	2	.5449	.0000	
PMS(1)	-.0911	.2738	.1106	1	.7394	.0000	.9129
PMS(2)	.1679	.2344	.5132	1	.4738	.0000	1.1829
PERTPAC	-.0923	.0918	1.0111	1	.3147	.0000	.9119
BF(1)	1.1256	.2246	25.1194	1	.0000	.1671	3.0821
PEND.AGM(1)	-.4089	.1954	4.3804	1	.0364	-.0536	.6644
GAN.PCR			12.6020	2	.0018	.1019	
GAN.PCR(1)	.4819	.3228	2.2287	1	.1355	.0166	1.6191
GAN.PCR(2)	1.4793	.4384	11.3867	1	.0007	.1065	4.3899
Constant	-9.8956	1.1775	70.6197	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
6.. PMS

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	644.060
Goodness of Fit	635.470
Cox & Snell - R ²	.250
Nagelkerke - R ²	.344

	Chi-Square	df	Significance
Model	183.809	10	.0000
Block	183.809	10	.0000
Step	-1.213	2	.5452

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square
value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui t	melampaui batas m	
Observed				
tidak melampaui	t	352	63	84.82%
melampaui batas	m	100	124	55.36%
Overall				74.49%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
UMUR	.6366	.0917	48.1896	1	.0000	.2362	1.8901
KELAMIN(1)	-.1987	.2145	.8579	1	.3543	.0000	.8198

KERJ.ORT			5.1338	3	.1623	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.3218	.3263	.9725	1	.3241	.0000	.7248
KERJ.ORT(2)	-.1220	.3425	.1269	1	.7217	.0000	.8831
KERJ.ORT(3)	.5469	.4829	1.2827	1	.2574	.0000	1.7280
PERTPAC	-.0990	.0913	1.1741	1	.2786	.0000	.9058
BF(1)	1.1381	.2235	25.9180	1	.0000	.1700	3.1207
PEND.AGM(1)	-.4059	.1951	4.3275	1	.0375	-.0530	.6664
GAN.PCR			12.3937	2	.0020	.1007	
GAN.PCR(1)	.4616	.3213	2.0648	1	.1507	.0088	1.5867
GAN.PCR(2)	1.4544	.4363	11.1130	1	.0009	.1049	4.2820
Constant	-9.9737	1.1044	81.5542	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
7.. KELAMIN

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 644.923
Goodness of Fit 634.330
Cox & Snell - R² .249
Nagelkerke - R² .343

	Chi-Square	df	Significance
Model	182.946	9	.0000
Block	182.946	9	.0000
Step	-.863	1	.3528

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square
value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui batas	melampaui batas	
Observed		t	m	
tidak melampaui	t	356	59	85.78%
melampaui batas	m	98	126	56.25%
Overall				75.43%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
LMUR	.6265	.0909	47.4864	1	.0000	.2344	1.8710
KERJ.ORT			5.1457	3	.1614	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.3422	.3247	1.1106	1	.2920	.0000	.7102
KERJ.ORT(2)	-.1167	.3418	.1164	1	.7329	.0000	.8899
KERJ.ORT(3)	.5104	.4807	1.1273	1	.2884	.0000	1.6660
PERTPAC	-.0949	.0913	1.0803	1	.2986	.0000	.9095
BF(1)	1.0663	.2091	26.0103	1	.0000	.1703	2.9045
PEND.AGM(1)	-.3984	.1948	4.1819	1	.0409	-.0513	.6714
GAN.PCR			13.4297	2	.0012	.1067	
GAN.PCR(1)	.4832	.3213	2.2612	1	.1326	.0178	1.6212
GAN.PCR(2)	1.5061	.4336	12.0647	1	.0005	.1103	4.5089
Constant	-9.9236	1.0983	81.6358	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
.. PERTPAC

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood 646.010
Goodness of Fit 636.872
Cox & Snell - R² .248
Nagelkerke - R² .341

	Chi-Square	df	Significance
Model	181.859	8	.0000
Block	181.859	8	.0000
Step	-1.087	1	.2971

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui t	melampaui batas m	
Observed				
tidak melampaui	t	360	55	86.75%
melampaui batas	m	103	121	54.02%
Overall				75.27%

Variables in the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
UMUR	.5582	.0618	81.6512	1	.0000	.3102	1.7476
KERJ.ORT			4.8786	3	.1809	.0000	
KERJ.ORT(1)	-.3629	.3243	1.2519	1	.2632	.0000	.6957
KERJ.ORT(2)	-.1482	.3404	.1895	1	.6633	.0000	.8623
KERJ.ORT(3)	.4551	.4786	.9043	1	.3416	.0000	1.5764
BF(1)	1.0876	.2081	27.3032	1	.0000	.1748	2.9670
PEND.AGM(1)	-.3927	.1945	4.0756	1	.0435	-.0501	.6752
GAN.PCR			16.5893	2	.0002	.1233	
GAN.PCR(1)	.5388	.3181	2.8700	1	.0902	.0324	1.7140
GAN.PCR(2)	1.6265	.4190	15.0685	1	.0001	.1256	5.0860
Constant	-10.2434	1.0601	93.3644	1	.0000		

Variable(s) Removed on Step Number
9.. KERJ.ORT

Estimation terminated at iteration number 4 because
Log Likelihood decreased by less than .01 percent.

-2 Log Likelihood	650.813
Goodness of Fit	661.919
Cox & Snell - R ²	.242
Nagelkerke - R ²	.333

	Chi-Square	df	Significance
Model	177.057	5	.0000
Block	177.057	5	.0000
Step	-4.802	3	.1868

Note: A negative Chi-Square value indicates that the Chi-Square value has decreased from the previous step.

Classification Table for Y
The Cut Value is .50

		Predicted		Percent Correct
		tidak melampaui t	melampaui batas m	
Observed				
tidak melampaui	t	346	69	83.37%
melampaui batas	m	94	130	58.04%
Overall				74.49%

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	R	Exp(B)
UMUR	.5469	.0605	81.6046	1	.0000	.3101	1.7280
BF(1)	1.0553	.2061	26.2238	1	.0000	.1711	2.8728
PEND.AGM(1)	-.3942	.1933	4.1591	1	.0414	-.0511	.6742
GAN.PCR			16.0282	2	.0003	.1203	
GAN.PCR(1)	.4972	.3138	2.5108	1	.1131	.0248	1.6441
GAN.PCR(2)	1.5681	.4134	14.3881	1	.0001	.1223	4.7975
Constant	-10.2050	1.0198	100.1283	1	.0000		

----- Variables not in the Equation -----
 Residual Chi Square 10.833 with 14 df Sig = .6991

Variable	Score	df	Sig.	R
AGAMA	.8103	2	.6669	.0000
AGAMA(1)	.4537	1	.5006	.0000
AGAMA(2)	.3644	1	.5461	.0000
SEKOLAH(1)	.5316	1	.4659	.0000
KELAMIN(1)	.8096	1	.3682	.0000
DIDIK.OT	1.0408	3	.7914	.0000
DIDIK.OT(1)	.5190	1	.4713	.0000
DIDIK.OT(2)	.0027	1	.9588	.0000
DIDIK.OT(3)	.9223	1	.3369	.0000
KERJ.ORT	4.9541	3	.1752	.0000
KERJ.ORT(1)	2.7327	1	.0983	.0297
KERJ.ORT(2)	.1660	1	.6837	.0000
KERJ.ORT(3)	3.2205	1	.0727	.0384
PMS	1.3109	2	.5192	.0000
PMS(1)	1.0325	1	.3096	.0000
PMS(2)	.9480	1	.3302	.0000
PERTPAC	.8360	1	.3606	.0000
ONANI(1)	.0140	1	.9057	.0000

No more variables can be deleted or added.

Lampiran H : Crosstab dan Log-lin antara perilaku, PMS, dan usia

Crosstabs

PMS * Y * UMURRESP Crosstabulation

Count			Y		Total
UMURRESP			tidak melampaui batas	melampaui batas	
1	PMS	tidak mendengar	101	15	116
		hanya pernah dengar	59	11	70
		tahu secara pasti	25	6	31
	Total		185	32	217
2	PMS	tidak mendengar	59	24	83
		hanya pernah dengar	84	53	137
		tahu secara pasti	64	44	108
	Total		207	121	328
3	PMS	tidak mendengar	5	6	11
		hanya pernah dengar	6	30	36
		tahu secara pasti	12	35	47
	Total		23	71	94

Chi-Square Tests

UMURRESP		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
1	Pearson Chi-Square	.880 ^a	2	.644
	Likelihood Ratio	.851	2	.653
	Linear-by-Linear Association	.870	1	.351
	N of Valid Cases	217		
2	Pearson Chi-Square	3.145 ^b	2	.208
	Likelihood Ratio	3.217	2	.200
	Linear-by-Linear Association	2.630	1	.105
	N of Valid Cases	328		
3	Pearson Chi-Square	3.836 ^c	2	.147
	Likelihood Ratio	3.606	2	.165
	Linear-by-Linear Association	.396	1	.529
	N of Valid Cases	94		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.57.

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 30.62.

c. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.69.

HiLog

***** HIERARCHICAL LOG LINEAR *****

DATA Information

639 unweighted cases accepted.
0 cases rejected because of out-of-range factor values.
0 cases rejected because of missing data.
639 weighted cases will be used in the analysis.

FACTOR Information

Factor	Level	Label
PMS	3	
Y	2	
UMURRESP	3	

***** HIERARCHICAL LOG LINEAR *****

DESIGN 1 has generating class

PMS*Y*UMURRESP

Note: For saturated models .500 has been added to all observed cells.
This value may be changed by using the CRITERIA = DELTA subcommand.

The Iterative Proportional Fit algorithm converged at iteration 1.
The maximum difference between observed and fitted marginal totals is .000
and the convergence criterion is .250

Observed, Expected Frequencies and Residuals.

Factor	Code	OBS count	EXP count	Residual	Std Resid
PMS	tidak me				
Y	tidak me				
UMURRESP	1	101.5	101.5	.00	.00
UMURRESP	2	59.5	59.5	.00	.00
UMURRESP	3	5.5	5.5	.00	.00
Y	melampau				
UMURRESP	1	15.5	15.5	.00	.00
UMURRESP	2	24.5	24.5	.00	.00
UMURRESP	3	6.5	6.5	.00	.00
PMS	hanya pe				
Y	tidak me				
UMURRESP	1	59.5	59.5	.00	.00
UMURRESP	2	84.5	84.5	.00	.00
UMURRESP	3	6.5	6.5	.00	.00
Y	melampau				
UMURRESP	1	11.5	11.5	.00	.00
UMURRESP	2	53.5	53.5	.00	.00
UMURRESP	3	30.5	30.5	.00	.00
PMS	tahu sec				
Y	tidak me				
UMURRESP	1	25.5	25.5	.00	.00

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R *****

Observed, Expected Frequencies and Residuals. (Cont.)

Factor	Code	OBS count	EXP count	Residual	Std Resid
UMURRESP	2	64.5	64.5	.00	.00
UMURRESP	3	12.5	12.5	.00	.00
Y	melampau				
UMURRESP	1	6.5	6.5	.00	.00
UMURRESP	2	44.5	44.5	.00	.00
UMURRESP	3	35.5	35.5	.00	.00

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square =	.00000	DF = 0	P = 1.000
Pearson chi square =	.00000	DF = 0	P = 1.000

Tests that K-way and higher order effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
3	4	2.315	.6781	2.272	.6859	4
2	12	200.799	.0000	230.229	.0000	2
1	17	403.932	.0000	403.507	.0000	0

Tests that K-way effects are zero.

K	DF	L.R. Chisq	Prob	Pearson Chisq	Prob	Iteration
1	5	203.133	.0000	173.278	.0000	0
2	8	198.484	.0000	227.957	.0000	0
3	4	2.315	.6781	2.272	.6859	0

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R *****

Tests of PARTIAL associations.

Effect Name	DF	Partial Chisq	Prob	Iter
PMS*Y	2	5.359	.0686	2
PMS*UMURRESP	4	59.787	.0000	2
Y*UMURRESP	2	86.335	.0000	2
PMS	2	7.659	.0217	2
Y	1	57.973	.0000	2
UMURRESP	2	137.500	.0000	2

Note: For saturated models .500 has been added to all observed cells.
This value may be changed by using the CRITERIA = DELTA subcommand.

Estimates for Parameters.

PMS*Y*UMURRESP

Parameter	Coeff.	Std. Err.	Z-Value	Lower 95 CI	Upper 95 CI
1	-.0947842706	.11539	-.82146	-.32094	.13137
2	-.0617128576	.10286	-.59999	-.26331	.13989
3	.1282031864	.11301	1.13443	-.09330	.34971
4	.0639526908	.09202	.69497	-.11641	.24432

PMS*Y

Parameter	Coeff.	Std. Err.	Z-Value	Lower 95 CI	Upper 95 CI
1	.2194396034	.08838	2.48262	.04622	.39266
2	-.1213426023	.08033	-1.51062	-.27878	.03610

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R *****

Estimates for Parameters. (Cont.)

PMS*UMURRESP

Parameter	Coeff.	Std. Err.	Z-Value	Lower 95 CI	Upper 95 CI
1	.6781647633	.11539	5.87740	.45201	.90432
2	-.1372156382	.10286	-1.33405	-.33881	.06438
3	-.0734874531	.11301	-.65027	-.29499	.14802
4	.0933117617	.09202	1.01401	-.08705	.27368

Y*UMURRESP

Parameter	Coeff.	Std. Err.	Z-Value	Lower 95 CI	Upper 95 CI
1	.6011490104	.08317	7.22767	.43813	.76417
2	.0721198076	.06818	1.05777	-.06151	.20575

PMS

Parameter	Coeff.	Std. Err.	Z-Value	Lower 95 CI	Upper 95 CI
1	-.1643324853	.08838	-1.85939	-.33756	.00889
2	.1710319938	.08033	2.12921	.01359	.32847

Y

Parameter	Coeff.	Std. Err.	Z-Value	Lower 95 CI	Upper 95 CI
1	.2138050441	.05900	3.62391	.09817	.32944

UMURRESP

Parameter	Coeff.	Std. Err.	Z-Value	Lower 95 CI	Upper 95 CI
1	-.0347317724	.08317	-.41756	-.19775	.12829
2	.7425239329	.06818	10.89049	.60889	.87616

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R *****

Backward Elimination (p = .050) for DESIGN 1 with generating class

PMS*Y*UMURRESP

Likelihood ratio chi square = .00000 DF = 0 P = 1.000

If Deleted Simple Effect is

DF	L.R.	Chisq	Change	Prob	Iter
4		2.315	.6781	4	

Step 1

The best model has generating class

PMS*Y

PMS*UMURRESP

Y*UMURRESP

Likelihood ratio chi square = 2.31486 DF = 4 P = .678

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq Change	Prob	Iter
PMS*Y	2	5.359	.0686	2
PMS*UMURRESP	4	59.787	.0000	2
Y*UMURRESP	2	86.335	.0000	2

Step 2

The best model has generating class

PMS*UMURRESP
Y*UMURRESP

Likelihood ratio chi square = 7.67414 DF = 6 P = .263

If Deleted Simple Effect is	DF	L.R. Chisq Change	Prob	Iter
PMS*UMURRESP	4	83.288	.0000	2
Y*UMURRESP	2	109.836	.0000	2

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R *****

Step 3

The best model has generating class

PMS*UMURRESP
Y*UMURRESP

Likelihood ratio chi square = 7.67414 DF = 6 P = .263

***** H I E R A R C H I C A L L O G L I N E A R *****

The final model has generating class

PMS*UMURRESP
Y*UMURRESP

The Iterative Proportional Fit algorithm converged at iteration 0.
The maximum difference between observed and fitted marginal totals is .000
and the convergence criterion is .250

Observed, Expected Frequencies and Residuals.

Factor	Code	OBS count	EXP count	Residual	Std Resid
PMS	tidak me				
Y	tidak me				
UMURRESP	1	101.0	98.9	2.11	.21
UMURRESP	2	59.0	52.4	6.62	.91
UMURRESP	3	5.0	2.7	2.31	1.41
Y	melampau				
UMURRESP	1	15.0	17.1	-2.11	-.51
UMURRESP	2	24.0	30.6	-6.62	-1.20
UMURRESP	3	6.0	8.3	-2.31	-.80
PMS	hanya pe				
Y	tidak me				

UMURRESP	1	59.0	59.7	-.68	-.09
UMURRESP	2	84.0	86.5	-2.46	-.26
UMURRESP	3	6.0	8.8	-2.81	-.35
Y	melampau				
UMURRESP	1	11.0	10.3	.68	.09
UMURRESP	2	53.0	50.5	2.46	.26
UMURRESP	3	30.0	27.2	2.81	.35
PMS	tahu sec				
Y	tidak me				
UMURRESP	1	25.0	26.4	-1.43	-.28
UMURRESP	2	64.0	68.2	-4.16	-.50
UMURRESP	3	12.0	11.5	.50	.15
Y	melampau				
UMURRESP	1	6.0	4.6	1.43	.27
UMURRESP	2	44.0	39.8	4.16	.56
UMURRESP	3	35.0	35.5	-.50	-.08

***** HIERARCHICAL LOG LINEAR *****

Goodness-of-fit test statistics

Likelihood ratio chi square = 7.67414 DF = 6 P = .263
 Pearson chi square = 7.86044 DF = 6 P = .249

- Pada remaja awal (12-15 th)

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PMS * Y	217	100.0%	0	.0%	217	100.0%

PMS * Y Crosstabulation

Count		Y		Total
		tidak melampaui batas	melampaui batas	
PMS	tidak mendengar	101	15	116
	hanya pernah dengar	59	11	70
	tahu secara pasti	25	6	31
Total		185	32	217

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	880 ^a	2	.644
Likelihood Ratio	851	2	.653
Linear-by-Linear Association	870	1	.351
N of Valid Cases	217		

^a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.57

- Pada remaja pertengahan (15-18th)



Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PMS * Y	328	100.0%	0	.0%	328	100.0%

PMS * Y Crosstabulation

Count

		Y		Total
		tidak melampaui batas	melampaui batas	
PMS	tidak mendengar	59	24	83
	hanya pernah dengar	84	53	137
	tahu secara pasti	64	44	108
Total		207	121	328

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.145 ^a	2	.208
Likelihood Ratio	3.217	2	.200
Linear-by-Linear Association	2.630	1	.105
N of Valid Cases	328		

^a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 30.62.

- Remaja Akhir (18-21 th)

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PMS * Y	94	100.0%	0	.0%	94	100.0%

PMS * Y Crosstabulation

Count

		Y		Total
		tidak melampaui batas	melampaui batas	
PMS	tidak mendengar	5	6	11
	hanya pernah dengar	6	30	36
	tahu secara pasti	12	35	47
Total		23	71	94

Chi-Square Tests

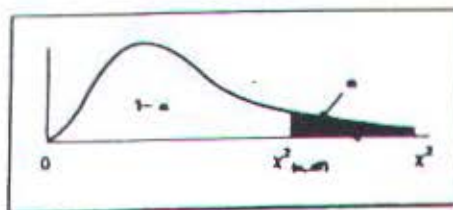
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.836 ^a	2	.147
Likelihood Ratio	3.606	2	.165
Linear-by-Linear Association	.396	1	.529
N of Valid Cases	94		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.69.

Lampiran I Tabel Chisquare

Chi-Square Distribution

For a particular number of degrees of freedom, every represents the critical value of χ^2 corresponding to a specified upper tail area, α .



Degrees of Freedom	Upper Tail Area (α)										
	.995	.99	.975	.95	.90	.75	.25	.10	.05	.025	.01
1			0.004	0.004	0.016	0.102	1.323	2.706	3.841	5.024	6.635
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	0.575	1.773	4.605	5.991	7.378	9.210
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	1.213	4.108	6.251	7.815	9.348	11.345
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	1.923	5.385	7.779	9.488	11.143	13.277
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	2.475	6.626	9.236	11.071	12.833	15.086
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	3.455	7.841	10.645	12.592	14.449	16.812
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	4.255	9.037	12.017	14.067	16.013	18.475
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	5.071	10.219	13.362	15.507	17.535	20.090
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	5.899	11.389	14.684	16.919	19.023	21.666
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	6.737	12.549	15.987	18.307	20.483	23.209
11	2.603	3.053	3.816	4.575	5.578	7.584	13.701	17.275	19.675	21.920	24.725
12	3.074	3.571	4.401	5.226	6.304	8.438	14.845	18.549	21.026	23.337	26.217
13	3.565	4.107	5.009	5.892	7.042	9.299	15.984	19.812	22.362	24.736	27.688
14	4.075	4.660	5.629	6.571	7.790	10.165	17.117	21.064	23.685	26.119	29.141
15	4.601	5.229	6.262	7.261	8.547	11.037	18.245	22.307	24.996	27.488	30.578
16	5.142	5.812	6.908	7.962	9.312	11.912	19.369	23.542	26.296	28.845	32.000
17	5.697	6.408	7.564	8.672	10.085	12.792	20.489	24.769	27.587	30.191	33.409
18	6.265	7.015	8.231	9.390	10.865	13.675	21.605	25.989	28.869	31.526	34.805
19	6.844	7.633	8.907	10.117	11.651	14.562	22.718	27.204	30.144	32.852	36.191
20	7.434	8.260	9.591	10.851	12.443	15.452	23.828	28.412	31.410	34.170	37.566
21	8.034	8.897	10.283	11.591	13.240	16.344	24.935	29.615	32.671	35.479	38.932
22	8.643	9.542	10.982	12.338	14.042	17.240	26.039	30.813	33.924	36.781	40.289
23	9.260	10.196	11.689	13.091	14.848	18.137	27.141	32.007	35.172	38.076	41.638
24	9.886	10.854	12.401	13.846	15.659	19.037	28.241	33.196	36.415	39.364	42.980
25	10.520	11.524	13.120	14.611	16.473	19.939	29.339	34.382	37.652	40.646	44.314
26	11.160	12.198	13.844	15.379	17.292	20.843	30.433	35.563	38.885	41.923	45.642
27	11.808	12.879	14.573	16.151	18.114	21.749	31.528	36.741	40.113	43.194	46.963
28	12.461	13.565	15.308	16.928	18.939	22.657	32.620	37.916	41.337	44.461	48.278
29	13.121	14.257	16.047	17.708	19.768	23.567	33.711	39.087	42.557	45.722	49.588
30	13.787	14.954	16.791	18.493	20.599	24.478	34.800	40.256	43.773	46.979	50.892